

**PENERAPAN METODE *ROLE PLAYING* DALAM MENGATASI
KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI
DI SMP NEGERI 24 KERINCI**

SKRIPSI



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I**

OLEH:

SA'DANAH FEMI PUTRI

NIM: 2110201094

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

TAHUN AKADEMIK 2025 M/1446 H

**PENERAPAN METODE *ROLE PLAYING* DALAM MENGATASI
KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI
DI SMP NEGERI 24 KERINCI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam

OLEH:

SA'DANAH FEMI PUTRI

NIM: 2110201094

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN AKADEMIK 2025 M/1446 H**

Dra. Yatti Fidya, M.PdI
Ade Candra Gustia, M.Pd
Dosen Institut Agama Islam
Negeri (IAIN) Kerinci/
Dosen Pembimbing Skripsi

Sungai Penuh, 20 Januari 2025
Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan Institut Agama Islam
Negeri (IAIN) Kerinci
Di-
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Kerinci

AGENDA	
NOMOR :	93
TANGGAL :	29 01 2025
PARAF :	

NOTA DINAS

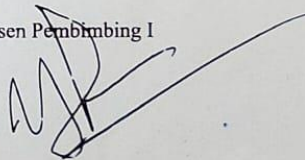
Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Sa'danah Femi Putri, Nim 2110201094 yang berjudul "Penerapan Metode *Role Playing* Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP NEGERI 24 KERINCI". Telah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut sekiranya dapat diterima dengan baik.

Demikianlah, semoga bermanfaat bagi agama, bangsa, dan negara.

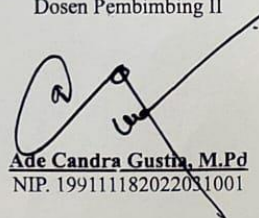
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dosen Pembimbing I



Dra. Yatti Fidya, M.PdI
NIP. 196705152000032006

Dosen Pembimbing II



Ade Candra Gustia, M.Pd
NIP. 199111182022031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Kapten Muradi Desa Sumur Gedang Kec. Pesisir Bukit Sungai Penuh
Telp. 074821065 Faks. (0748) 22114 Kode Pos.37112
Web: www.iainkerinci.ac.id Email: info@iainkerinci.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi oleh Sa'danah Femi Putri NIM. 2110201094 dengan judul "Penerapan Metode *Role Playing* Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP NEGERI 24 KERINCI" telah diuji dan dipertahankan pada Tanggal 07 Mei 2025

Dewan Penguji

Dr. H. Rimin, S.Ag., M.PdI
NIP. 197204021998031004

Rasmita, S.Ag., M.PdI
NIP. 197405242000032003

Muhammad Alfian, M.Pd
NIP. 199112022018011002

Dra. Yatti Fidya, M.PdI
NIP. 196705152000032006

Ade Candra Gustia, M.Pd
NIP. 199111182022031001

Ketua Penguji

Penguji I

Penguji II

Pembimbing I

Pembimbing II

Mengesahkan
Dekan

Dr. Eva Ardinal, M.A
NIP.198308122011041005

Mengetahui
Ketua Jurusan

Fatma Asbupel, M.Pd
NIP. 199604202022031002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sa'danah Femi Putri
NIM : 2110201094
Tempat Tanggal Lahir : Padang, 15 Desember 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci
Tahun : 2025

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Penerapan Metode *Role Playing* Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP NEGERI 24 KERINCI”** benar-benar karya asli saya sendiri, kecuali yang dicantumkan referensinya. Apabila dikemudian hari terdapat kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikianlah surat pernyataan keaslian ini saya buat dengan benar sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya.

Semurup, 20 Januari 2025
Penulis



Sa'danah Femi Putri
NIM: 2110201094

ABSTRAK

Sa'danah Femi Putri. 2025. Penerapan Metode *Role Playing* Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP NEGERI 24 KERINCI. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. (I) Dra. Yatti Fidyah, M.PdI. (II) Ade Candra Gustia, M.Pd

Kata Kunci: Penerapan. Metode *Role Playing*. Kesulitan Belajar Siswa. Mata Pelajaran PAI.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesulitan belajar siswa merupakan keadaan siswa yang tidak dapat belajar dengan mudah dan lancar dikarenakan adanya hambatan yang menghambat proses belajar pada siswa. Tujuan dalam penelitian ini yaitu: (1) Untuk mengetahui kondisi kesulitan belajar siswa di SMP NEGERI 24 KERINCI (2) Untuk mengetahui faktor Internal dan Eksternal yang mempengaruhi kesulitan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa di SMP NEGERI 24 KERINCI (3) Untuk mengetahui penerapan metode *Role Playing* dalam membantu kesulitan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa di SMP NEGERI 24 KERINCI. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan pengambilan sampel. Untuk menganalisis data yaitu dengan teknik reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Dan untuk keabsahan data yaitu dengan teknik triangulasi sumber, teknik dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Tidak efektifnya proses pembelajaran yaitu banyak didapati siswa yang kurang minat dan perhatian untuk belajar, kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran, siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran, siswa sulit untuk konsentrasi dalam proses pembelajaran, siswa mudah merasa bosan dan mengantuk serta siswa kesulitan memahami materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (2) Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar yaitu, faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa terdiri dari malas belajar sehingga menyebabkan kurangnya minat dan perhatian, mengalami sakit pada saat belajar sehingga menyebabkan sulit konsentrasi dan sulit memahami pelajaran. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa terdiri dari kondisi ruangan yang kurang kondusif sehingga menyebabkan siswa mudah merasa bosan dan sulit konsentrasi, pengaruh teman-teman sehingga menyebabkan siswa kurang berminat dan perhatian terhadap pelajaran dan metode mengajar guru yang menyebabkan siswa tidak aktif serta sulit memahami pelajaran (3) Penerapan metode *Role Playing* dapat mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu dengan adanya metode *Role Playing* siswa bisa dapat aktif, mudah konsentrasi, tingginya motivasi, minat dan perhatian siswa, tidak merasa mengantuk, bosan serta memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang diajarkan, oleh karena itu pembelajaran bisa berjalan dengan lancar dan efektif.

ABSTRACT

Sa'danah Femi Putri. 2025. *Application of the RolePlaying Method in Overcoming Student Learning Difficulties in Islamic Religious Education Subjects at SMP NEGERI 24 KERINC.* Thesis. Department of Islamic Religious Education. State Islamic Institute (IAIN) Kerinci. (I) Dra. Yatti Fidya, M.PdI. (II) Ade Candra Gustia, M.Pd

Keywords: *Implementation. Role Playing Method. Student Learning Difficulties. Islamic Religious Education subjects.*

This study is motivated by student learning difficulties, which is a condition of students who cannot learn easily and smoothly due to obstacles that hinder the learning process in students. The objectives in this study are: (1) To find out the condition of student learning difficulties at SMP NEGERI 24 KERINCI (2) To find out the Internal and External factors that affect the difficulties in the learning process of Islamic Religious Education students at SMP NEGERI 24 KERINCI (3) To find out the application of the RolePlaying method in helping difficulties in the learning process of Islamic Religious Education students at SMP NEGERI 24 KERINCI. The research method used in this research is descriptive qualitative research with the type of case study research. Data collection is done by observation, interview, documentation and sampling. To analyze the data, namely with data reduction techniques, data presentation, conclusion drawing. And for data validity, namely by triangulating sources, techniques and time. The results showed that (1) The ineffectiveness of the learning process is that there are many students who lack interest and attention to learning, lack of student motivation in learning, students are not active in the learning process, students find it difficult to concentrate in the learning process, students easily feel bored and sleepy and students have difficulty understanding Islamic Religious Education learning material (2) Factors that influence learning difficulties, namely, internal factors are factors that come from within students consisting of lazy learning, causing lack of interest and attention, experiencing pain while studying, causing difficulty concentrating and difficulty understanding lessons. External factors are factors that come from outside the student consisting of less conducive room conditions that cause students to easily feel bored and have difficulty concentrating, the influence of friends that cause students to lack interest and attention to lessons and teacher teaching methods that cause students to be inactive and difficult to understand lessons (3) The application of the Role Playing method can overcome student learning difficulties, namely with the Role Playing method students can be active, easy to concentrate, high motivation, student interest and attention, do not feel sleepy, bored and make it easier for students to understand the learning material taught, therefore learning can run smoothly and effectively.

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahillobbil alamin

Dengan penuh kasih dan rasa Syukur yang tak terhingga

Skripsi ini ku persembahkan untuk kedua orang tuaku

Yang sangat berjasa, dan berkorban dalam hidupku

Yaitu Ayahanda Hafendri dan Ibunda Ermilis.

Terima Kasih yang tak terbatas aku ucapkan atas do'a, di setiap sujudmu,

atas segala pengorbananmu, dan dukungan sehingga aku bisa sampai pada titik ini.

Terima Kasih kepada adik ku yang kedua yaitu Syifa Dwi Femi Putri dan ketiga Kheirunnisa Resmi Putri serta keluarga besarku yang selalu memberikan motivasi dan dukungan.

Dan Terima Kasih juga untuk para sahabat-sahabatku yang telah memberikan semangat dalam penyusunan Skripsi ini.

Semoga Skripsi ini menjadi awal atas pencapaian baik yang akan kuraih nantinya dan semoga kita semua selalu dalam lindungan Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

Aamiin Ya Rabbal 'Alamin

MOTTO

حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ ١٧٣

Hasbunallah Wanikmal Wakil (Q.S Ali-'Imran [3]: 173)

“Cukuplah Allah Subhanahu Wa Ta'ala (menjadi penolong) bagi kami dan Dia sebaik-baik pelindung.” (Q.S Ali-'Imran [3]: 173)

Dalam kehidupan ini kita sebagai manusia selalu berproses untuk mencapai tujuan yang kita inginkan. Setiap proses yang kita lalui tidak selalu kita mendapatkan kemulusan saja, namun kita akan dihadang dengan berbagai rintangan. Lantas apa yang harus kita lakukan? Berusahalah yakin sepenuh hati bahwa setiap proses yang kita lalui ketika mengalami hambatan pasti Allah Subhanahu Wa Ta'ala akan memberi petunjuk dan menjadi penolong membawa kepada kebaikan.

“JANGAN TAKUT BERPROSES, TAPI TAKUTLAH KETIKA KAMU TIDAK PERNAH MENCOBA. ALLAH SUBHANAHU WA TA'ALA BERSAMAMU” HASBUNALLAH WANIKMAL WAKIL

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala karena berkat Rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Shalawat beriringan salam senantiasa tercurahkan untuk Nabi besar kita Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam.

Skripsi ini berjudul **“Penerapan Metode *Role Playing* Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP NEGERI 24 KERINCI”** merupakan tugas akhir dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Penulis menyadari selesainya Skripsi ini tidak lepas dari peranan dan bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Jafar Ahmad, S.Ag., M.Si Sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci beserta Bapak Dr. Faizin, S.Ag., M.Ag Sebagai Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, Bapak Ahmad Jamin, S.Ag., S.IP., M.Ag Sebagai Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, dan Bapak Dr. Halil Khusairi, M.Ag Sebagai Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
2. Bapak Dr. Eva Ardinal, M.A Sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta Bapak Dr. Eko Sujadi, M.Pd., Kons Sebagai Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Dr. H. Rimin, M.PdI Sebagai Wakil Dekan II dan Bapak Dr. Rodi Hartono, M.Pd Sebagai Wakil Dekan III

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

3. Bapak Fatnan Asbupel, M.Pd Sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (S1) sekaligus Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam (S1) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
4. Bapak Dr. H. Rimin, M.PdI Sebagai Penasehat Akademik yang telah membantu dan memberi arahan kepada penulis untuk menyelesaikan Skripsi ini.
5. Ibu Dra. Yatti Fidya, M.PdI Sebagai pembimbing I, Bapak Ade Candra Gustia, M.Pd Sebagai Pembimbing II, Bapak Dr. H. Rimin, M.PdI Sebagai Ketua Penguji, Ibu Rasmita, S.Ag., M.PdI Sebagai Penguji I dan Bapak Muhammad Alfian, M.Pd Sebagai Penguji II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga penyusunan Skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen, serta pegawai bagian Akademik dan Umum Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah banyak sekali memberikan bantuan, membagikan ilmu, pengalaman, wawasan yang berharga selama perjalanan akademik penulis di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
7. Kedua orang tua Ayahanda Hafendri dan Ibunda Ermilis tercinta, yang telah banyak sekali memberikan dukungan moril dan materil serta memanjatkan do'a kepada penulis sehingga penyusunan Skripsi ini dapat terselesaikan.

8. Pihak Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kerinci beserta Staf yang telah memberikan Izin Penelitian kepada penulis sehingga penyusunan Skripsi ini dapat terlengkapi.
9. Pihak Dinas Pendidikan Kabupaten Kerinci beserta Staf yang telah memberikan Izin Penelitian kepada penulis sehingga penyusunan Skripsi ini dapat terlengkapi.
10. Bapak Sarwaidi, S.Pd Selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 24 Kerinci yang telah memberi dan mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut dan Ibu Silfaida Jamil, S.Ag Selaku guru Pendidikan Agama Islam beserta para siswa yang turut membantu sehingga penyusunan Skripsi ini dapat terlengkapi.
11. Keluarga besar tercinta yang telah memberikan support serta do'a kepada penulis.
12. Teman-teman semuanya terkhusus lokal D jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2021 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang turut membantu, memberikan support serta do'a kepada penulis.
13. Almameter tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan Allah Subhanahu Wa Ta'ala membalas kebaikan serta memberikan Rahmat kepada kita semua.
Aamiin Ya Rabbal Alamin.

Semurup, 20 Januari 2025
Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PERSEMBAHAN DAN MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	11
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan Penelitian.....	13
E. Manfaat Penelitian	13
1. Manfaat Teoritis	13

2. Manfaat Praktis	13
F. Definisi Operasional.....	14
1. Penerapan.....	14
2. Metode <i>Role Playing</i>	14
3. Kesulitan Belajar Siswa	15
4. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Kajian Teori.....	17
1. Pendidikan Agama Islam.....	17
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam	17
b. Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	20
c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	21
2. Kesulitan Belajar Siswa	25
a. Pengertian Kesulitan Belajar Siswa	25
b. Bentuk-bentuk Kesulitan Belajar Siswa.....	27
c. Karakteristik Kesulitan Belajar Siswa	29
d. Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa.....	30
e. Peran Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa	33
3. Metode <i>Role Playing</i> (Peragaan)	37
a. Pengertian Metode <i>Role playing</i> (Peragaan).....	37
b. Fungsi Penerapan Metode <i>Role Playing</i> (Peragaan).....	38
c. Langkah-Langkah Penerapan Metode <i>Role Playing</i> (Peragaan) ..	42
B. Penelitian Relevan.....	44
C. Posisi Penelitian	49
D. Kerangka Berpikir.....	52

BAB III METODE PENELITIAN	53
A. Jenis Penelitian.....	53
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	61
1. Lokasi Penelitian.....	61
2. Waktu Penelitian	62
C. Subjek Penelitian.....	62
D. Jenis Data	67
1. Sumber Data Primer.....	67
2. Data Sekunder	69
E. Teknik Pengumpulan Data	70
1. Observasi.....	70
2. Wawancara (<i>Interview</i>)	72
3. Dokumentasi	73
4. Pengambilan Sampel.....	74
F. Instrumen Penelitian.....	75
1. Instrumen Penelitian.....	76
2. Alat Perkam.....	78
3. Alat tulis.....	79
G. Teknik Analisis Data	79
1. Reduksi Data (<i>Data Reduction</i>)	80
2. Penyajian Data (<i>Data Display</i>)	80
3. Penarikan Kesimpulan (<i>Conclusion Drawing/verification</i>).....	81
H. Keabsahan Data.....	82
1. Triangulasi Sumber	82
2. Triangulasi Teknik.....	83

3. Triangulasi Waktu	84
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	85
A. Temuan Penelitian	85
1. Temuan Umum.....	85
a. Sejarah singkat SMP Negeri 24 Kerinci	85
b. Letak geografis.....	86
c. Visi misi	87
d. Keadaan guru dan siswa.....	88
e. Struktur organisasi	91
2. Temuan Khusus	92
a. Kondisi kesulitan belajar siswa	92
b. Faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam	99
c. Penerapan metode <i>Role Playing</i> dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	108
C. Pembahasan.....	113
1. Kondisi Kesulitan Belajar Siswa.....	113
2. Faktor Internal dan Ekstenal Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	116
3. Penerapan Metode <i>Role Playing</i> Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	122
BAB V PENUTUP	126
A. Kesimpulan	126
B. Saran.....	128
BIBLIOGRAFI.....	130
LAMPIRAN.....	137

DOKUMENTASI	157
BIODATA PENULIS.....	162

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1: Persamaan dan Perbedaan Penelitian Relevan Muzizatun Nizar	45
Tabel 2.2: Persamaan dan Perbedaan Penelitian Relevan Fitrah Suardi	46
Tabel 2.3: Persamaan dan Perbedaan Penelitian Relevan Rosi Dwi Marwiyanti .	47
Tabel 2.4: Persamaan dan Perbedaan Penelitian Relevan Sandhika Anggun Awaliyani	49
Tabel 2.5: Persamaan dan Perbedaan Posisi Penelitian Mhd. Ihsan Dkk	51
Tabel 2.6: Persamaan dan Perbedaan Posisi Penelitian Safna & Hamdi Abdul Karim.....	52
Tabel 2.7: Kerangka Berpikir	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.1: Data Guru	88
Tabel 4.2: Data Siswa-siswi	90



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Sekolah SMP Negeri 24 Kerinci	157
Gambar 2: Mengamati proses belajar siswa dan metode mengajar guru Pendidikan Agama Islam di kelas IX A SMP Negeri 24 Kerinci.....	159
Gambar 3: Wawancara Kepala Sekolah SMP Negeri 24 Kerinci	160
Gambar 4: Wawancara guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 24 Kerinci	160
Gambar 5: Wawancara siswa kelas IX A SMP Negeri 24 Kerinci.....	161



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: SK Pembimbing Skripsi	137
Lampiran 2: SK Pembahas Seminar Proposal Skripsi	138
Lampiran 3: Jadwal Seminar Proposal Skripsi	139
Lampiran 4: Berita Acara Lulus Seminar Proposal Skripsi	140
Lampiran 5: Surat Permohonan Izin Penelitian Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.....	141
Lampiran 6: Surat Rekomendasi Izin Penelitian Skripsi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kerinci	142
Lampiran 7: Surat Izin Penelitian Skripsi Dinas Pendidikan Kabupaten Kerinci	143
Lampiran 8: Surat Keterangan Selesai Penelitian Skripsi SMP Negeri 24 Kerinci	144
Lampiran 9: SK Pembahas Sidang Munaqasyah Skripsi.....	145
Lampiran 10: Jadwal Sidang Munaqasyah Skripsi	147
Lampiran 11: Berita Acara Lulus Sidang Munaqasyah Skripsi	148
Lampiran 12: Instrumen Penelitian.....	149

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara etimologi, pendidikan berasal dari kata "*paedagogie*" dari bahasa Yunani, terdiri dari kata "*paes*" artinya anak dan "*agogos*" artinya membimbing. Jadi *paedagogie* berarti bimbingan yang diberikan kepada siswa. Dalam bahasa Romawi pendidikan berasal dari kata "*educate*" yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada dari dalam. Sedangkan dalam bahasa Inggris pendidikan diistilahkan dengan kata "*to educate*" yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual (Hidayat & Abdillah, 2019: 23).

Menurut undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia, 2003).

Menurut Citriadin, (2019: 5) bahwa pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga

tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan. Pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan siswa sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju tingkat kedewasaannya.

Menurut undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia, 2003).

Oleh karena itu, pendidikan sangatlah penting dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh guru kepada siswa untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar siswa mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri (Hidayat & Abdillah, 2019: 24).

Sebagaimana firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala di dalam Al-Qur'an surah Al-Mujadillah surah ke 58 ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ

بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah Subhanahu Wa Ta’ala akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah Subhanahu Wa Ta’ala niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Subhanahu Wa Ta’ala mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al-Mujadillah [58]: 11)

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran terencana sebagai satu pelajaran tentang agama Islam yang ada di sekolah. Tujuannya untuk membina siswa menjadi orang yang memiliki kepribadian muslim secara utuh yakni pribadi yang selalu taat menjalankan perintah agamanya (Anwar, 2014: 13).

Menurut Fatmawati, (2020: 6) bahwa sebagai seorang muslim sangat penting memahami mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena merupakan ajaran yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Allah Subhanahu Wa Ta’ala serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia serta lingkungannya. Sehingga Pendidikan Agama Islam dapat dimaknai sebagai proses mencerdaskan seseorang mengenai ajaran Islam dan peraturan tentang keimanan dan peribadatan kepada Allah Subhanahu Wa Ta’ala, dan pembentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan tata aturan agama atau membentuk sikap pengalaman ajaran agama Islam.

Oleh karena itu, tujuan Pendidikan Agama Islam menurut Fatmawati, (2020: 15-17) sebagaimana dijelaskan berikut ini yaitu:

1. Menanamkan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala sebagai Tuhan dan pencipta alam semesta. Penanaman keimanan dan ketakwaan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala merupakan hal utama dan pertama yang harus dilakukan kepada siswa. Keimanan dan ketakwaan adalah bekal pertama dan utama bagi seorang manusia dalam menjalani kehidupan di dunia ini. Keimanan dan ketakwaan yang kokoh akan mengantarkan manusia menuju kehidupan yang terarah, damai, dan lurus.
2. Membentuk insan yang berakhlak baik dan berbudi pekerti luhur. Dalam Pendidikan Agama Islam, di samping diberikan pendidikan mengenai syariat yang diharapkan akan menjadikan pribadi yang patuh mengamalkan ajaran agama Islam, juga diberikan pendidikan akhlak agar siswa memiliki akhlak yang baik dan berbudi pekerti luhur. Pembentukan insan menjadi berakhlakul karimah merupakan salah satu tujuan vital dalam Pendidikan Agama Islam. Karena akhlak mulia merupakan salah satu ruh dalam Islam dan sebagai bentuk dari kesempurnaan iman. Tingginya keilmuan atau kecerdasan jika tidak diimbangi dengan akhlak mulia maka akan menimbulkan ketimpangan dan dapat menyebabkan kelirunya dalam memanfaatkan kecerdasan.
3. Membentuk siswa menjadi pribadi yang mampu hidup berdampingan dengan manusia lainnya dengan damai dan mampu menjaga lingkungan serta alam. Islam tidak hanya mengajarkan untuk menjaga hubungan dengan Allah Subhanahu Wa Ta'ala (hablu minallah), melainkan juga mengajarkan untuk membentuk dan menjaga hubungan dengan manusia lainnya (hablun min an-Nas) dan hubungan dengan lingkungan alam (hablun min al-'alam). Keberhasilan seseorang untuk menjalin kehidupan dengan manusia lain dan lingkungan alam akan menjadi kehidupan seseorang tenteram dan terjaga. Pemberian Pendidikan Agama Islam kepada siswa diharapkan dapat membentuk pribadi yang kasih sayang kepada sesama, mampu bersosialisasi, memiliki kepekaan sosial, serta mampu merawat lingkungan alam.
4. Membentuk siswa menjadi insan yang cinta tanah air dan mampu menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) sebagai tanah kelahiran dan tempat untuk tumbuh. Siswa yang mencintai tanah airnya akan menunjukkan sikap dan perilaku menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Cinta kepada tanah air juga akan mendorong siswa untuk memberikan sumbangsih untuk kehidupan dan kemajuan bangsa. Selain itu, cinta tanah air merupakan bagian dari iman.
5. Membentuk siswa menjadi masyarakat madani (*civil society*). Masyarakat madani merupakan wujud masyarakat yang beradab, menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, serta maju dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Masyarakat madani mampu mengaktualisasikan masing-masing dirinya ke dalam peran yang positif dan progresif. masyarakat madani memiliki kebebasan

dalam berkembang dan berkemajuan, namun tetap menerapkan adab, etika, serta memegang teguh nilai-nilai kemanusiaan dalam kehidupannya.

Oleh karena itu, pentingnya mempelajari Pendidikan Agama Islam karena bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Anwar, 2014: 14).

Sebagaimana firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala di dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah surah ke 2 ayat 30 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِیْفَةًۭ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا وَیَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۗ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ۝۳۰

“(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (QS. Al-Baqarah [2]: 30)

Konsep tujuan Pendidikan Agama Islam yang terdapat di dalam QS. Al-Baqarah ayat 30 menjelaskan tentang membina manusia secara pribadi dan kelompok sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba dan khalifah-Nya, guna membangun dunia ini sesuai dengan konsep yang ditetapkan oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

Pembelajaran ideal merupakan pembelajaran sangat penting karena mempunyai tujuan yang jelas dan terarah. Proses pembelajaran ideal meliputi diciptakan situasi yang menyenangkan, belajar yang menarik perhatian siswa adalah yang menyenangkan karena menantang, relevan, mengarah tujuan, serta didukung metode untuk mencapai keberhasilan. Hampir semua siswa dapat dan akan belajar bila didukung oleh guru dan lingkungan belajar yang efektif. Maka dari itu, guru perlu mewujudkan kondisi ideal pembelajaran di kelas sehingga tujuan dari pembelajaran akan tercapai dengan baik. Tujuan pembelajaran ideal menciptakan belajar yang baik, efektif, dan terukur sehingga siswa menyelesaikan pembelajaran dengan baik dan benar (Setiawan, 2017: 25-26).

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam mengalami beberapa kesulitan belajar dari siswa. Dalam pelaksanaannya, beberapa kesulitan yang ditemui seperti siswa kesulitan memahami materi pembelajaran karena guru tidak tepat memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan minat belajar siswa, menyebabkan siswa mudah merasa bosan, mengantuk dan tidak konsentrasi sehingga mempengaruhi pemahaman belajar siswa. Menurut Muhammedi Dkk, (2017: 32) bahwa faktor penyebab kesulitan belajar siswa dipengaruhi oleh metode mengajar guru yang tidak tepat sehingga mempengaruhi pemahaman siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Bentuk kesulitan belajar siswa terjadi juga pada segi:

1. Rendahnya motivasi *intrinsic*

Menurut Mayasari & Alimuddin, (2023: 71) bahwa kesulitan belajar siswa juga terjadi karena rendahnya motivasi *intrinsic*. Motivasi *intrinsic* datangnya dari dalam diri siswa. Motivasi *intrinsic* yaitu berkaitan dengan keinginan siswa untuk mencapai tujuan atau cita-cita, sedangkan tujuan atau cita-cita tersebut dapat dicapai dengan belajar. Jika motivasi *intrinsic* siswa rendah, maka siswa tidak dapat belajar dengan baik.

2. Minat dan Perhatian

Menurut Retnanto, (2021: 71) bahwa minat dan perhatian pengaruhnya besar sekali terhadap keberhasilan belajar siswa. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan berlangsung lebih mudah dan berhasil jika disertai dengan adanya minat dan perhatian belajar. Sebaliknya jika rendahnya minat dan perhatian siswa terhadap pembelajaran maka akan rendah pula keberhasilan belajar siswa.

3. Keadaan Sekolah

Menurut Retnanto, (2021: 74) bahwa cara guru mengajar dan menilai yang kurang baik. Guru kurang menguasai bahan-bahan Pelajaran, menyebabkan cara menerangkan kurang baik, sukar dimengerti siswa.

Sebagai seorang guru, tentunya harus mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh para siswa. Menurut Ananda, (2018: 22) bahwa guru bertugas memberikan pelajaran di sekolah yaitu menyampaikan Pelajaran agar siswa memahami dengan baik semua pengetahuan yang telah disampaikan tersebut. Oleh karena itu kesulitan belajar yang dialami siswa tersebut bisa diatasi oleh guru dengan menggunakan metode ajar *Role Playing*.

Metode *Role Playing* merupakan metode yang cocok digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 24 Kerinci. Metode *Role Playing* dapat membuat siswa merasa semangat untuk belajar, menghilangkan rasa bosan dan mengantuk serta dapat konsentrasi belajar.

Langkah-langkah yang harus disiapkan pada metode *Role Playing* adalah sebagai berikut:

1. Guru menentukan materi yang hendak diajarkan untuk diperagakan oleh siswa. Guru menjelaskan materi tersebut, setelah itu membagikan kelompok untuk siswa terdiri dari 5 sampai 7 kelompok.
2. Siswa menentukan pembagian tugas, masing-masing siswa mendapatkan pemeran dan media pembelajaran disesuaikan.
3. Siswa menyesuaikan skenario sesuai dengan materi yang telah diajarkan dan diberi oleh guru berdasarkan kelompok masing-masing.
4. Siswa memulai memainkan peran.
5. Guru dan siswa menarik kesimpulan.
6. Guru dan siswa melakukan diskusi dan evaluasi.

Menurut Subagiyo, (2013: 12-13) bahwa metode *Role Playing* merupakan metode yang secara langsung memainkan peran dalam memperagakan materi yang diajarkan oleh guru sehingga dapat membuat semua siswa menjadi aktif langsung dalam proses pembelajaran serta membuat suasana kelas menjadi hangat. Oleh karena itu metode *Role Playing* cocok digunakan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 24 Kerinci.

Metode pembelajaran *Role Playing* merupakan metode terkenal yang bisa diberikan oleh guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut. Menurut Subagiyo, (2013: 14) bahwa metode pembelajaran *Role Playing* merupakan metode yang dilakukan dengan cara materi yang diajarkan oleh guru diperagakan langsung oleh siswa bersama guru, sehingga siswa melihat secara langsung maksud dari materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut. Sehingga siswa

yang kesulitan memahami materi pembelajaran bisa merangsang pikirannya untuk mengetahui materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Sebagaimana firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala di dalam Al-Qur'an surah An-Nahl surah ke 16 ayat 125 yang berbunyi:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۝ ١٢٥

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.” (QS. An-Nahl [16]: 125)

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 24 September 2024, penulis mewawancarai seorang siswa kelas IX A SMP Negeri 24 Kerinci yang bernama Hafiza Varenza. Hafiza menjelaskan bahwa permasalahan yang terjadi pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang sering dia dan teman-temannya alami yaitu kesulitan memahami materi pembelajaran, kurang motivasi, sulit konsentrasi, mudah merasa bosan dan mengantuk, tidak aktif serta kurang minat dan perhatian untuk belajar. Penyebab dari permasalahan tersebut dikarenakan metode pembelajaran yang kurang efektif digunakan pada proses pembelajaran tersebut. Hafiza juga menjelaskan bahwa proses pembelajaran akan lebih senang dan mudah jika proses pembelajaran menggunakan media pembelajarana atau metode mengajar yang menarik.

Oleh karena itu, pentingnya mengatasi kesulitan belajar siswa dengan menggunakan penerapan metode *Role Playing*.

Metode *Role Playing* merupakan sebuah metode pembelajaran yang materinya langsung diperagakan oleh siswa menggunakan berbagai media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan materi yang diajarkan oleh guru sehingga dapat memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran, meningkatkan motivasi belajar siswa, memudahkan siswa konsentrasi dalam pembelajaran, mengurangi rasa bosan dan mengantuk siswa, meningkatkan keaktifan siswa, serta dapat menarik perhatian dan minat siswa untuk belajar. Untuk itulah, metode *Role Playing* dapat mengatasi kesulitan belajar siswa di SMP Negeri 24 Kerinci. Hal ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan pada hari Selasa, tanggal 24 September 2024 terkait kesulitan belajar siswa di SMP Negeri 24 Kerinci.

Berdasarkan permasalahan siswa tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang metode *Role Playing*, yang merupakan sebuah metode pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran yang menarik perhatian siswa dan mengatasi kesulitan belajar sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan efektif.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka perlu adanya suatu arahan dari pihak orang tua maupun guru disekolah, terkhusus bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk mengatasi kesulitan belajar siswa

pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Maka dari itu penulis tertarik melakukan penelitian tentang Penerapan Metode *Role Playing* Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP NEGERI 24 KERINCI.

B. Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu melebar dan agar tetap berfokus pada pokok-pokok penelitian, maka dari itu penulis membatasi permasalahan tersebut. Adapun Batasan masalah dari judul penulis Penerapan Metode *Role Playing* Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP NEGERI 24 KERINCI. Adalah sebagai berikut:

1. Siswa mengalami kesulitan memahami pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Metode pembelajaran yang tidak efektif.
3. Siswa kurang motivasi untuk belajar.
4. Siswa sulit konsentrasi pada saat belajar.
5. Siswa mengalami bosan dan mengantuk pada proses pembelajaran.
6. Siswa tidak aktif dalam pembelajaran.
7. Siswa kurang minat dan perhatian untuk belajar.

Berdasarkan permasalahan di atas yang terjadi pada siswa kelas IX A SMP Negeri 24 Kerinci, yaitu kesulitan memahami materi pembelajaran, kurang motivasi, sulit konsentrasi, mudah merasa bosan dan

mengantuk, tidak aktif serta kurang minat dan perhatian untuk belajar. Penyebab dari permasalahan tersebut dikarenakan metode pembelajaran yang kurang efektif digunakan pada proses pembelajaran tersebut. Maka dari itu yang menjadi fokus penelitian penulis yaitu:

1. Memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran.
2. Meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Memberikan metode *Role Playing* untuk mengatasi kesulitan belajar siswa.
4. Memudahkan siswa konsentrasi dalam pembelajaran.
5. Mengurangi rasa bosan dan mengantuk siswa.
6. Meningkatkan keaktifan siswa.
7. Menarik minat dan perhatian siswa untuk belajar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi kesulitan belajar siswa di SMP Negeri 24 Kerinci?
2. Bagaimana faktor Internal dan Eksternal yang mempengaruhi kesulitan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Negeri 24 Kerinci?
3. Bagaimana penerapan metode *Role Playing* dalam membantu kesulitan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Negeri 24 Kerinci?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi kesulitan belajar siswa di SMP Negeri 24 Kerinci.
2. Untuk mengetahui faktor Internal dan Eksternal yang mempengaruhi kesulitan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Negeri 24 Kerinci.
3. Untuk mengetahui penerapan metode *Role Playing* dalam membantu kesulitan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Negeri 24 Kerinci.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak, terutama lembaga pendidikan oleh guru-guru Pendidikan Agama Islam dalam penerapan metode pembelajaran *Role Playing* untuk mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu siswa sulit memahami pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

Pada sisi kajian praktis hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

- a. Bagi sekolah dan guru sebagai bahan pertimbangan oleh guru Pendidikan Agama Islam terhadap penerapan metode pembelajaran *Role Playing* untuk mengatasi kesulitan belajar siswa.
- b. Bagi masyarakat dan orang tua pada umumnya, selain bermanfaat sebagai sumber informasi, juga bermanfaat sebagai membantu anak-anak mereka agar terlepas dari kesulitan untuk belajar.
- c. Bagi mahasiswa penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya dan kerangka acuan mengenai masalah sejenis dan menambah daftar pustakaan skripsi di Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

F. Definisi Operasional

Untuk lebih memperjelas dan menghindari kesalahan pemahaman maka perlu dijelaskan istilah-istilah dalam skripsi ini:

1. Penerapan

Penerapan merupakan suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya (Parnawi Dkk, 2023: 4606).

2. Metode *Role Playing*

Metode *Role Playing* merupakan suatu metode pembelajaran yang mengajak siswa untuk terlibat langsung dalam pembelajaran, penguasaan bahan pelajaran berdasarkan pada kreatifitas serta ekspresi

siswa dalam meluapkan imajinasinya terkait dengan bahan pelajaran yang didalami tanpa adanya keterbatasan kata dan gerak, namun tidak keluar dari bahan ajar. Penerapan metode *Role Playing* memfasilitasi siswa untuk belajar secara aktif melalui bermain peran (Nurhasanah Dkk, 2023: 613).

3. Kesulitan Belajar Siswa

Kesulitan belajar siswa merupakan proses belajar siswa yang tidak berjalan semestinya, yang menyebabkan kesulitan untuk menerima materi pelajaran dengan baik. Kesulitan belajar ini dikarenakan setiap individu siswa memiliki tingkah laku belajar di sekolah dan di rumah serta adanya hambatan-hambatan dalam proses belajar baik dalam pemahaman materi, maupun ingatan dalam mempelajari materi. Oleh karena itu, kesulitan belajar merupakan suatu permasalahan dalam proses belajar yang menyebabkan siswa tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dikarenakan adanya hambatan-hambatan yang terjadi pada siswa (Agustin, 2023: 11).

4. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran terencana di sekolah, yang menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, serta bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci Al-Qur'an dan Hadits. Tujuan mata

Pelajaran Agama Islam di sekolah adalah untuk memberikan pengetahuan serta membentuk sikap, kepribadian siswa yang beriman dan bertakwa kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, juga keterampilan dan kemampuan siswa dalam menyikapi nilai-nilai agama, serta untuk mempersiapkan siswa menjadi manusia yang dapat menjalankan dan mengamalkan ajaran agamanya (Siregar Dkk, 2024: 130).



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah bentuk nomina dari kata dasar “didik” yang mendapat awalan “pe” dan akhiran “an”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pendidikan diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik (Kosim, 2021: 21).

Menurut Kosim, (2021: 27) bahwa pendidikan adalah upaya mengembangkan potensi siswa agar pengetahuan luas dan mendalam (*aspek kognitif*), terampil (*aspek psikomotorik*), dan berbudi baik (*aspek afektif*). Kegiatan pendidikan cakupannya sangat luas meliputi pengembangan akal pikiran, rohani, dan jasmani. Kegiatan yang mengarah pada pengembangan aspek kognitif disebut mengajar (*to teach*), kegiatan pengembangan aspek psikomotorik disebut melatih (*to train*), sedangkan kegiatan pengembangan aspek afektif disebut mendidik (*to educate*).

Agama adalah sebuah realitas yang senantiasa melingkupi manusia. Agama (*religion*) yaitu kepercayaan manusia akan

keberadaan suatu kekuatan pengatur supranatural yang menciptakan dan mengendalikan alam semesta. Agama melingkupi keyakinan (*credial*), yaitu keyakinan akan adanya sesuatu kekuatan supranatural yang diyakini mengatur dan menciptakan alam semesta. Peribadatan (ritual), yaitu tingkah laku manusia dalam berhubungan dengan kekuatan supranatural tersebut sebagai konsekuensi atau pengakuan dan ketundukannya (Rohidin, 2020: 45-46).

Menurut Rohidin, (2020: 55) bahwa Islam berasal dari kata *aslama-yuslimu-islaman* yang berarti menyerah, tunduk, dan damai. Menurut Bahasa islam mengandung arti ketundukan, ketaatan, dan kepatuhan. Hal tersebut menandakan bahwa sesuatu yang tunduk dan patuh terhadap kehendak Allah Subhanahu Wa Ta'ala dalam Islam.

Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam merupakan Pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniyah maupun rohaniyah, menumbuhkan hubungan yang harmonis setiap pribadi manusia dengan Allah Subhanahu Wa Ta'ala, manusia, dan alam semesta. Al-Qur'an menjelaskan bahwa manusia adalah makhluk yang mempunyai dua fungsi yang sekaligus mencakup dua tugas pokok. Fungsi pertama sebagai kholifah Allah Subhanahu Wa Ta'ala, di bumi untuk

memelihara, merawat, memanfaatkan serta melestarikan alam raya. Fungsi kedua sebagai hamba Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang ditugasi untuk menyembah dan mengabdikan kepada-Nya. Sesuai firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala dalam surah Al-Baqarah ayat 30 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةًۭ قَالُوْۤا اَنْتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ
 يُفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۗ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا
 لَا تَعْلَمُوْنَ ۝۳۰

“(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (QS Al-Baqarah [2]: 30)

Dr. Ahmad Tafsir mendefinisikan Pendidikan Agama Islam adalah mengembangkan pribadi dalam semua aspeknya, dengan penjelasan bahwa yang dimaksud pengembangan pribadi ialah mencakup Pendidikan oleh diri sendiri, Pendidikan oleh lingkungan dan Pendidikan oleh orang tua atau guru maupun dosen. Seluruh aspek mencakup jasmani, akal, dan hati.

Berdasarkan uraian tersebut yang diaplikasikan ke dalam konsep Pendidikan Agama Islam adalah Pendidikan yang berkesinambungan (Mukni'ah, 2013: 44-45).

b. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Fungsi Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam. Adapun tugas guru Pendidikan Agama Islam yaitu bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa dengan upaya mengembangkan seluruh potensi siswa, baik potensi *afektif*, *kognitif*, maupun *psikomotorik*. Adapun tugas yang utama yaitu adalah menyempurnakan, membersihkan, mensucikan, dan membimbing siswa mendekati diri kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala (Patoni, 2022: 38-39).

Menurut Mukni'ah, (2013: 50) bahwa fungsi Pendidikan Agama Islam adalah Pengembangan yaitu:

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- 2) Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- 3) Penyesuaian mental yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- 4) Perbaikan yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan siswa dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

- 6) Pengajaran tentang ilmu (alam nyata dan nir-nyata) sistem dan fungsi sosialnya.
- 7) Penyaluran yaitu untuk menyalurkan siswa yang memiliki bakat khusus dibidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

Oleh karena itu, fungsi Pendidikan Agama Islam adalah upaya menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam agar siswa selalu menjalankan perintah agama Islam karena sebagai hamba Allah Subhanahu Wa Ta'ala ditugasi untuk menyembah dan mengabdikan kepada-Nya serta mendekatkan diri kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala agar mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Penyampaian Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah usaha untuk memberikan bekal kepada siswa agar selamat dan bahagia di dunia dan akhirat. Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat menjadi salah satu pintu utama bagi siswa untuk membangun aqidah Islam dan menjadi salah satu bekal untuk mengembangkan sikap dan perilaku taat beragama.

Untuk mencapai hal di atas, Pendidikan Agama Islam memiliki ruang lingkup. Menurut Fatmawati, (2020: 9-14) bahwa ruang lingkup yang dimaksud adalah aspek-aspek atau materi-materi pokok yang tercakup dalam Pendidikan Agama Islam yaitu adalah sebagai berikut:

1) Penanaman Keimanan (Aqidah)

Penanaman keimanan (Aqidah) kepada siswa merupakan aspek materi paling penting dalam Pendidikan Agama Islam. Memperkokoh keimanan (Aqidah) siswa diibaratkan memperkokoh akar sebuah pohon, dimana berdiri tegaknya dan kokohnya sebuah pohon bergantung pada kokohnya akar pohon tersebut. Begitupun dalam hal keimanan (Aqidah), kekokohan keislaman siswa bergantung pada seberapa kokoh iman (Aqidah) yang tertanam.

Inti utama dari isi penanaman keimanan (Aqidah) ini sebagaimana yang terangkum dalam rukun iman. Hal pertama yang harus ditanamkan pada siswa yaitu iman kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala sebagai satu-satunya Tuhan yang patut disembah dan diagungkan, sebagaimana ia menjadi rukun iman pertama di dalam Islam. Pemahaman siswa serta kepercayaannya kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala perlu ditanamkan dan diasah sedini dan sekuat mungkin. Selanjutnya, penanaman rukun iman kedua hingga rukun iman keenam ditanamkan dan dikuatkan setelah rukun iman pertama ditanamkan.

2) Pendidikan Akhlak

Di dalam Pendidikan Agama Islam haruslah diberikan pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak adalah proses pembentukan sikap dan perilaku mulia, pola pikir yang benar dan tepat, serta pembentukan jiwa yang luhur. Di samping diajarkan tentang benar dan salah, halal dan haram, siswa harus diajarkan tentang baik dan buruk. Hal ini sangat penting karena akhlak yang baik atau budi pekerti yang luhur merupakan sifat terbaik yang dapat dimiliki oleh manusia serta bentuk dari kesempurnaan iman. Pemberian pendidikan akhlak diharapkan dapat membuat siswa mampu membawa dirinya dengan sebaik-baiknya di segala tempat dan kondisi.

3) Bimbingan Peribadatan

Islam sebagai sebuah agama yang luhur dan sempurna memiliki ritual-ritual yang harus dilakukan oleh penganutnya guna menjaga dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan. Ritual-ritual tersebut ada yang bersifat wajib, sunnah, makruh, dan mubah. Selain berbentuk ritual-ritual, terdapat bentuk lain yang termasuk dalam ibadah di dalam Islam. Ibadah menurut bahasa artinya merendahkan diri serta tunduk. Sedangkan menurut istilah ialah ketaatan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangannya, atau segala hal yang mencakup apa-apa yang

dicintai dan diridhoi oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala, baik berupa ucapan atau perbuatan yang dhahir maupun yang batin.

Segala hal yang termasuk di dalam ibadah tersebut haruslah diajarkan kepada siswa. Siswa perlu diberi pemahaman dan dilatih untuk melaksanakan segala bentuk ibadah dengan baik dan benar. Siswa juga harus diberikan pemahaman tentang arti serta tujuan dari pelaksanaan ibadah tersebut. Mampunya siswa dalam melaksanakan berbagai bentuk peribadatan adalah salah satu tujuan dari diberikannya Pendidikan Agama Islam.

4) Pengajaran Syariah

Syariah adalah segala macam aturan yang berkaitan dengan tingkah laku manusia, baik yang berkaitan dengan hukum pokok maupun hukum cabang yang berasal dari Al-qur'an dan hadits. Syariah merupakan salah satu aspek penting yang harus diajarkan kepada siswa dalam Pendidikan Agama Islam, karena syariah mengandung tata peraturan fundamental atau pokok agama Islam. Siswa umat muslim sebagai penganut agama Islam harus mengetahui dan mengikuti tata peraturan dalam agama Islam tersebut. Dalam kata lain, syariah merupakan jalan beserta rambu-rambu dalam beragama Islam. Oleh karenanya, siswa yang berikrar beragama Islam harus mengetahui dan memahami syariah sebagai jalan dan rambu-rambu dalam beragama Islam.

5) Pengajaran Muamalah

Muamalah adalah segala peraturan yang mengatur hubungan antar sesama manusia, baik yang seagama maupun yang tidak seagama, antara manusia dengan kehidupannya, atau antara manusia dengan alam sekitarnya. Muamalah menjelaskan tentang cara bergaul antara manusia satu dengan manusia lainnya, serta pergaulan manusia dengan lingkungannya. Muamalah atau peraturan dalam bergaul ini harus dipahami dan dilaksanakan oleh siswa sebagai umat muslim, karena umat muslim adalah manusia yang merupakan makhluk sosial, dimana karakteristik dari makhluk sosial adalah saling berinteraksi satu sama lain. Proses interaksi inilah yang diatur di dalam muamalah. Karena jika proses interaksi antar manusia dan antara manusia dan lingkungannya itu tidak diatur, maka dapat menimbulkan masalah atau kemudharatan di dalam interaksi tersebut. Oleh karenanya, pengajaran muamalah ini diajarkan di dalam agama Islam, agar siswa mampu dalam melakukan interaksi sosial dengan sebaik-baiknya.

Di dalam muamalah, terdapat hal yang diperbolehkan dan dilarang. Selain itu, setiap larangan Allah Subhanahu Wa Ta'ala di dalam muamalah selalu diikuti dengan penggantinya. Setiap hal yang dilarang semata karena mengandung kemudharatan, dan pengganti dari larangan tersebut pasti mengandung kemaslahatan yang lebih baik. Sebagai contoh Allah Subhanahu Wa Ta'ala melarang praktik riba, karena riba akan merugikan salah satu pihak. Namun dibalik larangan riba tersebut, Allah Subhanahu Wa Ta'ala memperbolehkan dilakukannya jual beli yang adil dan penuh kerelaan. Allah Subhanahu Wa Ta'ala juga melarang umat muslim memakan daging babi, karena daging babi mengandung beberapa penyakit. Disamping melarang konsumsi daging babi, Allah Subhanahu Wa Ta'ala memperbolehkan umat muslim mengkonsumsi daging sapi. Daging sapi mengandung gizi yang lebih baik dari daging babi.

6) Pengajaran Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam. Al-Qur'an berisi firman-firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang mengandung petunjuk atas seluruh aspek kehidupan umat muslim. Al-Qur'an harus diajarkan kepada siswa, diajarkan cara membaca Al-Qur'an serta diajarkan kandungan atau isi dari Al-Qur'an. Siswa harus diajarkan cara membaca Al-Qur'an, karena kemampuan membaca Al-Qur'an adalah salah satu bekal utama dalam kehidupan seorang muslim.

Membaca Al-Qur'an memanglah bukan sebuah kewajiban yang jika ditinggalkan mendapatkan dosa. Namun membaca Al-Qur'an merupakan salah satu perintah yang dapat menjadi obat dan penyejuk hati, serta dapat meningkatkan rasa keimanan dan rasa kedekatan seorang muslim dengan sang pencipta. Membaca Al-Qur'an juga merupakan amal yang bernilai ibadah dan bagi setiap pembacanya diberikan pahala. Lebih jauh lagi, harus ada umat muslim yang lebih dari sekedar mampu membaca Al-Qur'an, yakni dapat memahami Al-Qur'an secara keseluruhan. Membaca Al-Qur'an juga harus dipelajari dan diajarkan dengan sungguh-sungguh, karena Al-Qur'an bukanlah bacaan yang dapat dibaca dengan sembarangan dan serampangan. Al-Qur'an memiliki tatacara dalam membacanya, seperti dibaca dengan tartil dan dengan bacaan makhorijul huruf yang tepat. Membaca Al-Qur'an dengan benar dan tepat inilah yang perlu diajarkan di dalam Pendidikan Agama Islam.

Selain cara membaca Al-Qur'an, kandungan atau tafsir dari Al-Qur'an juga perlu diajarkan kepada siswa. Hal itu agar

siswa memahami maksud dari ayat-ayat Al-Qur'an yang dibacanya, dan memahami bahwa Al-Qur'an merupakan sumber hukum Islam yang utama dan pertama. Dalam mengajarkan kandungan dan tafsir Al-Qur'an tentu kadarnya perlu disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa.

7) Pengajaran Sejarah Islam

Sejarah Islam mengandung pengetahuan dan wawasan tentang peradaban Islam dan kehidupan Islam, baik itu mengenai tokoh-tokoh Islam, peristiwa-peristiwa dalam perjuangan Islam, kebudayaan Islam, penyebaran agama Islam, perkembangan keilmuan dan teknologi oleh umat muslim, dan lain sebagainya. Sejarah Islam ini perlu diajarkan kepada siswa, agar siswa mengetahui segala seluk beluk tentang Islam. Diketuinya sejarah Islam oleh siswa diharapkan dapat menjadi inspirasi dan siswa dapat mengambil hikmah dari sejarah tersebut. Mempelajari sejarah Islam juga berguna untuk mengetahui kebenaran-kebenaran di masa lalu, mempelajari keunggulan dan kekurangan dalam perjuangan umat muslim di masa lalu, dan mensintesa formulasi perjuangan selanjutnya untuk kemajuan Islam. Lebih dalam lagi, mempelajari sejarah Islam berguna untuk memilah dan memilih aspek sejarah yang perlu dikembangkan dan yang tidak perlu dikembangkan. Hal itu dilakukan untuk mengambil segala pelajaran yang baik dari umat sebelumnya, dan tidak mengulangi atau meniru hal yang kurang baik dari umat sebelumnya. Oleh karenanya, sejarah Islam perlu dipelajari di dalam Pendidikan Agama Islam.

2. Kesulitan Belajar Siswa

a. Pengertian Kesulitan Belajar Siswa

Kesulitan belajar siswa merupakan keadaan yang menyebabkan siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Keadaan tersebut dapat disebabkan oleh faktor kesukaran siswa dalam menerima atau menyerap pelajaran di sekolah. Kesulitan belajar suatu kondisi di mana kompetensi atau prestasi yang di capai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah di tetapkan (Rofiqi & Rosyid, 2020: 2).

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi kekurangan yang tidak tampak secara lahiriah. Ketidakmampuan dalam belajar tidak dapat dikenali dengan mudah. Masalah kesulitan belajar juga tidak selalu disebabkan oleh inteligensi yang rendah, namun bisa juga karena faktor lain di luar inteligensi.

Kesulitan belajar pada dasarnya semakna dengan ketidakmampuan belajar yang merupakan hasil terjemahan dari istilah dalam bahasa Inggris yaitu *learning disability*. Konsep ini cukup sering disandingkan dengan istilah lain yang cenderung serupa yaitu “gangguan belajar” (*learning disorder*). Secara sederhana kesulitan belajar dapat dimaknai sebagai suatu keadaan yang menyebabkan siswa sulit dalam melakukan aktivitas belajar. Aktivitas belajar yang dimaksud di sini bisa saja muncul dalam berbagai bentuk yang berhubungan dengan aktivitas belajar seperti siswa kesulitan memahami materi karena metode mengajar guru tidak efektif digunakan, siswa tidak termotivasi, sulit konsentrasi, merasa jenuh, bosan serta mengantuk pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Istilah kesulitan belajar lebih sering digunakan karena dianggap terdengar lebih optimistik dibandingkan dengan kata ketidakmampuan belajar. Hal ini berarti bahwa masalah kesulitan belajar mengisyaratkan adanya kemungkinan untuk dapat diubah

atau diperbaiki dari sulit menjadi mampu untuk belajar (Hanim Dkk, 2022: 170-171).

Oleh karena itu, kesulitan belajar siswa merupakan hambatan yang terjadi pada siswa di dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa yang mengalami kesulitan belajar ditandai seperti siswa malas belajar karena materi pembelajaran sulit dipahami siswa dikarenakan metode ajar tidak efektif digunakan oleh guru, sehingga menyebabkan siswa tidak termotivasi, susah konsentrasi, kurang minat belajar, kurang memperhatikan pembelajaran, merasa jenuh dan bosan, serta mengantuk pada saat proses pembelajaran tersebut.

Kesulitan belajar siswa merupakan masalah penting yang harus diatasi oleh guru, karena tugas guru memberikan pelajaran disekolah yaitu menyampaikan pelajaran agar siswa memahami dengan baik semua pelajaran yang sudah disampaikan, sehingga tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Kesulitan belajar siswa bukan merupakan masalah permanent yang terjadi pada siswa, melainkan bisa diatasi agar siswa mampu untuk belajar.

b. Bentuk-bentuk Kesulitan Belajar Siswa

Kesulitan belajar adalah sebagai suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Hambatan tersebut mungkin disadari

atau tidak disadari oleh siswa yang mengalaminya dan dapat bersifat sosiologis, psikologis ataupun fisiologis dalam keseluruhan proses belajarnya. Menurut Ananda & Hayati, (2020: 118-119) bahwa beberapa bentuk-bentuk kesulitan belajar siswa antara lain seperti:

1) *Ketergangguan belajar (Learning disorder)*

Ketergangguan belajar adalah di mana proses belajar siswa terganggu karena timbulnya respon yang bertentangan. Pada dasarnya siswa yang mengalami gangguan belajar, prestasi belajarnya tidak terganggu, akan tetapi proses belajarnya yang terganggu atau terhambat oleh adanya respon-respon yang bertentangan, dengan demikian hasil belajar yang dicapai akan lebih rendah dari potensi yang dimiliki.

2) *Ketidakmampuan belajar (Learning disabilities)*

Ketidakmampuan mengacu kepada gejala di mana siswa tidak mampu belajar (menghindari belajar) sehingga hasil belajarnya di bawah potensi intelektualnya.

3) *Ketidakfungsian belajar (Learning disfunction)*

Ketidakfungsian belajar menunjukkan gejala di mana proses belajar tidak berfungsi dengan baik meskipun pada dasarnya tidak ada tanda-tanda subnormalitas mental, gangguan alat indra atau gangguan-gangguan psikologis lainnya.

4) *Pencapaian rendah (Under achiever)*

Pencapaian rendah mengacu kepada siswa yang memiliki tingkat potensi intelektual di atas normal, tetapi prestasi belajarnya tergolong rendah.

5) *Lambat belajar (Slow learner)*

Lambat belajar adalah siswa yang lambat dalam proses belajarnya sehingga membutuhkan waktu dibandingkan dengan siswa-siswa yang lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama.

Oleh karena itu, kesulitan belajar siswa merupakan suatu kondisi di mana siswa tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan

adanya ancaman, hambatan, ataupun gangguan tersebut berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa.

c. Karakteristik Kesulitan Belajar Siswa

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, guru dihadapkan dengan sejumlah karakteristik siswa yang beragam. Ada siswa yang dapat menempuh kegiatan belajarnya secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan, namun di sisi lain tidak sedikit pula siswa yang mengalami berbagai kesulitan belajar. Kesulitan belajar ditunjukkan dengan adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai yang diharapkan. Menurut Muhammedi Dkk, (2017: 30-31) bahwa beberapa karakteristik siswa yang mengalami kesulitan belajar yaitu seperti:

- 1) Menunjukkan hasil belajar yang rendah di bawah rata-rata nilai yang dicapai.
- 2) Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan.
- 3) Lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar dari waktu yang disediakan.
- 4) Menunjukkan sikap-sikap yang tidak wajar seperti acuh tak acuh, menentang, berpura-pura, dusta dan sebagainya.
- 5) Menunjukkan perilaku yang berkelainan seperti bolos sekolah, datang terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, mengganggu di dalam ataupun di luar kelas, tidak mau mencatat pelajaran dan sebagainya.
- 6) Menunjukkan gejala emosional seperti pemurung, mudah tersinggung, pemarah, tidak gembira dalam menghadapi situasi tertentu. Minsalnya menghadapi nilai rendah tidak menunjukkan perasaan sedih atau menyesal dan sebagainya.
- 7) Tidak mencapai keberhasilan dalam penguasaan materi.

Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa siswa yang mengalami kesulitan belajar adalah siswa yang tidak dapat belajar

secara wajar, disebabkan adanya hambatan serta gangguan dalam belajar, sehingga menampakkan gejala-gejala yang bisa diamati guru sekaligus orang tua siswa agar dapat mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh para siswa tersebut.

d. Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa

Kesulitan belajar siswa tidak selalu disebabkan karena faktor intelegensi rendah, melainkan bisa disebabkan oleh adanya faktor lain. Menurut Parnawi, (2020: 98-101) bahwa kesulitan belajar siswa disebabkan oleh adanya faktor-faktor yaitu sebagai berikut:

- 1) Faktor Internal meliputi faktor fisiologi dan psikologi, antara lain:
 - a) Rendahnya kapasitas atau intelegensi siswa (bersifat *kognitif* atau ranah cipta)
 - b) Labilnya emosi dan sikap (bersifat *afektif* atau ranah rasa). Misalnya, siswa yang sedih akan kacau pikirannya dan akan sulit untuk berkonsentrasi. Sedangkan, hubungan kesehatan mental dan ketenangan emosi akan menimbulkan hasil belajar yang baik.
 - c) Terganggunya alat-alat indra (bersifat *psikomotor*) seperti buta, tuli, bisu, dan sebagainya.
 - d) Siswa yang sakit akan mengalami kelemahan fisiknya, sehingga saraf sensoris dan motorisnya lemah. Bisa juga mengalami pada siswa yang kurang sehat sebab ia mudah capek, pusing dan daya konsentrasinya hilang sehingga pikirannya terganggu.
 - e) Tidak adanya bakat yang sesuai dengan pelajaran tersebut, karena siswa akan mudah mempelajari apa yang sesuai dengan bakatnya.
 - f) Tidak adanya minat siswa terhadap suatu pelajaran. Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakat, kebutuhan, dan sebagainya yang menimbulkan problem pada diri siswa.

- g) Kurangnya motivasi siswa, yang berfungsi sebagai faktor inner (batin) yang mendasari untuk belajar. Karena, semakin besar motivasi akan semakin besar kesuksesan belajar siswa.
- h) Tipe-tipe khusus belajar siswa yang bermacam, seperti: tipe visual (mudah mempelajari bahan pelajaran yang dapat dilihat dengan alat penglihatan siswa), motoris (mudah mempelajari bahan yang disajikan dalam bentuk suara), dan individu yang bersifat motorik (mudah mempelajari bahan yang berupa tulisan, gerakan, dan sulit mempelajari yang berupa suara dan penglihatan).
- 2) Faktor Eksternal meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa seperti:
- a) Faktor Orang Tua
- Faktor keluarga: merupakan pusat pendidikan utama dan pertama. Tetapi juga bisa menjadi faktor penyebab kesulitan belajar. Yang termasuk faktor ini adalah:
- 1) Cara mendidik orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya dan bimbingan orang tua yang salah akan menjadi penyebab kesulitan belajar, karena segala yang diperbuat orang tua tanpa didasari akan ditiru oleh anak-anaknya.
 - 2) Hubungan orang tua dan anak yang kurang baik, Padahal faktor ini sangat penting sekali dalam kemajuan belajar anak. Yang dimaksud hubungan disini adalah kasih sayang penuh pengertian atau perhatian. Karena, dengan kasih sayang tersebut akan memberikan dan menimbulkan mental yang sehat bagi anaknya.
 - 3) Keadaan ekonomi keluarga yang kurang mampu, yang mana orang tua akan merasa berat untuk mengeluarkan biaya. Sehingga akan menimbulkan kurangnya alat belajar, dan juga tidak mempunyai tempat belajar yang baik.
 - 4) Ekonomi keluarga yang berlebihan (berlimpah ruah), bisa menjadikan mereka tidak ada minat belajar karena terlalu banyak bersenang-senang. Mungkin juga karena terlalu dimanjakan oleh orang tuanya dan juga terlena dengan segala fasilitas yang ada.
- b) Faktor Sekolah
- Yang dimaksud sekolah antara lain:
- 1) Guru dapat menjadi penyebab kesulitan belajar, apabila: Guru tidak *qualified*, baik dalam pengambilan metode yang digunakan atau dalam mata pelajaran yang

dipegangnya. Hal ini bisa saja terjadi karena yang dipegangnya kurang sesuai, hingga kurang menguasai, lebih-lebih kalau kurang persiapan, sehingga cara menerangkannya kurang jelas, sukar dimengerti oleh siswa-siswanya.

- 2) Hubungan guru dan siswa kurang baik. Hal ini bermula pada sifat dan sikap guru yang tidak disenangi oleh siswa-siswanya. Sehingga menghambat perkembangan siswa dan mengakibatkan hubungan guru dengan siswa kurang baik.
 - 3) Alat-alat pelajaran yang kurang lengkap membuat penyajian pelajaran yang kurang baik. Terutama pelajaran yang bersifat praktikum.
 - 4) Kondisi gedung yang kurang memenuhi persyaratan, seperti: Ruang yang tidak ada ventilasinya, dinding yang kotor, dan sebagainya yang menyebabkan ketidaknyamanan, dan juga keadaan gedung yang dekat dari tempat keramaian (pasar, pabrik, dll) sehingga menyulitkan konsentrasi dalam belajar.
 - 5) Waktu sekolah dan kurangnya kedisiplinan. Apabila sekolah masuk pagi, sore, siang, malam, maka kondisi siswa tidak lagi dalam keadaan yang optimal untuk menerima pelajaran. Sebab energinya sudah berkurang, disamping itu, fisiknya juga sudah meminta untuk istirahat, karena itu waktu yang paling optimal untuk belajar adalah pagi.
 - 6) Faktor media masa dan lingkungan sosial, meliputi: TV, surat kabar, majalah, dan lain-lainnya. Hal itu akan menghambat belajar apabila siswa terlalu banyak waktu yang dipergunakan untuk itu, hingga lupa akan tugasnya untuk belajar.
- c) Faktor Lingkungan Sosial
- 1) Teman bergaul pengaruhnya sangat besar dan lebih cepat masuk dalam jiwa siswa. Apabila siswa suka bergaul dengan mereka yang tidak sekolah, maka siswa akan malas belajar, sebab cara hidup siswa yang bersekolah berlainan dengan siswa yang tidak sekolah. Kewajiban orang tua adalah mengawasi mereka serta mencegahnya agar mengurangi pergaulan dengan mereka.
 - 2) Corak kehidupan tetangga yang kurang baik. seperti suka main judi, minum arak, tidak suka belajar dan menganggur akan mempengaruhi siswa yang bersekolah. Minimal tidak ada motivasi bagi siswa untuk belajar. Sebaliknya, jika tetangga terdiri dari

pelajar, mahasiswa, dokter, insinyur, dosen, akan mendorong semangat belajar siswa.

- 3) Aktivitas dalam masyarakat yang terlalu banyak berorganisasi akan menyebabkan belajar siswa menjadi terbengkalai. Dan dalam hal ini, diperlukan pengawasan dari orang tua agar kegiatan ekstra diluar belajar dapat diikuti tanpa melupakan tugas belajarnya.

e. Peran Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa

Kesulitan belajar siswa merupakan suatu kondisi siswa tidak dapat belajar dengan baik. Oleh karena itu, kesulitan belajar merupakan hambatan yang dialami oleh siswa dalam proses pembelajaran. Kesulitan belajar siswa menyebabkan siswa kurang optimal untuk belajar (Herman Dkk, 2022: 238-240). Guru berperan penting dalam mengatasi masalah seperti kesulitan belajar yang dialami oleh para siswa, karena tugas guru menyampaikan Pelajaran yang baik agar siswa memahami pembelajaran dan mendapatkan hasil yang optimal sesuai dengan tujuan pembelajaran. Adapun strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun Langkah-langkah Sebelum Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa

Sebelum guru mengatasi kesulitan belajar siswa, strategi yang harus dilakukan guru yaitu menyusun langkah-langkah. Adapun menurut Munirah, (2018: 24-25) bahwa langkah-langkah yang harus diperhatikan guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa adalah sebagai berikut:

a) Identifikasi

Identifikasi adalah suatu kegiatan yang diarahkan untuk menemukan siswa yang mengalami kesulitan belajar, yaitu mencari informasi tentang siswa dengan melakukan kegiatan berikut:

- 1) Data dokumen hasil belajar
- 2) Menganalisis absensi siswa di dalam kelas
- 3) Mengadakan wawancara dengan siswa
- 4) Menyebar angket untuk memperoleh data tentang permasalahan belajar.
- 5) Tes untuk mengetahui data tentang kesulitan belajar atau masalah yang dihadapi.

b) Diagnosis

Diagnosis adalah penentuan mengenai hasil dari pengolahan data tentang siswa yang mengalami kesulitan belajar dan jenis kesulitan belajar yang dialami siswa. Kegiatan diagnosis dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Membandingkan nilai prestasi individu untuk setiap mata pelajaran dengan rata-rata nilai seluruh individu.
- 2) Membandingkan prestasi dengan potensi yang dimiliki oleh siswa tersebut
- 3) Membandingkan nilai yang diperoleh dengan batas minimal yang diperoleh.

c) Prognosis

Prognosis adalah merujuk pada aktivitas penyusunan rencana atau program yang di harapkan dapat membantu mengatasi masalah kesulitan belajar siswa. Prognosis dapat berupa:

- 1) Bentuk treatment yang akan dilakukan
- 2) Bahan atau materi yang di perlukan
- 3) Metode yang akan di gunakan
- 4) Alat bantu belajar mengajar yang di perlukan
- 5) Waktu kegiatan pelaksanaan

d) Memberikan bantuan atau Terapi

Terapi yang dimaksud disini adalah memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar sesuai dengan program yang disusun pada tahap prognosis. Bentuk terapi yang dapat diberikan antara lain sebagai berikut:

- 1) Bimbingan belajar kelompok
- 2) Bimbingan belajar individual
- 3) Pengajaran remedial
- 4) Pemberian bimbingan pribadi
- 5) Alih tangan kasus.

Diantara kesulitan belajar yang telah disebutkan di atas menunjukkan bahwa setiap siswa di sekolah-sekolah menghadapi masalah tersebut dan termasuk di SMP Negeri 24 Kerinci. Sehingga inilah yang menjadi tantangan bagi seorang guru dalam melaksanakan kewajibannya di dalam kelas pada saat proses belajar mengajar.

2) Peran Guru Pendidikan Agama Islam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara guru dalam mengolah pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Metode pembelajaran merupakan pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode dalam pembelajaran adalah sebuah susunan yang disusun oleh guru atau rencana dalam proses pembelajaran yang bertujuan menjadi acuan untuk membantu para siswa dalam mencapai, mengukur dan menilai tingkat kompetensi, kecakapan dan kecerdasan siswa dalam pembelajaran.

Guru dituntut untuk melancarkan proses pembelajaran dengan baik. Setiap guru harus mempunyai metode

pembelajaran, agar setiap siswa mampu memahami dan mengerti yang di sampaikan oleh guru. Dalam hal ini, guru dapat mengatasi kesulitan belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain dengan memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran. Guru sebagai fasilitator dan sebagai pembimbing siswa, harus memberikan motivasi kepada siswa yang sulit belajar. Misalnya dengan menanyakan hal-hal yang kurang dipahami siswa, menanyakan materi yang belum jelas, memberikan petunjuk kepada siswa mengenai pelajaran yang sedang dipelajari, dan guru menerapkan pembelajaran dengan model pembelajaran yang variatif. Setiap guru harus mampu menguasai berbagai metode pembelajaran dan memahami situasi belajar mengajar di dalam maupun di luar kelas (Nusroh & Ahsani, 2020: 87-89).

Berdasarkan penelitian Nusroh & Ahsani, (2020: 88) bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam untuk mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu dengan cara memilih metode pembelajaran yang tepat, sehingga siswa tidak bosan dan jenuh, penggunaan media yang bervariasi baik itu bersumber dari media cetak, elektronik, dan sebagainya guna menunjang proses pembelajaran, selalu memberikan motivasi kepada siswanya setelah selesai kegiatan pembelajaran dan

memperkuat semangat di jiwa sehingga siswa tersebut senang dengan guru dan mudah menerima pelajaran.

3. Metode *Role Playing* (Peragaan)

a. Pengertian Metode *Role playing* (Peragaan)

Menurut Subagiyo, (2013: 3) bahwa metode *Role Playing* secara harfiah bisa diartikan bisa diartikan sebagai berpura-pura menjadi orang lain. Permainan ini mensyaratkan para pemain memainkan peran khayalan, bekerja sama menyusun cerita dan memainkan cerita tersebut. Pemain menjalankan aksi seperti peran yang dipilih sesuai karakter peran. Keberhasilan pemain memerankan peran yang dipilih tergantung aturan dan sistem yang telah ditentukan. Selama permainan berlangsung, para pemain harus berimprovinsi dalam kerangka peraturan yang telah ditetapkan.

Oleh karena itu, metode *Role Playing* merupakan metode pembelajaran yang langsung ditujukan kepada siswa, yang artinya siswa langsung turut berinteraksi dengan metode pelajaran tersebut. Cara penerapan metode *Role Playing* tersebut yaitu guru pertama kali menjelaskan tentang materi Pendidikan Agama Islam yang akan diterapkan tersebut, kemudian diikuti dengan penjelasan masing-masing pemeran. Metode *Role Playing* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam berperan sangat penting bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, meningkatkan pemahaman

siswa terhadap materi yang telah diajarkan, siswa akan mudah konsentrasi dan tidak mudah merasa mengantuk selama proses pembelajaran, karena siswa turut aktif dalam proses pembelajaran tersebut (Alfiani & Asiah, 2023: 79).

b. Fungsi Penerapan Metode *Role Playing* (Peragaan)

Role Playing adalah permainan berpura-pura memerankan orang lain dengan cara disadari. Pola permainan *Role Playing* dilakukan dengan cara spontan atau tidak ada proses menghafal naskah cerita terlebih dahulu, tetapi memahami kerangka cerita yang dimainkan. Selain itu pemeran juga bebas memainkan peran yang muncul dalam situasi tertentu sesuai hasil imajinasinya. Dalam memainkan peran, pemeran harus membuang rasa tidak percaya diri dan mau tampil di depan umum. Cara berperan tidak perlu kaku dan dilakukan dengan santai agar dapat menghayati peran yang dimainkan. Menurut Subagiyo, (2013: 14-18) bahwa *Role Playing* memiliki fungsi sebagai berikut:

1) Mengatasi kesulitan diri

Role Playing adalah salah satu proses latihan pemeran yang dilakukan dengan bebas dan menggunakan daya imajinasi sendiri. Proses *Role Playing* dilakukan dengan cara spontan tetapi tetap mengikuti aturan yang telah disepakati oleh sesama pemain *Role Playing*. Taat aturan inilah yang melatih untuk bisa bekerjasama dengan orang lain dan bertanggungjawab. Selain itu juga digunakan untuk melatih disiplin.

Pemeran banyak mengalami hambatan dalam pekerjaannya. Hambatan bisa dari luar dan dari dalam dirinya. Hambatan dari luar berhubungan dengan budaya dan lingkungan (ada yang bilang bahwa pemain teater itu seperti

orang gila, karena biasa ngomong sendiri, sedih sendiri, bahagia sendiri dan lain-lain). Sedangkan yang datang dari dalam berhubungan dengan susah kerjasama dengan orang lain, tidak percaya diri, susah disiplin, susah konsentrasi, tidak bisa dialog dengan wajar dan logis, dan lain-lain.

Usaha meminimalkan hambatan yang biasa dirasakan oleh pemeran membutuhkan suasana kebebasan, sehingga calon pemeran tidak merasa tertekan. Dalam *Role Playing* suasana kebebasan selalu dijaga, sehingga akan memunculkan suasana kebahagiaan dan keceriaan. *Role Playing* juga digunakan sebagai media latihan dialog dengan sesama. Dialog *Role Playing* berbeda dengan dialog pada naskah lakon yang ditulis oleh penulis lakon. Dialog dalam *Role Playing* disusun sendiri oleh pemain, sehingga akan lebih mudah mengucapkan. Kalau belum terbiasa dengan menyusun dialog yang sulit, maka bisa dilatih dengan cara memperkenalkan diri dan menceritakan pengalaman sendiri (monolog). Latihan kemudian ditingkatkan dengan dialog dengan masalah yang ada disekitar kita. Kunci untuk bisa melakukan dialog adalah menanggapi dialog yang dilakukan oleh teman main. Dengan terbiasa dialog dengan lawan main, terbiasa menanggapi dialog maupun gerak teman main, maka akan meningkat kepercayaan diri dan konsentrasi.

2) Meningkatkan kemampuan simpati dan empati

Berempati adalah proses kejiwaan seseorang yang bisa merasakan apa yang dialami oleh orang lain, baik itu rasa bahagia maupun rasa sedih. Proses *Role Playing* sebenarnya proses memainkan peran yang bukan diri sendiri dan ini membutuhkan proses pemindahan jiwa, dari jiwa pemeran ke jiwa peran. Proses pemindahan tidak hanya sekedar melibatkan logika tapi juga melibatkan rasa. Keterlibatan rasa dalam proses pemindahan inilah yang melibatkan simpati dan empati.

Seorang pemeran akan merasa simpati kepada orang lain dalam menciptakan peran yang akan dimainkan. Kalau tidak bisa merasa simpati maka pemeran tidak bisa merasakan apa yang dirasakan oleh peran tersebut. Sedangkan seorang pemeran bekerja tidak hanya melibatkan logika tetapi juga melibatkan batin atau rasa. Seorang pemeran ketika berperan akan bermain dengan pemeran lain. Kalau tidak ada rasa simpati dan kerjasama antar pemeran maka akan terjadi persaingan yang tidak sehat dan saling menonjolkan diri. Sikap seperti ini bukan hanya merugikan pemeran tetapi juga akan merusak seni yang telah dibangun dengan susah payah. Dalam satu permainan harus ada saling menghargai berbagai

perbedaan sesuai tanggungjawab masing-masing. Penghargaan dan rasa simpati akan menimbulkan rasa empati terhadap orang lain dan profesi lain. Proses menghargai profesi, status sosial, dan perbedaan, maka akan tercipta sebuah toleransi dan toleransi merupakan dasar dari simpati dan empati. *Role Playing* mengajarkan menghargai perbedaan.

3) Mengembangkan pola pikir adaptif

Pola pikir adaptif adalah kemampuan berpikir seseorang untuk beradaptasi dengan berbagai lingkungan dan masalah. Fleksibilitas berfikir dan kemampuan menghadapi tantangan setiap masalah sangat diperlukan dalam kehidupan. Hal ini bisa diperoleh dari rutinitas latihan *Role Playing*. Dalam permainan *Role Playing*, pemeran selalu dihadapkan dengan sebuah masalah baru yang harus diselesaikan. Permasalahan itu bisa dari peran yang dimainkan, konteks cerita, maupun status. Masalah dikembangkan dari kehidupan keseharian dan permasalahan ini bisa diurai dan disimulasikan dengan *Role Playing*. Orang yang terbiasa dengan permainan *Role Playing*, akan terbiasa menghadapi masalah, baik masalah yang ada dalam *Role Playing* maupun masalah dalam kehidupan.

4) Media pengolah emosi

Role Playing memungkinkan pemeran untuk mengungkapkan perasaan atau emosi yang tidak dapat dikenali oleh dirinya sendiri dan hanya dapat dikenali dengan bercermin pada orang lain. Emosi secara umum memiliki arti proses fisik dan psikis yang kompleks yang bisa muncul secara spontan atau diluar kesadaran. Kemunculan emosi akan menimbulkan respon pada kejiwaan, baik respon positif maupun respon negatif serta mempengaruhi ekspresi. Emosi sering dikaitkan dengan perasaan, persepsi atau kepercayaan terhadap objek, baik itu kenyataan maupun hasil imajinasi.

Pemeran ketika memainkan peran yang digariskan oleh kerangka lakon sangat butuh emosi untuk mengekspresikan atau memainkan peran tersebut. Bahkan untuk membantu mewujudkan peran tersebut terkadang seorang pemeran membutuhkan ingatan emosi. Ingatan emosi adalah salah satu perangkat pemeran untuk bisa mengungkapkan atau melakukan hal-hal yang berada diluar dirinya. Sumber dari ingatan emosi adalah kajian pada ingatan diri sendiri, dan kajian sumber motivasi atau lingkungan motivasi yang bisa kita amati. Ingatan emosi berfungsi untuk mengisi emosi peran yang kita mainkan. Seorang pemeran harus mengingat-ingat segala emosi yang terekam dalam

sejarah hidupnya, baik itu merupakan pengalaman pribadi maupun pengalaman orang lain yang direkam oleh jiwa dan pikirannya. Dengan ingatan emosi kita akan mudah memanggil kembali jika kita perlukan untuk memainkan peran tertentu. Proses *Role Playing* adalah proses memperkaya pengalaman yang bisa disimpan sebagai ingatan emosi.

Ingatan emosi adalah ingatan yang membuat seseorang menghayati kembali perasaan yang pernah dirasakan ketika melihat suatu objek yang sama dan menimbulkan perasaan tersebut. Ingatan ini hampir sama dengan ingatan visual, yang dapat menggambarkan kembali secara batiniah sesuatu yang sudah dilupakan, tempat atau orang, begitu juga ingatan emosi dapat mengembalikan perasaan yang pernah dirasakan. Mula-mula rasa itu mungkin tidak bisa diingat, tapi tiba-tiba sebuah kesan, sebuah pikiran, sebuah benda yang dikenal mengembalikan dengan kekuatan penuh. Kadang emosi itu sama kuatnya dengan dulu, kadang agak kurang tapi kadang perasaan yang sama dalamnya kembali tetapi dalam bentuk yang agak berbeda.

5) Meningkatkan interpersonal skill

Role Playing dilakukan berkelompok, atau minimal dua orang. Hal ini sama dengan konsep seni teater yaitu seni kolektif (*collective art*). Seni teater adalah seni yang memerlukan banyak pekerja, baik yang memiliki pengetahuan tinggi maupun yang memiliki pengetahuan rendah, dimana semua komponen saling tergantung. Sebagai seni kolektif, seni teater dilakukan bersama-sama dan mengharuskan semuanya sejalan dan seirama sehingga perlu harmonisasi dari seluruh tim. Komponen-komponen itu saling bekerjasama dan masing-masing memiliki tanggungjawab berbeda, tetapi dalam satu kesatuan karya. Semua pekerja dalam seni teater mempunyai kedudukan yang sama penting, jadi tidak ada pekerja utama dan pekerja yang bukan utama.

Interpersonal skill adalah keterampilan untuk memahami orang lain agar mampu bekerjasama. Dalam *Role Playing*, interpersonal skill ini sangat diperlukan karena kalau tidak ada keterampilan ini maka *Role Playing* tidak akan berjalan dengan baik. Proses dialog dan bergerak pada *Role Playing* dilakukan dengan spontan atau tanpa ada rancangan. Pemain akan bisa melakukan dialog dengan baik, kalau bisa memahami dialog pemain lain. Kalau keterampilan memahami orang lain ini tidak ada, maka tidak bisa memahami pemain lain dan kalau tidak bisa memahami orang lain, maka tidak bisa

memahami dialog. Jadi interpersonal skill sangat dibutuhkan untuk proses bermain *Role Playing*.

6) Media pemecah masalah

Kehidupan yang dijalani kadang membuat hidup menjadi mekanis, seperti pabrik. Pola mekanis kadang membuat tingkah laku tidak terlalu banyak memerlukan proses berfikir dan mengurangi kesadaran diri, sehingga tidak banyak alternatif menyelesaikan masalah. Pola pikir dan pola hidup mekanis cenderung untuk bereaksi ketika menyelesaikan masalah, sedangkan setiap masalah kadang tidak hanya cukup bereaksi tetapi butuh proses menanggapi masalah tersebut. Proses bereaksi dan proses menanggapi masalah adalah proses yang berbeda. Proses bereaksi dalam menyelesaikan masalah dengan cara yang biasa dilakukan atau sesuai dengan kebiasaan. Sedangkan proses menanggapi lebih menggunakan proses berfikir dengan mengolah masalah menjadi pemecahan masalah.

Role Playing berasumsi bahwa emosi dan ide itu terpendam karena pola hidup yang mekanis dan dapat diangkat ke taraf sadar, kemudian ditingkatkan melalui proses kelompok. Pemecahan masalah tidak selalu datang dari orang tertentu, tetapi bisa saja muncul dari reaksi pengamat atau penonton terhadap masalah yang sedang diperankan. Dengan demikian, pelaku *Role Playing* maupun penonton dapat belajar dari pengalaman orang lain tentang cara memecahkan masalah, yang pada gilirannya dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan diri secara optimal dan memunculkan banyak alternatif pemecahan masalah.

7) Membentuk individu bertanggungjawab

Role Playing adalah permainan berpura-pura yang memainkan peran yang telah disepakati bersama. Pemeran harus bertanggungjawab pada peran yang dimainkan. Hal ini melatih pemeran untuk bertanggungjawab, minimal bertanggungjawab pada peran yang dimainkan. *Role Playing* juga menggunakan aturan yang disepakati sebelum dimainkan, aturan memainkan peran, aturan suasana yang ditetapkan, dan aturan pada konteks apa peran tersebut dimainkan. Aturan inilah yang harus diikuti dan menjadi panduan bermain, karena aturan itu dibuat dan disepakati antar pemain. Pemeran akan terbiasa dengan mentaati peraturan tersebut dan akan membentuk jiwa yang bertanggungjawab.

c. Langkah-Langkah Penerapan Metode *Role Playing* (Peragaan)

Sebelum melakukan pembelajaran menggunakan penerapan metode *Role Playing*, guru dan siswa melakukan penyusunan Langkah-langkah penerapan metode *Role Playing* tersebut. Menurut Tarigan, (2016: 104-105) bahwa langkah-langkah penerapan metode *Role Playing* yaitu sebagai berikut:

1) Persiapan atau pemanasan

Persiapan atau pemanasan yaitu guru berupaya memperkenalkan siswa pada permasalahan yang mereka sadari sebagai suatu hal yang bagi semua orang perlu mempelajari dan menguasainya. Hal ini bisa muncul dari imajinasi siswa atau sengaja disiapkan oleh guru. Sebagai contoh, guru menyediakan suatu cerita untuk dibaca di depan kelas. Pembacaan cerita berhenti jika dilema atau masalah dalam cerita menjadi jelas. Kemudian dilanjutkan dengan pengajuan pertanyaan oleh guru yang membuat siswa berpikir tentang hal tersebut.

2) Memilih pemain (Partisipan)

Memilih pemain (Partisipan) yaitu siswa dan guru membahas karakter dari setiap pemain dan menentukan siapa yang akan memainkannya. Dalam pemilihan pemain, guru dapat memilih siswa yang sesuai untuk memainkannya (jika siswa pasif atau diduga memiliki keterampilan berbicara yang rendah) atau siswa sendiri yang mengusulkannya.

3) Menata panggung (Ruang kelas)

Menata panggung (Ruang kelas) yaitu guru mendiskusikan dengan siswa di mana dan bagaimana peran itu akan dimainkan serta apa saja kebutuhan yang diperlukan.

4) Menyiapkan pengamat (Observer)

Menyiapkan pengamat (observer) yaitu guru menunjuk siswa sebagai pengamat, namun demikian penting untuk dicatat bahwa pengamat di sini harus juga terlibat aktif dalam permainan peran.

5) Memainkan peran

Permainan peran dilaksanakan secara spontan. Pada awalnya akan banyak siswa yang masih bingung memainkan

perannya atau bahkan tidak sesuai dengan peran yang seharusnya ia lakukan. Bahkan mungkin ada yang memainkan peran yang bukan perannya. Jika permainan peran sudah terlalu jauh keluar jalur, guru dapat menghentikannya untuk segera masuk ke langkah berikutnya.

6) Diskusi dan evaluasi

Guru bersama dengan siswa mendiskusikan permainan tadi dan melakukan evaluasi terhadap peran-peran yang dilakukan. Usulan perbaikan akan muncul, mungkin ada siswa yang meminta untuk berganti peran atau bahkan alur ceritanya akan sedikit berubah.

7) Bermain peran ulang

Permainan peran ulang seharusnya berjalan lebih baik, siswa dapat memainkan perannya lebih sesuai dengan skenario.

8) Diskusi dan evaluasi kedua

Pembahasan diskusi dan evaluasi kedua diarahkan pada realitas. Tujuan diskusi dan evaluasi kedua dilakukan karena pada saat permainan peran dilakukan banyak peran yang melampaui batas kenyataan, sebagai contoh seorang siswa memainkan peran sebagai pembeli, ia membeli barang dengan harga yang tidak realistis. Hal ini dapat menjadi bahan diskusi.

9) Berbagi pengalaman dan kesimpulan

Siswa diajak untuk berbagi pengalaman tentang tema permainan peran yang telah dilakukan dan dilanjutkan dengan membuat kesimpulan. Misalnya siswa akan berbagi pengalaman tentang bagaimana ia dimarahi habis-habisan oleh ayahnya. Kemudian guru membahas bagaimana sebaiknya siswa menghadapi situasi tersebut. Seandainya jadi Ayah dari siswa tersebut, sikap seperti apa yang sebaiknya dilakukan. Dengan cara ini, siswa akan belajar tentang kehidupan.

B. Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis hanya memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang akan dilakukan. Adapun penelitian terdahulu dalam penelitian ini yaitu:

1. Muzizatun Nizar, (2023) dalam skripsinya yang berjudul “*Analisis Kesulitan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMP NEGERI 1 SUKAMAKMUR ACEH BESAR*”

Hasil penelitian menunjukkan bentuk-bentuk kesulitan belajar siswa karena siswa kurang minat untuk belajar, dan kurang menyukai pelajaran Pendidikan Agama Islam karena materinya mengandung ayat-ayat Al-Qur’an yang mengharuskan siswa untuk menghafal, sehingga menyebabkan mereka kesulitan memahami materi. Metode yang diajarkan guru yaitu masih menggunakan metode ceramah sehingga membuat siswa merasa jenuh, padahal harapan siswa agar Pelajaran Pendidikan Agama Islam disajikan menggunakan media pembelajaran yang menarik agar mereka dapat memahami pembelajaran dengan maksimal.

Tabel 2.1: Persamaan dan Perbedaan Penelitian Relevan Muzizatun Nizar

Persamaan	Perbedaan.
Sama-sama meneliti tentang kesulitan belajar siswa.	Pada penelitian di atas subjek dan sekolah yang diteliti berbeda dengan penelitian penulis. Penelitian di atas hanya meneliti kesulitan belajar siswa, sedangkan penulis meneliti tentang penerapan metode <i>Role</i>

	<i>Playing</i> untuk mengatasi kesulitan belajar siswa.
--	---

Sumber: Skripsi Muzizatun Nizar Tahun 2023

2. Fitrah Suardi, (2022) dalam skripsinya yang berjudul “*Penerapan Metode Role Playing Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VII Di SMP NEGERI 2 PALOPO*”

Hasil penelitian menunjukkan metode *Role Playing* dapat meningkatkan semangat siswa untuk belajar karena metode *Role Playing* merupakan metode pembelajaran yang langsung diperagakan oleh siswa sehingga siswa langsung berinteraksi secara aktif dengan guru dan pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut. Metode *Role Playing* dapat menghilangkan rasa jenuh dan mengantuk karena metode tersebut dapat membuat siswa menjadi senang dan memudahkan siswa memahami materi yang diajarkan.

Tabel 2.2: Persamaan dan Perbedaan Penelitian Relevan Fitrah Suardi

Persamaan	Perbedaan
Sama-sama meneliti tentang penerapan metode <i>Role Playing</i> .	Pada penelitian di atas subjek dan sekolah yang diteliti berbeda dengan penelitian penulis. Sekolah tempat penelitian di atas bertempat di SMP NEGERI 2 PALOPO. Sedangkan tempat penelitian penulis bertempat di

	SMP Negeri 24 Kerinci.
--	------------------------

Sumber. Skripsi Fitrah Suardi Tahun 2022

3. Rosi Dwi Marwiyanti, (2023) dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Metode Role Playing Dalam Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fikih Di MTsN 3 Talang Bakung Kota Jambi”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Role Playing* dapat meningkatkan keaktifan semua siswa dalam proses pembelajaran. Metode *Role Playing* merupakan metode pembelajaran yang langsung memperagakan materi pembelajaran, sehingga semua siswa ikut terlibat dalam memperagakan materi masing-masing. Kondisi kelas terlihat jauh lebih aktif dalam penggunaan metode *Role Palying* tersebut, karena semua siswa ikut berpartisipasi dan juga siswa akan mudah memahami materi pembelajaran yang diajarkan.

Tabel 2.3: Persamaan dan Perbedaan Penelitian Relevan Rosi Dwi Marwiyanti

Persamaan	Perbedaan
Sama-sama meneliti tentang penerapan metode <i>Role Playing</i> dalam mengatasi permasalahan belajar siswa seperti siswa kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung.	Pada penelitian di atas subjek dan sekolah yang diteliti berbeda dengan penelitian penulis. Penelitian di atas meneliti tentang permasalahan keaktifan siswa pada mata pelajaran fikih

	<p>di MTsN 3 Talang Bakung Kota Jambi, sedangkan penelitian penulis tentang permasalahan keaktifan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 24 Kerinci.</p>
--	---

Sumber. Skripsi Rosi Dwi Marwiyanti Tahun 2023

4. Sandhika Anggun Awaliyani, (2022) dalam skripsinya yang berjudul *“Implementasi Metode Role Playing Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Materi Pelaksanaan Tata Cara Penyelenggaraan Jenazah Kelas XI DI SMAN 1 ROGOJAMPI BANYUWANGI Tahun Pelajaran 2021/2022”*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Role Playing* merupakan metode pembelajaran yang memperagakan materi sehingga menarik minat dan perhatian siswa untuk belajar. Dibuktikan dengan mereka yang antusias saat pembelajaran berlangsung dan mereka memiliki rasa ingin tahu yang berlebih. Siswa berminat memiliki perasaan senang dan semangat belajar tanpa ada paksaan. Hal tersebut terlihat pada saat semua siswa fokus dan konsentrasi memperhatikan materi pembelajaran yang diajarkan, dan mereka mengabaikan hal lain yang tidak penting atau tidak berhubungan dengan pelajaran, sehingga mereka akan mudah memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menjadi lebih efektif.

Tabel 2.4: Persamaan dan Perbedaan Penelitian Relevan Sandhika Anggun Awaliyani

Persamaan	Perbedaan
Sama-sama meneliti tentang penerapan metode <i>Role Playing</i> dalam mengatasi permasalahan belajar siswa seperti siswa kurang minat dan perhatian untuk belajar.	Pada penelitian di atas subjek dan sekolah yang diteliti berbeda dengan penelitian penulis. Penelitian di atas meneliti tentang permasalahan minat dan perhatian siswa pada materi pembelajaran Tata Cara Penyelenggaraan Jenazah Kelas XI DI SMAN 1 ROGOJAMPI BANYUWANGI, sedangkan penelitian penulis tentang permasalahan minat dan perhatian siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 24 Kerinci.

Sumber: Skripsi Sandhika Anggun Awaliyani Tahun 2022

C. Posisi Penelitian

Posisi penelitian yaitu merujuk pada tempat atau lokasi penelitian dilakukan. Penetapan lokasi penelitian yang sesuai dengan penelitian merupakan hal yang sangat penting karena bertujuan untuk memperoleh

data sesuai dengan yang diteliti dan yang diinginkan. Hal ini diperkuat oleh Wibawa Dkk, (2022: 21) bahwa posisi penelitian merupakan tempat dimana penelitian dilakukan. Penetapan Lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitian. Penulis menetapkan lokasi penelitian di SMP Negeri 24 Kerinci, yaitu karena permasalahan, solusi, subjek atau sumber data yang diperoleh sudah sesuai dengan penelitian penulis dan sesuai dengan yang diinginkan.

Posisi penelitian merujuk pada penelitian terdahulu. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dan sama tujuannya dengan penelitian penulis namun berbeda posisi penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Mhd. Ihsan Dkk, (2024) dalam artikelnya yang berjudul "*Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Metode Role Playing Di Kelas VIII Mts. Darussalam Air Joman*"

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meneliti metode *Role Playing* terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Mts Darussalam Air Joman. Hasil penelitian ini yaitu kondisi minat belajar siswa Mts Darussalam Air Joman terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode *Role Playing* adalah sangat tinggi. Terlihat juga dengan metode ini dapat meningkatkan semangat belajar siswa, karena kebanyakan dari siswa merasa bosan jika menggunakan metode ceramah yang cenderung harus banyak

mendengar. Metode ini juga melibatkan siswa secara langsung dan membuat siswa menjadi antusias mengikuti pembelajaran.

Tabel 2.5: Persamaan dan Perbedaan Posisi Penelitian Mhd. Ihsan Dkk

Persamaan	Perbedaan
Sama-sama meneliti metode <i>Role Playing</i> untuk meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Posisi penelitian berbeda, pada penelitian di atas posisi penelitian di Mts Darussalam Air Joman. Sedangkan posisi penelitian penulis di SMP Negeri 24 Kerinci.

Sumber. Artikel Mhd. Ihsan Dkk Tahun 2024

- Safna & Hamdi Abdul Karim, (2025) dalam artikelnya yang berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Role Playing* Terhadap Keaktifan Belajar PAI Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Batang Kapas”

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meneliti metode *Role Playing* terhadap keaktifan belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Batang Kapas. Hasil penelitian ini yaitu metode *Role Playing* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa di SMPN 1 Batang Kapas. Metode ini dilakukan dengan cara semua siswa langsung memperagakan materi yang di ajarkan oleh guru. Masing-masing siswa mendapatkan materi dan langsung diperagakan sehingga terlihat dengan metode ini memberikan suasana yang menyenangkan, siswa sangat antusias dan menarik perhatian dalam mengikuti

pembelajaran, dapat meningkatkan keaktifan semua siswa serta mempermudah siswa dalam memahami pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Tabel 2.6: Persamaan dan Perbedaan Posisi Penelitian Safna & Hamdi Abdul Karim

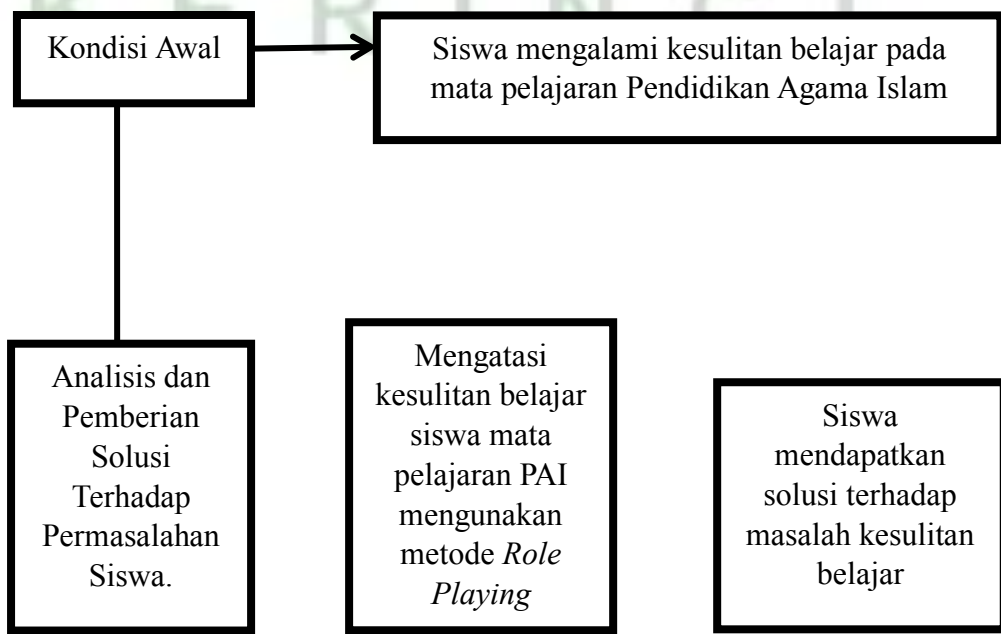
Persamaan	Perbedaan
Sama-sama meneliti metode <i>Role Playing</i> untuk meningkatkan Keaktifan siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam.	Posisi penelitian berbeda, pada penelitian di atas posisi penelitian di SMPN 1 Batang Kapas. Sedangkan posisi penelitian penulis di SMP Negeri 24 Kerinci.

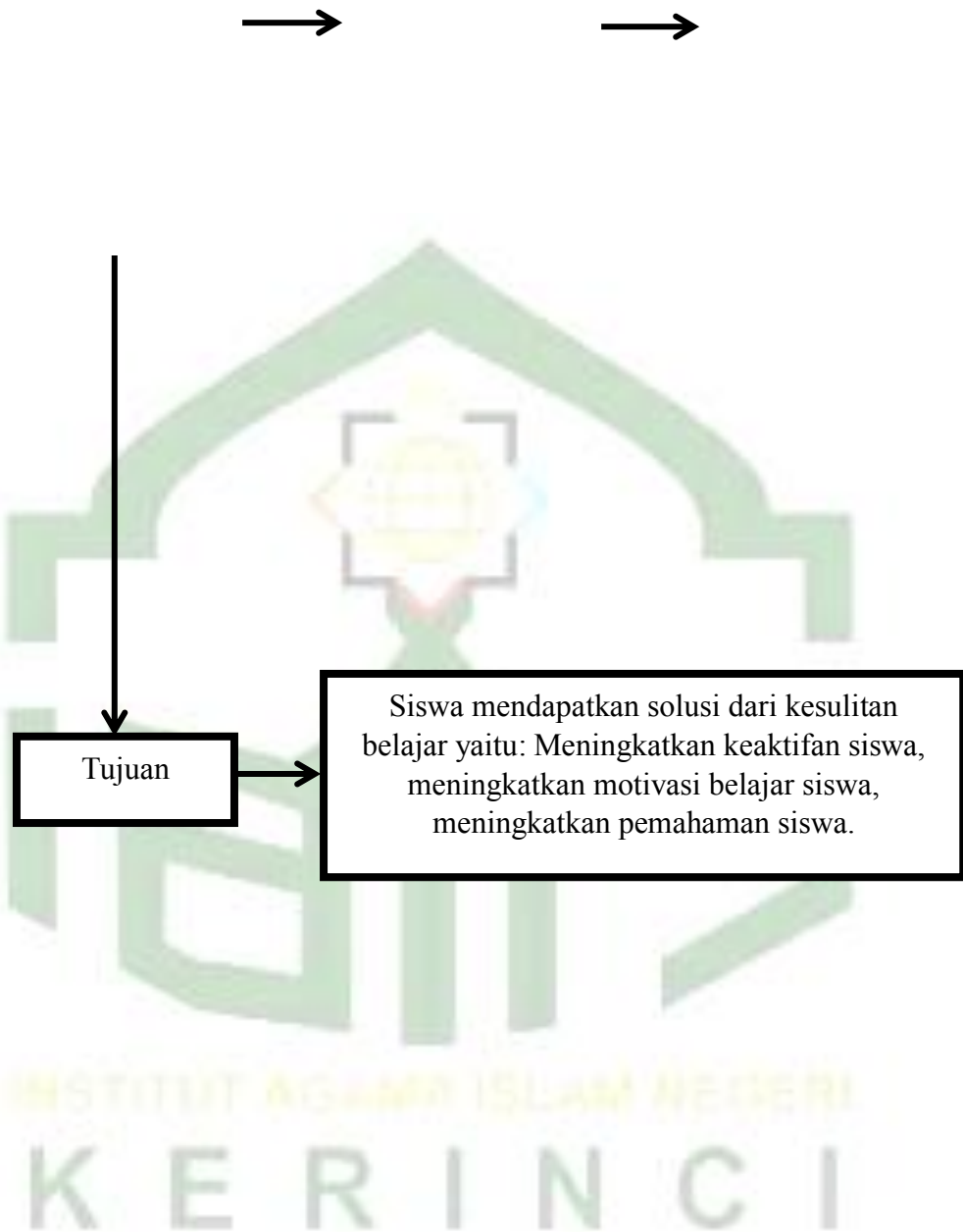
Sumber. Artikel Safna & Hamdi Abdul Karim Tahun 2025

D. Kerangka Berpikir

Judul: “PENERAPAN METODE *ROLE PLAYING* DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 24 KERINCI”

Tabel 2.7: Kerangka Berpikir





BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Menurut Nasution, (2023: 34) bahwa penelitian kualitatif deskriptif merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, yaitu peneliti merupakan instrument kunci. Perbedaannya dengan penelitian kuantitatif adalah penelitian kualitatif tidak menggunakan data yang diolah melalui statistik, melainkan memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjas dan berakhir dengan sebuah teori. Oleh karena itu, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sejenisnya.

Menurut Fauzi Dkk, (2022: 13-14) bahwa penelitian kualitatif yaitu mengumpulkan, menganalisis, ataupun mengintegrasikan data hasil proses penelitian kualitatif yang meliputi pertanyaan dan prosedur berdasarkan data yang ditemukan dari pengamatan subjek dan dianalisis secara induktif. Fokus penelitian kualitatif adalah pada proses pengumpulan data dan memberikan makna pada hasilnya. Oleh karena itu, untuk mendapatkan analisis penelitian kualitatif yang tajam, sangat dipengaruhi oleh kekuatan kata-kata dan kalimat yang digunakan dalam laporannya.

Sedangkan studi kasus merupakan metode penelitian kualitatif yang berfokus pada penyelidikan yang mendalam dan intensif terhadap suatu kasus. Tujuannya untuk mengetahui secara mendalam sebab-sebab terjadinya permasalahan dalam kasus dan memberikan solusi yang tepat terhadap kasus tersebut. Menurut Ilhami Dkk, (2024: 465) bahwa studi kasus merupakan penelitian yang menyelidiki suatu kasus secara mendalam dan intensif yang terjadi terhadap individu maupun kelompok guna membantu agar mencapai penyesuaian yang lebih baik

Maka dari itu, penulis memilih jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus, karena berkaitan judul penulis yaitu Penerapan Metode *Role Playing* Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP NEGERI 24 KERINCI. Untuk itu penulis ingin mengumpulkan, menganalisis, serta mengintegrasikan data hasil proses penelitian penulis mengenai kesulitan belajar yang di alami siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 24 Kerinci agar ditemukan solusi atas permasalahan tersebut menggunakan metode ajar *Role Playing*.

Berdasarkan judul penulis di atas, dapat diketahui bahwa kesulitan belajar merupakan hambatan yang terjadi pada siswa pada saat belajar, sehingga siswa tidak dapat mencapai keberhasilan dalam belajar Pendidikan Agama Islam, sehingga kasus ini merupakan suatu masalah serius yang terjadi pada siswa dan harus diatasi agar siswa dapat belajar secara efektif dan berhasil. Sedangkan mata pelajaran Pendidikan Agama

Islam merupakan mata pelajaran terencana di sekolah tujuannya memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa mengenai ajaran agama, untuk membina siswa menjadi insan yang patuh dan taat menjalankan perintah Allah Subhanahu Wa Ta'ala sesuai syariat islam dan juga menjadi insan yang berakhlak mulia, memiliki wawasan serta pengetahuan yang tinggi mengenai ajaran agama Islam. Maka dari itu Pendidikan agama islam harus berhasil di ajarkan kepada siswa sesuai ajaran syariat islam. Untuk itu penulis memberikan solusi dengan menerapkan metode *Role Playing* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 24 Kerinci. Untuk itu, penulis melakukan proses pengumpulan, analisis dan integrasi data secara mendalam dan intensif guna bertujuan agar penulis menemukan data yang benar-benar sesuai dengan kasus permasalahan yang penulis teliti tersebut. Penulis memilih lokasi penelitian di SMP Negeri 24 Kerinci karena kasus permasalahannya sudah sesuai dengan hasil observasi dan wawancara penulis mengenai kesulitan belajar siswa yaitu siswa kesulitan memahami materi pembelajaran, kurang motivasi, sulit konsentrasi, mudah merasa bosan dan mengantuk, tidak aktif serta kurang minat dan perhatian untuk belajar. Penyebab dari permasalahan tersebut dikarenakan metode pembelajaran yang kurang efektif digunakan pada proses pembelajaran tersebut sedangkan siswa menginginkan metode pembelajaran menarik yang menggunakan berbagai media pembelajaran, sehingga penulis memberikan solusi dengan menerapkan metode *Role Playing*. Dapat diketahui metode *Role Playing* merupakan metode yang

menggunakan media pembelajaran yang menarik sehingga dapat mengatasi permasalahan siswa tersebut.

Menurut Assyakurrohim Dkk, (2022: 5-7) bahwa Langkah-langkah penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus yaitu sebagai berikut:

1. Pemilihan tema

Pada langkah pertama yaitu pemilihan tema harus sesuai dan berdasarkan alasan yang matang, sehingga penelitian tersebut berjalan dengan proses-proses penelitian sesuai prosedur dan dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Adapun pada langkah pertama, penulis memilih dan menentukan tema yaitu Penerapan Metode *Role Playing* Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP NEGERI 24 KERINCI. Alasan penulis meneliti judul tersebut karena mengenai kesulitan belajar siswa merupakan suatu hambatan yang terjadi pada siswa pada saat belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga siswa tidak dapat mencapai keberhasilan dalam belajar. Hal ini merupakan suatu kasus permasalahan yang serius harus diatasi agar siswa dapat berhasil dalam belajar. Sedangkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran terencana di sekolah, tujuannya untuk membina siswa menjadi insan yang patuh dan taat menjalankan perintah Allah Subhanahu Wa Ta'ala dan menjadi siswa yang memiliki pengetahuan tinggi mengenai ajaran agama Islam. Maka dari itu, Pendidikan Agama Islam harus berhasil diajarkan kepada siswa. Penulis memilih penelitian di SMP Negeri 24 Kerinci karena kasus permasalahannya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara penulis mengenai kesulitan belajar siswa yaitu siswa kesulitan memahami materi pembelajaran, kurang motivasi, sulit konsentrasi, mudah merasa bosan dan mengantuk, tidak aktif serta kurang minat dan perhatian untuk belajar. Penyebab dari permasalahan tersebut dikarenakan metode pembelajaran yang kurang efektif digunakan pada proses pembelajaran tersebut sedangkan siswa menginginkan metode pembelajaran menarik yang menggunakan berbagai media pembelajaran, sehingga penulis memberikan solusi dengan menerapkan metode *Role Playing*. Dapat diketahui metode *Role Playing* merupakan metode yang menggunakan media pembelajaran yang menarik sehingga dapat mengatasi kesulitan belajar tersebut. Oleh karena itu tujuan penulis menetapkan judul tersebut sebagai judul Skripsi.

2. Pembacaan Literatur

Pada langkah kedua yaitu pembacaan literatur, setelah kasus diperoleh, peneliti mengumpulkan literatur atau bacaan sebanyak-banyaknya berupa jurnal, majalah ilmiah, hasil-hasil penelitian terdahulu, buku, majalah, surat kabar yang terkait dengan kasus dan sumbernya harus relevan.

Adapun pada langkah kedua, penulis mengumpulkan pembacaan literatur yaitu mengumpulkan literatur berupa jurnal, buku online, dan hasil-hasil penelitian terdahulu dengan sumber yang sesuai dengan penelitian penulis dan sumbernya Relevan, hal ini bertujuan agar penulis mendapatkan sumber yang sesuai dengan penelitian penulis.

3. Perumusan Fokus Penelitian dan Masalah Penelitian

Pada langkah ketiga perumusan fokus dan masalah penelitian, langkah ini sangat penting dalam setiap penelitian adalah merumuskan fokus dan masalah. Fokus penelitian perlu dibuat agar peneliti bisa berkonsentrasi pada satu titik yang menjadi pusat perhatian dan harus sesuai dengan penelitian.

Adapun pada langkah ketiga penulis merumuskan fokus penelitian yaitu kesulitan memahami materi pembelajaran agar memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran, kurang motivasi agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, metode pembelajaran tidak efektif agar pembelajaran menjadi efektif dengan penerapan metode *Role Playing*, sulit konsentrasi agar memudahkan siswa konsentrasi dalam pembelajaran, mudah merasa bosan dan mengantuk agar mengurangi rasa bosan dan mengantuk siswa, tidak aktif agar meningkatkan keaktifan siswa, serta kurang minat dan perhatian agar menarik minat dan perhatian siswa dalam belajar. Adapun masalah penelitian yang penulis teliti yaitu kondisi kesulitan belajar siswa di SMP Negeri 24 Kerinci, faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa di SMP Negeri 24 Kerinci, dan penerapan metode *Role Playing* dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMP Negeri 24 Kerinci. Fokus penelitian penulis didapatkan dari observasi dan wawancara langsung di sekolah yang bersangkutan yaitu SMP Negeri 24 Kerinci mengenai kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam serta penerapan metode *Role Playing* dalam mengatasi kesulitan belajar tersebut, sedangkan masalah penelitian penulis didapatkan berdasarkan dari tujuan penelitian yang sudah penulis rancang berdasarkan kesesuaian dengan penelitian penulis. Fokus penelitian penulis lakukan beserta masalah penelitian penulis rancang secara mendalam dan sesuai dengan penelitian penulis. Hal ini bertujuan agar penulis mendapatkan data penelitian sesuai dengan penelitian penulis.

4. Pengumpulan Data

Pada langkah keempat pengumpulan data, menentukan langkah ini sangat penting karena kesesuaian dan keberhasilan data yang diperoleh peneliti berdasarkan dari pengumpulan data yang dikumpulkan secara benar dan sesuai dengan penelitian. Maka dari itu peneliti harus mengumpulkan data sesuai dengan yang akan diteliti

Adapun pada langkah keempat, penulis melakukan pengumpulan data berdasarkan fokus penelitian dan masalah penelitian yang sudah penulis tentukan tersebut dan jadikan instrument penelitian agar memudahkan penulis dalam meneliti dan mendapatkan data yang sesuai dengan penelitian penulis. Penulis mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian yang berisikan observasi, penulis mengamati suasana proses pembelajaran siswa yaitu cara siswa belajar, metode mengajar guru serta faktor Internal dan Eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa, lingkungan sekolah yang menjadi penyebab terjadinya kesulitan belajar siswa, mengamati proses penerapan metode *Role Playing* dalam membantu mengatasi kesulitan belajar siswa dan mengamati perkembangan siswa setelah melakukan penerapan metode *Role Playing* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX A SMP Negeri 24 Kerinci. Wawancara, penulis mewawancarai Kepala Sekolah karena memiliki pengetahuan mendalam tentang sekolah dan permasalahan yang diteliti penulis, sehingga dapat memberikan banyak data yang sesuai dengan penelitian penulis. Adapun pertanyaan wawancara penulis dengan Kepala Sekolah yaitu mengenai Sejarah, letak geografis, visi-misi, keadaan guru dan siswa, struktur organisasi SMP Negeri 24 Kerinci, kondisi kesulitan belajar siswa serta faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa di SMP Negeri 24 Kerinci. Penulis mewawancarai guru Pendidikan Agama Islam karena merupakan orang yang memiliki pengetahuan yang detail tentang masalah yang diteliti penulis, sehingga dapat memberikan lebih banyak data yang sesuai dengan penelitian penulis dan siswa merupakan orang bersangkutan yang memiliki permasalahan yang penulis teliti, sehingga dapat memberikan informasi detail sebagai tambahan untuk melengkapi analisis dan pembahasan penelitian penulis. Adapun pertanyaan penulis dengan guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas IX A SMP Negeri 24 Kerinci yaitu mengenai kondisi kesulitan belajar siswa, faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa serta penerapan metode *Role Playing* dalam membantu mengatasi kesulitan belajar siswa. Dokumentasi, penulis mengambil dokumentasi yaitu pada gambar sekolah SMP Negeri 24 Kerinci, mengamati proses belajar siswa dan metode mengajar guru Pendidikan Agama Islam, wawancara Kepala

Sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan siswa. Mengenai metode *Role Playing* merupakan solusi yang penulis berikan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 24 Kerinci karena berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis bahwa kesulitan belajar tersebut cocok di atasi dengan menggunakan metode *Role Playing*, namun metode ini belum pernah diterapkan di sekolah tersebut maka dari itu guru Pendidikan Agama Islam dan siswa belum mengenal metode ini. Untuk itu, penulis melakukan penelitian secara mendalam dengan pengambilan sedikit sampel yang berkaitan dengan penerapan metode *Role Playing* dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX A SMP Negeri 24 Kerinci guna bertujuan untuk mendapatkan data yang relevan dengan penelitian penuli sekaligus mengenalkan metode ini kepada guru dan siswa untuk mengetahui keberhasilan metode ini dalam mengatasi kesulitan belajar tersebut. Berdasarkan jenis penelitian penulis yaitu kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus, yang mana sudah dijelaskan tersebut bahwa jenis penelitian penulis dilakukan dengan cara mengumpulkan, menganalisis, serta mengintegrasikan data hasil proses penelitian secara mendalam dan intensif guna mendapatkan data yang sesuai dengan yang diteliti, maka dari itu dapat diketahui bahwa pengumpulan data yang penulis lakukan mulai dari observasi, wawancara, dokumentasi dan pengambilan sampel penulis lakukan secara mendalam dan intensif bertujuan agar penulis mendapatkan data yang sesuai dengan penelitian penulis.

5. Pengolahan Data

Pada langkah kelima, pengolahan data dilakukan dengan membaca keseluruhan data dan merujuk pada rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian.

Adapun pada langkah kelima, setelah melakukan pengumpulan data, penulis mendapatkan data yang sesuai dengan penelitian penulis. Kemudian penulis melakukan pengolahan data dengan cara menyesuaikan dengan fokus penelitian dan masalah penelitian yang sudah penulis dapat berdasarkan pengumpulan data melalui instrument penelitian tersebut. Pada pengumpulan data tersebut, penulis mendapatkan data yang sesuai dengan penelitian penulis, namun jumlahnya cukup banyak, maka dari itu penulis terlebih dahulu melakukan analisis data dengan cara mereduksi data yaitu merangkum hal-hal penting sesuai dengan data yang penulis dapatkan berdasarkan fokus penelitian dan masalah penelitian melalui instrumen penelitian untuk mengumpulkan data tersebut. Kemudian penulis melakukan penyajian data dengan cara mengelompokan data tersebut sesuai dengan fokus penelitian dan rumusan masalah penulis yaitu pada temuan khusus bagian a. Data mengenai kondisi kesulitan belajar siswa, bagian b. Data mengenai faktor internal dan eksternal yang

mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, bagian c. Data mengenai penerapan metode *Role Playing* dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dari pengelompokan data tersebut, kemudian masing-masing data penulis kelompokkan lagi menjadi beberapa bagian yaitu pada bagian a. Data mengenai kondisi kesulitan belajar siswa mencakup 1) siswa tidak aktif pada saat belajar dan sulit memahami materi pelajaran, 2) siswa sulit konsentrasi serta mudah mengantuk dan bosan pada saat belajar, 3) siswa kurang motivasi, minat dan perhatian untuk belajar. Bagian b. Data mengenai faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, bagian mencakup 1) Faktor Internal terdiri dari siswa malas belajar dan kondisi Kesehatan, 2) Faktor eksternal terdiri dari suasana ruangan kelas, pengaruh teman-teman dan metode mengajar guru. Bagian c. Data mengenai penerapan metode *Role Playing* dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mencakup kesulitan belajar siswa dapat diatasi dengan penerapan metode *Role Playing*. Pengelompokan data tersebut penulis lakukan bertujuan agar data penulis tidak berantakan dan bercampur dengan data yang lain, sehingga kelihatan rapi dan mudah dibaca. Kemudian penarikan kesimpulan yaitu dengan cara pada masing-masing data tersebut penulis buat kesimpulan agar data penelitian mudah dipahami. Agar data penelitian yang penulis dapatkan tetap terjaga keabsahannya, maka penulis menggunakan triangulasi sumber yaitu penulis lakukan dengan cara mencari informan lebih dari 2 orang terkait data yang penulis teliti agar data penulis terjamin keabsahannya. Kemudian penulis melakukan triangulasi teknik dengan cara observasi. Untuk menjamin kebenaran dari hasil observasi, penulis melakukan wawancara terkait data tersebut. Dan untuk melengkapi kebenaran data, penulis mengambil dokumentasi terkait penelitian penulis tersebut. Kemudian penulis melakukan triangulasi waktu yaitu penulis selalu melakukan penelitian pada waktu yang sama, sehingga hasil penelitian yang penulis dapatkan dari observasi dan wawancara yaitu hasilnya tetap masih sama. Penulis membuat pembahasan untuk masing-masing data beserta penambahan literatur yang sesuai dengan kriteria masing-masing data penulis. Tujuannya agar data penelitian yang penulis dapatkan tersebut lebih diperkuat dan sesuai dengan penelitian penulis.

Berdasarkan hal di atas, maka yang menjadi karakteristik pada jenis penelitian kualitatif dekriptif dengan jenis penelitian studi kasus yang penulis gunakan yaitu *Natural setting* (lingkungan alamiah) yang merupakan data yang didapat oleh para peneliti dikumpulkan secara

langsung dari tempat para partisipan mengalami masalah atau isu yang akan diteliti secara alamiah (tanpa rekayasa). Data dan informasi yang didapat secara langsung dari wawancara, diskusi, mengamati, dan melihat partisipan bertingkah laku secara alami ini yang menjadi karakteristik utama penelitian kualitatif. Dalam setting yang alamiah, para peneliti kualitatif melakukan interaksi secara langsung dengan partisipan sepanjang penelitian.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang akan digunakan dalam melakukan penelitian. Menurut Wibawa Dkk, (2022: 21) bahwa penetapan lokasi penelitian merupakan hal yang sangat penting, hal ini bertujuan mempermudah penulis dalam melakukan penelitian karena sebagai tempat untuk memperoleh hasil penelitian yang diinginkan. Untuk memperoleh hasil penelitian yang diinginkan, maka dari itu yang menjadi lokasi penelitian penulis yaitu bertempat di SMP Negeri 24 Kerinci merupakan sekolah yang berada di Semurup.

Penulis memilih lokasi penelitian di SMP Negeri 24 Kerinci, karena penulis sudah melakukan observasi dan wawancara pada hari Sabtu tanggal 27 Juli 2024 mengenai judul penulis yaitu Penerapan Metode *Role Playing* Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP NEGERI 24 KERINCI. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan tersebut, penulis

menemukan kesulitan belajar yang dialami oleh siswa yaitu siswa kesulitan memahami materi pembelajaran, kurang motivasi, sulit konsentrasi, mudah merasa bosan dan mengantuk, tidak aktif serta kurang minat dan perhatian untuk belajar. Penyebab dari permasalahan tersebut dikarenakan metode pembelajaran yang kurang efektif digunakan pada proses pembelajaran tersebut sedangkan siswa menginginkan metode pembelajaran menarik yang menggunakan berbagai media pembelajaran, sehingga penulis memberikan solusi dengan menerapkan metode *Role Playing*. Dapat diketahui metode *Role Playing* merupakan metode yang menggunakan media pembelajaran yang menarik sehingga dapat mengatasi permasalahan siswa tersebut. Oleh karena itu, terdapat banyak kecocokan di sekolah tersebut untuk memperoleh data penelitian yang sesuai dengan permasalahan dan berkaitan dengan judul penulis. Hal ini agar penulis mendapatkan data yang sesuai dengan penelitian penulis.

2. Waktu Penelitian

Penulis memilih waktu penelitian selama 2 (dua) bulan yaitu mulai dari tanggal 1 November 2024 sampai 1 Januari 2025. Berdasarkan waktu penelitian tersebut, penulis akan memanfaatkan waktu penelitian sebaik mungkin untuk mendapatkan data dan hasil penelitian yang terstruktur dan sistematis agar penulis mendapatkan data yang sesuai dengan penelitian penulis.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber diperolehnya hasil dalam suatu penelitian. Menurut Nashrullah Dkk, (2023: 17-23) bahwa subjek penelitian merupakan bagian penting karena sebagai sumber diperolehnya hasil penelitian, yang bertujuan agar tercapai dengan baik suatu proses penelitian sesuai dengan yang diharapkan. Subjek penelitian yaitu informan sebagai sumber diperolehnya hasil penelitian berdasarkan wawancara peneliti dengan informan tersebut. Informan merupakan seseorang yang menjadi sumber diperoleh informasi dan keterangan karena memiliki kemampuan untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan sesuatu yang sedang diteliti dalam suatu penelitian. Semua informasi hasil wawancara yang diperoleh dari informan tersebut, kemudian di proses agar sesuai dengan hasil yang sedang diteliti. Maka dari itu, yang menjadi subjek penelitian penulis adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah sebagai informan kunci merupakan orang yang memiliki pengetahuan mendalam tentang sekolah dan permasalahan yang diteliti penulis, sehingga dapat memberikan banyak data yang sesuai dengan penelitian penulis.

Penulis memilih kepala sekolah sebagai informan kunci, karena berdasarkan hal di atas dan pada hari Selasa Tanggal 27 Agustus 2024 penulis melakukan wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 24 Kerinci bernama bapak Sarwaidi S.Pd. Wawancara tersebut berkaitan dengan judul penulis yaitu Penerapan Metode *Role Playing* Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP

NEGERI 24 KERINCI, maka dari itu beliau mengatakan banyak siswa beliau yang mengalami kesulitan dalam belajar. Siswa SMP merupakan kalangan remaja awal yang masih lebih tingkat emosionalnya. Terlihat siswa beliau masih suka bermain ketimbang belajar, sehingga menyebabkan siswa tersebut kesulitan dalam belajar. Untuk itu, guru mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa tersebut dan harus memilih metode ajar yang sesuai dan menarik perhatian siswa seperti metode bermain peran yang langsung memperagakan materi (*Role Playing*). Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Sarwaidi, S.Pd tersebut, dapat diketahui bahwa Bapak Sarwaidi, S.Pd dapat memberikan data yang sesuai dengan penelitian penulis. Oleh karena itu, Bapak Sarwaidi, S.Pd selaku kepala sekolah menjadi sebagai informan utama penulis karena memiliki informasi yang detail untuk data penelitian penulis.

2. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai informan utama merupakan orang yang memiliki pengetahuan yang detail tentang masalah yang diteliti penulis, sehingga dapat memberikan lebih banyak data yang sesuai dengan penelitian penulis.

Penulis memilih guru Pendidikan Agama Islam sebagai informan utama, karena berdasarkan hal di atas dan pada hari Selasa Tanggal 27 Agustus 2024 penulis melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 24 Kerinci bernama ibu Silfaida Jamil S.Ag, beliau merupakan guru Pendidikan Agama Islam yang

mengajar di kelas VII A (Tujuh), VIII A (Delapan) dan IX A (Sembilan). Wawancara tersebut berkaitan dengan judul penulis yaitu Penerapan Metode *Role Playing* Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP NEGERI 24 KERINCI, maka dari itu beliau mengatakan siswa tersebut yang paling membutuhkan metode *Role Playing* (Bermain peran atau peragaan) yaitu siswa kelas XI A (Sembilan), karena selama beliau mengajar di kelas tersebut, terlihat kesulitan belajar yang dialami siswa yaitu siswa kesulitan memahami materi pembelajaran, kurang motivasi, sulit konsentrasi, mudah merasa bosan dan mengantuk, tidak aktif serta kurang minat dan perhatian untuk belajar. Penyebab dari permasalahan tersebut dikarenakan siswa tidak menyukai metode ceramah. Berbeda dengan kelas VII (Tujuh) dan VIII (Delapan), mereka juga mengalami permasalahan selama belajar, tetapi masih bisa dikendalikan. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ibu Silfaida Jamil, S.Ag tersebut, dapat diketahui bahwa ibu Silfaida Jamil, S.Ag dapat memberikan data yang sesuai dengan penelitian penulis. Oleh karena itu, ibu Silfaida Jamil, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam menjadi sebagai informan utama penulis karena memiliki informasi yang detail terkait permasalahan siswa yang penulis teliti.

3. Siswa kelas IX A (Sembilan) SMP Negeri 24 Kerinci sebagai informan pendukung merupakan orang bersangkutan yang memiliki permasalahan yang penulis teliti, sehingga dapat memberikan

informasi detail sebagai tambahan untuk melengkapi analisis dan pembahasan penelitian penulis.

Penulis memilih kelas IX A (Sembilan) sebagai informan pendukung, karena berdasarkan hal di atas dan pada hari Selasa Tanggal 27 Agustus 2024 penulis melakukan wawancara dengan salah satu siswa kelas IX A (Sembilan) SMP Negeri 24 Kerinci bernama Keisa Farah. Wawancara tersebut berkaitan dengan permasalahan belajar yang mereka alami. Siswa tersebut mengatakan bahwa mereka senang bermain daripada belajar. Mereka sering mengalami kesulitan belajar yaitu kesulitan memahami materi pembelajaran, kurang motivasi, sulit konsentrasi, mudah merasa bosan dan mengantuk, tidak aktif serta kurang minat dan perhatian untuk belajar. Penyebab dari permasalahan tersebut dikarenakan guru memakai metode ceramah sedangkan mereka menginginkan metode pembelajaran yang menarik dan menggunakan media pembelajaran. Untuk itu, metode *Role Playing* merupakan metode yang cocok digunakan untuk mengatasi kesulitan belajar seperti yang dialami oleh mereka karena metode ini merupakan metode yang menarik dilakukan menggunakan media pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Keisa Farah tersebut, dapat diketahui bahwa Keisa Farah dapat memberikan data yang sesuai dengan penelitian penulis. Oleh karena itu, Keisa Farah selaku siswa kelas IX A menjadi sebagai informan pendukung

penulis karena memiliki informasi yang detail terkait permasalahan siswa yang penulis teliti.

D. Jenis Data

Jenis data merupakan sumber data yang akan digunakan untuk kelangsungan dalam penelitian. Maka dari itu, yang menjadi sumber data penelitian penulis tergantung jenis penelitian serta data-data yang diperlukan. Berdasarkan sumbernya, data dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data informasi yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti. Data primer bersumber dari informan yang memberikan langsung data kepada peneliti. Maka dari itu, data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari informan berdasarkan hasil wawancara penulis dengan informan tersebut (Nurjanah, 2021: 121). Menurut Sari & Zefri, (2019: 311) bahwa juga mengatakan data primer adalah data informasi yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dari sumbernya yaitu infoman. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkan secara langsung melalui teknik observasi dan wawancara.

Berdasarkan hal di atas, maka data primer yang digunakan dalam penelitian penulis untuk memperoleh data yang berkaitan dengan judul penulis yaitu Penerapan Metode *Role Playing* Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP NEGERI 24 KERINCI data tersebut diperoleh melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi yang diperoleh dari informan yaitu:

- a. Bapak Sarwaidi S.Pd (Kepala sekolah) sebagai informan kunci.

Adapun pertanyaan yang diajukan kepada Kepala Sekolah berupa Sejarah, letak geografis, visi-misi, keadaan guru dan siswa, struktur organisasi SMP Negeri 24 Kerinci, keadaan kesulitan belajar siswa pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 24 Kerinci, faktor Internal dan Eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 24 Kerinci.

- b. Ibuk Silfaida Jamil, S.Ag (Guru Pendidikan Agama Islam) sebagai informan utama.

Adapun pertanyaan yang diajukan kepada guru Pendidikan Agama Islam berupa keadaan kesulitan belajar siswa pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 24 Kerinci, faktor Internal dan Eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 24 Kerinci dan penerapan metode *Role Playing* dalam mengatasi kesulitan

belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama islam di SMP Negeri 24 Kerinci.

- c. Siswa kelas IX A (Sembilan) sebagai informan pendukung.

Adapun pertanyaan yang diajukan kepada siswa kelas IX A berupa keadaan kesulitan belajar siswa pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 24 Kerinci, faktor Internal dan Eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 24 Kerinci dan penerapan metode Role Playing dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama islam di SMP Negeri 24 Kerinci.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dari objeknya, tetapi melalui sumber dari pihak lain baik lisan maupun tulisan. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber seperti file, buku online dan artikel. Menurut Pratiwi, (2017: 212) bahwa juga mengatakan data sekunder merupakan data yang bersumber dari dokumen, buku dan artikel online.

Berdasarkan hal tersebut, maka data sekunder yang digunakan dalam penelitian penulis yaitu buku dan artikel online yang berkaitan dengan data hasil penelitian yang penulis dapatkan yaitu berkaitan dengan Penerapan Metode *Role Playing* Dalam Mengatasi Kesulitan

Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP NEGERI 24
KERINCI.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan proses dalam sebuah penelitian dan merupakan bagian yang penting. Teknik pengumpulan data harus benar dan sesuai dengan metode agar hasil yang didapatkan sesuai dengan tujuan penelitian. Kesalahan dalam mengumpulkan data akan berakibatkan pada pengolahan data, hasil data yang didapatkan dan kesimpulan akhir. Penelitian akan menjadi tidak relevan dan tentu waktu dan tenaga yang dikeluarkan akan sia-sia (Sahir, 2021: 28). maka dari itu, untuk menghindari kesalahan dalam pengumpulan data, penulis telah menetapkan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan jenis penelitian penulis yaitu kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus, maka yang menjadi teknik pengumpulan data dalam penelitian penulis adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu pengamatan atau teknik yang dilakukan dengan mengadakan suatu pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Instrumen yang digunakan dalam observasi adalah panduan pengamatan. Pengamatan merupakan suatu teknik mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah

yang sedang memberikan pengarahan, personal kepegawaian yang sedang rapat (Khaatimah & Wibawa, 2017: 80).

Teknik observasi yang penulis gunakan yaitu observasi secara mendalam yang dikendalikan oleh instrument penelitian yang sudah peneliti siapkan terlebih dahulu yaitu instrument observasi agar penulis mendapatkan data temuan yang relevan dengan penelitian penulis mengenai berbagai bentuk peristiwa yang terjadi hari ke hari di dalam proses belajar siswa. Dalam hal ini, instrument observasi yang penulis gunakan berisikan mengenai peneliti melakukan observasi di dalam ruangan kelas yang bertujuan untuk mengamati proses belajar siswa dan metode ajar yang digunakan guru, kesulitan belajar siswa serta faktor Internal dan Eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar sehingga siswa mengalami kesulitan belajar yaitu siswa kesulitan memahami materi pembelajaran, kurang motivasi, sulit konsentrasi, mudah merasa bosan dan mengantuk, tidak aktif serta kurang minat dan perhatian serta metode pembelajaran yang kurang efektif digunakan pada proses pembelajaran tersebut serta mengamati proses penerapan metode *Role Playing* dalam membantu mengatasi kesulitan belajar siswa dan perkembangan siswa setelah menerapkan metode *Role Playing*. Di lingkungan sekolah dan sekitarnya bertujuan untuk mengamati kebiasaan yang dilakukan siswa di luar kelas, sehingga menjadi penyebab terjadinya kesulitan belajar siswa. Melalui

observasi, maka peneliti dapat melihat secara jelas keadaan yang terjadi di SMP Negeri 24 Kerinci.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu yang artinya percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*Interviewer*) yang mengajukan pertanyaan kepada terwawancara (*Interviewee*) yang memberikan jawaban atas jawaban tersebut. Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab. Interview adalah cara mengumpulkan data penelitian dengan melakukan wawancara berupa tanya jawab secara tatap muka dan secara lisan antara pewawancara dengan terwawancara untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian (Abubakar, 2021: 67-68). Menurut Trivaika & Senubekti, (2022: 34) bahwa juga mengatakan wawancara merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dengan narasumber.

Teknik wawancara yang penulis gunakan yaitu wawancara bebas terpimpin yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggabungkan antara wawancara bebas dengan wawancara terpimpin. Artinya walaupun wawancara dilakukan secara bebas, namun masih dikendalikan instrument penelitian yaitu instrument wawancara yang telah peneliti siapkan terlebih dahulu. Dalam hal ini instrument wawancara penulis lakukan secara mendalam agar penulis

mendapatkan data temuan yang relevan dengan penelitian penulis. Instrumen wawancara yang penulis gunakan berisikan pertanyaan wawancara mengenai sejarah, letak geografis, visi-misi, keadaan guru dan siswa, struktur organisasi SMP Negeri 24 Kerinci, keadaan kesulitan belajar siswa pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 24 Kerinci, faktor Internal dan Eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 24 Kerinci dan penerapan metode *Role Playing* dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 24 Kerinci. Wawancara ini tidak kaku, tetapi luwes dan fleksibel, sehingga tidak terlalu jauh menyimpang dari data yang penulis inginkan.

Dengan menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin, penulis dapat menemukan berbagai fenomena yang penulis dapatkan dari informan yaitu seperti kejadian yang pernah dialami oleh informan berkaitan dengan data penelitian yang penulis inginkan tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia. Teknik dokumentasi digunakan adalah dengan maksud untuk melengkapi hasil data yang diperoleh melalui teknik wawancara dan observasi yang telah dilakukan. Dokumentasi yang dilakukan pada penelitian ini dengan

cara menyimpan berbagai kegiatan dalam penelitian yang berisi proses dan hasil penelitian melalui pengambilan gambar, serta dokumentasi. Dokumentasi yaitu salah satu teknik pengumpulan data dengan cara pengambilan gambar dan dokumen untuk memperoleh data (Apriyanti Dkk, 2019: 74-75).

Teknik dokumentasi yang penulis gunakan dikendalikan oleh instrumen penelitian yaitu instrument dokumentasi agar penulis dapat melengkapi data yang relevan dengan penelitian penulis. Instrument dokumentasi yang penulis gunakan berisikan berbagai kegiatan selama penulis melakukan penelitian yaitu berupa foto-foto lingkungan SMP Negeri 24 Kerinci, observasi pada saat penulis di dalam ruangan kelas mengamati proses belajar siswa beserta metode mengajar guru, dan wawancara bersama kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas IX A.

4. Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel merupakan cara yang dilakukan peneliti terhadap suatu objek penelitian agar penelitian menjadi sesuai dengan terkait yang akan diliti. Biasanya pengambilan sampel dilakukan apabila objek yang diteliti masih terlalu luas dan lebih banyak dan lebih banyak pengambilan sampel pada informan saja (Amin Dkk, 2023: 22). Namun berbeda dengan pengambilan sampel pada penelitian penulis. Penulis melakukan pengambilan sampel bertujuan untuk memperoleh informasi yang mendalam dan detail terkait objek

kajian penulis agar penelitian penulis menjadi relevan dengan yang diteliti. Hal ini sejalan dengan jenis penelitian yang penulis pakai yaitu kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus yaitu penelitian yang dilakukan secara mendalam agar mendapatkan data yang lengkap dan relevan dengan penelitian. Penulis mengambil sampel yang berkaitan dengan metode *Role Playing* untuk mengatasi kesulitan belajar siswa.

Dapat diketahui, metode *Role Playing* merupakan metode yang belum pernah diterap di sekolah tempat penulis meneliti tersebut yaitu SMP Negeri 24 Kerinci. Maka dari itu guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas IX A SMP Negeri 24 Kerinci belum mengenal metode tersebut. Untuk itu penulis melakukan pengambilan sampel mengenai metode ini untuk mendapatkan data secara mendalam agar mendapatkan data yang relevan dengan penelitian penulis. Pengambilan sampel pada penelitian penulis yaitu penulis lakukan dengan cara memperkenalkan metode *Role Playing* kepada guru dan siswa agar mengenal metode ini dan mengetahui keberhasilan metode ini terhadap mengatasi kesulitan belajar siswa.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar penelitian yang dilakukan peneliti lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah di olah (Hakimah, 2016: 16). Instrumen

penelitian merupakan komponen yang sangat penting dalam penelitian karena berfungsi untuk mengumpulkan data yang relevan dengan tujuan (Fauziyah Dkk, 2023: 6539). Instrument penelitian suatu alat yang digunakan untuk memperoleh, mengolah, dan mengintegrasikan informasi yang diperoleh dari para informan (Agustina, 2017: 65).

Berdasarkan hal di atas, agar kegiatan penelitian penulis dapat dilakukan secara sistematis, maka yang menjadi instrument penelitian penulis adalah sebagai berikut:

1. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian yang penulis gunakan berupa adanya alat untuk melakukan sebuah penelitian, alat tersebut yaitu bertujuan agar penulis mudah mengumpulkan dan mengolah data supaya penulis mendapatkan hasil data penelitian yang lebih baik, cermat, lengkap, dan sistematis. Adapun aspek instrument penelitian yang penulis gunakan yaitu:

a. Instrument observasi

Instrument observasi merupakan sebuah alat penelitian yang terstruktur dan sistematis di dalamnya mencakup aspek yang diamati, indikator, dan deskripsi yang bertujuan mempermudah penulis mengenali suatu kegiatan dalam melakukan sebuah pengamatan yang akan digunakan dalam penelitian.

Adapun instrument observasi penulis berisi mengenai peneliti melakukan observasi di dalam ruangan kelas yang

bertujuan untuk mengamati proses belajar siswa dan metode ajar yang digunakan guru, kesulitan belajar siswa serta faktor Internal dan Eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar sehingga siswa mengalami kesulitan belajar yaitu siswa kesulitan memahami materi pembelajaran, kurang motivasi, sulit konsentrasi, mudah merasa bosan dan mengantuk, tidak aktif serta kurang minat dan perhatian serta metode pembelajaran yang kurang efektif digunakan pada proses pembelajaran tersebut serta mengamati proses penerapan metode *Role Playing* dalam membantu mengatasi kesulitan belajar siswa dan perkembangan siswa setelah menerapkan metode *Role Playing*. Di lingkungan sekolah dan sekitarnya bertujuan untuk mengamati kebiasaan yang dilakukan siswa di luar kelas, sehingga menjadi penyebab terjadinya kesulitan belajar siswa.

b. Instrument wawancara

Instrument wawancara merupakan sebuah alat penelitian terstruktur dan sistematis yang mempermudah penulis mengenali suatu data yang akan diteliti dan untuk mendapatkan hasil penelitian yaitu di dalamnya mencakup fokus penelitian, indikator atau aspek yang akan diteliti, informan yaitu orang yang memberikan suatu data, dan pertanyaan wawancara untuk mendapatkan hasil penelitian.

Adapun instrument wawancara penulis berisi mengenai sejarah, letak geografis, visi-misi, keadaan guru dan siswa, struktur organisasi SMP Negeri 24 Kerinci, keadaan kesulitan belajar siswa pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 24 Kerinci, faktor Internal dan Eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 24 Kerinci dan penerapan metode *Role Playing* dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 24 Kerinci.

c. Instrument dokumentasi

Instrument dokumentasi merupakan sebuah alat penelitian yang bertujuan untuk mengenali dan melihat hasil penelitian maupun proses penelitian dan pengamatan, dokumentasi ini berupa berbentuk foto yang mencakup kegiatan penulis selama melakukan penelitian.

Adapun instrument dokumentasi penulis berisi mengenai foto-foto lingkungan SMP Negeri 24 Kerinci, observasi pada saat penulis di dalam ruangan kelas mengamati proses belajar siswa beserta metode mengajar guru, dan wawancara bersama kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas IX A.

2. Alat Perekam

Alat perekam merupakan suatu proses menyalin ulang suatu objek berupa suara dengan menggunakan media berupa handphone

yang hasilnya tentu dapat disimpan dalam media penyimpanan. Oleh karena itu, alat perekam menjadi instrument penelitian pada saat wawancara dan observasi agar mendapatkan hasil penelitian yang sistematis.

Alat perekam penulis jadikan sebagai alat untuk merekam pada saat penulis mewawancarai Kepala Sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas IX A SMP Negeri 24 Kerinci mengenai hal yang penulis teliti agar memudahkan penulis dalam melakukan pengolahan data yang penulis dapatkan.

3. Alat tulis

Alat tulis berupa buku dan pena merupakan catatan yang digunakan untuk mencatat pada saat wawancara dan observasi, hal tersebut agar mendapatkan hasil penelitian yang sistematis.

Alat tulis penulis jadikan sebagai alat untuk mencatat hal penting mengenai data penelitian yang penulis teliti pada saat penulis melakukan observasi dan wawancara, agar memudahkan penulis dalam melakukan pengolahan data yang penulis lakukan.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mempelajari dan mengolah data untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan informasi penting yang terkandung di dalamnya. Tujuan analisis data adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang data yang dianalisis dan mengambil Keputusan berdasarkan informasi yang ditemukan. Menurut Baba, (2017:

104-109) bahwa analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah komponen analisis data Miles & Huberman:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Adapun cara penulis dalam mereduksi data yaitu dengan cara merangkum hal yang penting mengenai penelitian yang penulis lakukan. Hal ini agar memudahkan penulis dalam mengolah data dan tidak jauh menyimpang dari data terkait penelitian penulis.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang

paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Adapun cara penulis dalam penyajian data yaitu dengan cara data hasil penelitian yang penulis dapatkan tersebut penulis kelompokkan sesuai dengan fokus masalah dan rumusan masalah yang penulis tetapkan sesuai dengan penelitian penulis tersebut. Hal ini agar data penelitian yang penulis dapatkan menjadi rapi dan mudah dibaca. merangkum hal yang penting mengenai penelitian yang penulis lakukan.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/verification*)

Langkah ketiga menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian penarikan kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Penarikan kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih samar-samar atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal.

Adapun cara penulis dalam penarikan kesimpulan yaitu dengan cara setelah penulis melakukan pengolahan pada masing-masing data, kemudian penulis membuat kesimpulan agar mudah dipahami.

H. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan proses penelitian yang dilakukan berupa analisis kasus negatif. Analisis kasus negatif adalah kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mengecek keabsahan data dengan cara mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan terhadap objek yang diteliti. Kemudian pengukuran keakuratan data dapat dilakukan dengan triangulasi. Dalam triangulasi data peneliti melakukan pengecekan dengan berbagai sumber, cara, dan waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan pengecekan data yang dilakukan lebih dari sumber terhadap objek yang diteliti. Triangulasi sumber adalah upaya peneliti untuk mendapatkan data yang absah melalui berbagai sumber. Data sama yang diperoleh dengan sumber yang berbeda akan mencerminkan tingkat keabsahan yang baik. Data dapat dibandingkan melalui hasil pengamatan dan hasil wawancara, membandingkan hasil perspektif seseorang berdasarkan latar belakang sosial, dan dapat juga membandingkan data hasil wawancara dengan data yang terdokumentasi.

Adapun cara penulis melakukan triangulasi sumber yaitu dengan cara mencari informan lebih dari 2 orang terkait data yang penulis teliti agar data penulis terjamin keabsahannya.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik adalah data yang dikumpulkan dengan cara dokumentasi maka data tersebut dapat dicek keakuratannya dengan cara mencek dengan data yang diperoleh lewat wawancara, observasi maupun memberikan kuestioner. Terjadi crosscheck berdasarkan data yang diperoleh dengan teknik atau cara yang berbeda terhadap objek penelitian yang sama. Jika terdapat perbedaan dari ketiga teknik tersebut, untuk mendapatkan data yang akurat maka peneliti dapat

melakukan diskusi terhadap orang terpercaya untuk menetapkan data yang dianggap benar.

Adapun cara penulis melakukan triangulasi teknik yaitu dengan cara observasi. Untuk menjamin kebenaran dari hasil observasi, penulis melakukan wawancara terkait data tersebut. Dan untuk melengkapi kebenaran data, penulis mengambil dokumentasi terkait penelitian penulis tersebut.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah dilakukan untuk mengukur keakuratan data. Peneliti melakukan pengumpulan data secara berulang-ulang hingga ditemukan kepastian yang relevan dengan objek yang diteliti. Jika peneliti melakukan wawancara terhadap subjek dipagi hari dengan kondisi yang masih segar mungkin akan mendapatkan informasi yang lebih akurat dibandingkan wawancara dilakukan pada saat siang hari pada waktu makan siang di mana kondisi subjek penelitian sedang dalam keadaan lapar dan terganggu oleh beban kerja (Hasan Dkk, 2022: 198-201).

Adapun triangulasi waktu yang penulis lakukan yaitu penulis selalu melakukan penelitian pada waktu yang sama, sehingga hasil penelitian yang penulis dapatkan dari observasi dan wawancara yaitu hasilnya tetap sama.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

1. Temuan Umum

a. Sejarah singkat SMP Negeri 24 Kerinci

SMP Negeri 24 Kerinci merupakan sekolah yang terletak di Desa Koto Dua Lama Semurup, Kecamatan Air Hangat, Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi, dengan kode pos 37161 merupakan Lembaga Pendidikan menengah pertama negeri yang telah berdiri sejak tahun 1989 dengan Tanggal SK Pendirian 01-01-1989 dan No SK Operasional 0283/0/1991 bernaungan Pemerintah Daerah dan memiliki luas tanah seluas 12.600meter persegi, memberikan ruang yang sangat cukup untuk pengembangan fasilitas dan kegiatan belajar mengajar.

SMP Negeri 24 Kerinci berstatus akreditasi “B” yang diraih pada tahun 2015 dengan No SK Akreditasi 450/BAP-SM/X/Jbi/2015 dikeluarkan pada tanggal 22-10-2015, website <http://www.smpn24kerinci.com> berkomitmen untuk memberikan kualitas Pendidikan yang baik bagi para siswanya dan menyelenggarakan Pendidikan selama enam hari dalam seminggu dengan sistem pembelajaran pagi, memastikan waktu belajar yang cukup bagi siswa.

SMP Negeri 24 Kerinci juga menyadari pentingnya akses internet dalam pembelajaran modern, yaitu memiliki akses internet yang memungkinkan siswa dan guru untuk memanfaatkan berbagai sumber digital dan terus berupaya untuk memberikan informasi yang transparan dan mudah diakses oleh Masyarakat. Maka dari itu, SMP Negeri 24 Kerinci dengan bangga menjadi bagian penting dari Pendidikan di Kabupaten Kerinci, berkomitmen untuk mendidik generasi muda yang cerdas, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan masa depan (*Sumber. Hasil Wawancara Kepala Sekolah Tanggal 6 November 2024*).

b. Letak geografis

Berdasarkan data secara geografis SMP Negeri 24 Kerinci terletak di sebuah desa yang bernama Koto Dua Lama Semurup, Kecamatan Air Hangat, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi, dengan Batasan sebagai berikut:

- 1) Sebelah timur berbatasan dengan rumah warga Desa Koto Dua Lama, Semurup.
- 2) Sebelah barat berbatasan dengan sawah warga Desa Koto Dua Lama, Semurup.
- 3) Sebelah utara berbatasan dengan Desa Pendung, Semurup.
- 4) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Koto Dua Lama, Semurup.

Adapun jarak ibu kota kabupaten dengan SMP Negeri 24 Kerinci berjarak sekitar kurang lebih 8 km sedangkan jarak kota Sungai penuh berjarak sekitar kurang lebih 9 km (*Sumber: Hasil Wawancara Kepala Sekolah Tanggal 6 November 2024*).

c. Visi misi

Visi “Unggul dalam prestasi, terampil, berakhlak mulia berlandaskan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa”.

Sedangkan Misi yaitu:

- 1) Mewujudkan Pendidikan yang bermutu, berakhlak dan berbudi pekerti luhur.
- 2) Mewujudkan profesionalisme pendidik dan tenaga pendidik yang terampil.
- 3) Mewujudkan manajemen berbasis sekolah yang relevan berwawasan global.
- 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan.
- 5) Menumbuhkan rasa hormat, sopan santun serta menghargai guru dan kedua orang tua.
- 6) Meningkatkan penghayatan terhadap ajaran agama dan budaya bangsa.
- 7) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik yang Tangguh dan berdaya saing tinggi (*Sumber: Dokumentasi Visi Misi Tanggal 6 November 2024*).

d. Keadaan guru dan siswa

1) Keadaan guru

Guru merupakan faktor utama dalam Pendidikan, guru memiliki kualitas dan professional serta dedikasi yang tinggi sehingga Pendidikan menjadi maju dan berhasil. Dengan professional yang tinggi, guru akan memberikan kualitas Pendidikan yang tinggi dan melaksanakan pembelajaran yang baik kepada siswa.

Oleh karena itu, guru merupakan faktor utama terhadap proses pelaksanaan pembelajaran di sekolah, agar pembelajaran tersebut dapat berjalan sebagaimana mestinya. Berikut ini merupakan data tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di SMP Negeri 24 Kerinci:

Tabel 4.1: Data Guru

NO	NAMA GURU	JABATAN
1.	SARWAIDI, S.Pd	Kepala Sekola
2.	ARISKA ENFANLI, S.Kom	Tata Usaha (TU)
3.	ELI SUSWITA, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
4.	ASMI MURTI, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
5.	ERLI, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
6.	Dra. INARWATI	Guru Mata Pelajaran
7.	NELYATI ISMAIL, S.Pd	Guru Mata Pelajaran

8.	TUTI ELIDAR, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
9.	SILFAIDA JAMIL, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
10.	FITRIA ANDRIANI, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
11.	AFDIAL, S.Kom, M.Pd	Guru Mata Pelajaran
12.	FENGKI ADI PUTRA, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
13.	RINAWATI, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
14.	SUSRI MURTI, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
15.	LISMAYANI, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
16.	ADRIANA, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
17.	DIAN SEFTI LEDIANA, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
18.	LAURA MARDILA, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
19.	PURY INDAH WARI, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
20.	WULANDARI, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
21.	YULIANTI, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
22.	SALFIORA OKTORINA, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
23.	AIKEN SAMUDRA, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
24.	ROSI ARISTANTIA, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
25.	HARTASRINA, S.PdI	Guru Mata Pelajaran
26.	MAYA SISTRIA SARI, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
27.	ILAN UTAMI, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
28.	SIMIRDIN, S.PdI	Guru Mata Pelajaran
29.	RICO SANDRA, S.Pd	Guru Mata Pelajaran

30.	ANDISKA, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
31.	PENI APRIANI, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
32.	FIDYA MANTARI, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
33.	EWILDA SEPIA, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
34.	RISKA SEFTIA, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
35.	WENITA, S.Sos	Guru Mata Pelajaran
36.	ONESA INDOVIA, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
37.	NEZA DELPIA ZELLA, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
38.	DELI RAMIKA, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
39.	TATANG KUSMITA, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
40.	KASMIR, S.Pd	Guru Mata Pelajaran

Sumber: Data Arsip Guru SMP Negeri 24 Kerinci Tahun Ajaran 2024/2025

2) Keadaan siswa

Siswa merupakan faktor Pendidikan yang berperan sebagai peserta didik yang menimba ilmu. Berikut ini merupakan data siswa SMP Negeri 24 Kerinci:

Tabel 4.2: Data Siswa-siswi

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1.	VII	6	6	12
2.	VIII	8	4	12
3.	IX	7	9	16
JUMLAH		21	19	40

Sumber: Data Arsip Siswa SMP Negeri 24 Kerinci Tahun Ajaran 2024/2025

e. Struktur organisasi

Struktur pengurusan (organisasi) merupakan tugas yang diberikan kepada tenaga Pendidikan dan tenaga kependidikan dalam suatu Lembaga Pendidikan yang mana tugas tersebut diberikan sesuai dengan jabatan masing-masing tenaga pendidik dan tenaga kependidikan bertujuan agar Pendidikan dapat berjalan lancar sebagaimana mestinya. Adapun bentuk dari tugas-tugas tersebut adalah sebagai berikut:

1) Kepala Sekolah

Adapun tugas Kepala Sekolah:

- a) Memberikan program yang dilaksanakan.
- b) Mengorganisasikan program.
- c) Menggerakkan program.
- d) Memberikan teguran dan mengambil Tindakan terhadap yang melanggar aturan.

2) Bagian Administrasi (Tata Usaha)

- a) Menyusun surat menyurat, baik surat masuk maupun keluar.
- b) Mengidentifikasi barang-barang milik sekolah.
- c) Melengkapi data sekolah.
- d) Mengurus administrasi yang berhubungan dengan proses belajar mengajar.

3) Bagian Tenaga Pengajar

- a) Menyusun satuan pembelajaran sebelum proses belajar mengajar dilakukan.
- b) Memberikan materi Pelajaran sesuai petunjuk kurikulum.
- c) Memberikan Pelajaran kepada siswa dengan tulus dan Ikhlas.
- d) Bertanggung jawab dengan penuh dedikasi dalam menjalankan.
- e) Guru harus bersifat adil terhadap semua siswa dalam semua hal.
- f) Guru harus mencintai jabatannya (*Sumber: Hasil Wawancara Kepala Sekolah Tanggal 6 November 2024*).

2. Temuan Khusus

a. Kondisi kesulitan belajar siswa

Berdasarkan hasil observasi yang penulis dapatkan pada Tanggal 24 September 2024 mengenai kondisi kesulitan belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX A SMP Negeri 24 Kerinci bahwa ditemukan hasil yaitu siswa kesulitan memahami materi pembelajaran, kurang motivasi, sulit konsentrasi, mudah merasa bosan dan mengantuk, tidak aktif serta kurang minat dan perhatian serta metode pembelajaran yang

kurang efektif digunakan pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sebagaimana peneliti mewawancarai Kepala Sekolah yaitu Bapak Sarwaidi, S.Pd, beliau mengatakan bahwa:

Ya, banyak sekali siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, seperti tidak efektifnya proses pembelajaran, tentunya hal ini terjadi seperti adanya siswa yang tidak aktif pada saat pembelajaran, siswa sulit konsentrasi, kurangnya motivasi belajar siswa, kurangnya minat dan perhatian siswa untuk belajar, siswa mudah merasa bosan dan mengantuk saat pembelajaran, serta siswa kesulitan memahami materi pembelajaran yang diajarkan (*Sumber: Hasil Wawancara Kepala Sekolah Tanggal 6 November 2024*).

Hasil wawancara yang dikemukakan oleh Bapak Sarwaidi, S.Pd mengenai kondisi kesulitan belajar siswa diperkuat dengan pemaparan oleh Ibu Silfaida Jamil, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam di kelas IX A, beliau mengatakan bahwa:

Ya, selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX A terjadinya tidak efektif siswa dalam belajar, yang mana siswa tidak aktif pada saat pembelajaran, siswa sulit untuk konsentrasi saat belajar, kurangnya motivasi belajar siswa, kurangnya minat dan perhatian siswa untuk belajar, siswa mudah merasa bosan dan mengantuk serta sulit memahami materi pelajaran (*Sumber: Hasil Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Tanggal 6 November 2024*).

Kondisi kesulitan belajar siswa seperti hasil wawancara di atas juga dikemukakan oleh siswa kelas IX A yang mengalami langsung masalah dalam belajar Pendidikan Agama Islam yaitu Bernama Keysa mengatakan bahwa:

Ya, saya mengalami masalah belajar yaitu kesulitan memahami materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam dikarenakan metode pembelajaran yang monoton, saya juga mengalami tidak aktif pada saat belajar dikarenakan saya tidak memahami materi Pelajaran yang diajarkan, saya sulit konsentrasi dikarenakan pada saat jam pembelajaran sudah memasuki jam terakhir dimana pada saat jam tersebut rawannya rasa lapar, mengantuk sehingga saya mudah merasa bosan, saya kurang motivasi belajar karena materi Pelajaran sulit dipahami, saya kurang minat dan perhatian belajar dikarenakan kondisi kelas pada saat jam tersebut sering mengalami keributan dikarenakan sudah memasuki jam rawannya rasa bosan (*Sumber: Hasil Wawancara Siswa Kelas IX A Tanggal 6 November 2024*).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa ditemukan adanya siswa yang mengalami kesulitan belajar yaitu siswa tidak aktif pada saat belajar, kurangnya motivasi, minat dan perhatian untuk belajar, siswa mudah merasa mengantuk dan bosan pada saat belajar, serta siswa sulit memahami materi Pelajaran yang diajarkan.

Dari hasil wawancara di atas, dapat dikelompokkan dalam beberapa bagian yaitu:

- 1) Siswa tidak aktif pada saat belajar dan sulit memahami materi pelajaran

Hal ini seperti dikemukakan oleh Bapak Sarwaidi, S.Pd selaku Kepala Sekolah, beliau mengatakan bahwa:

Ya, banyak sekali siswa yang mengalami masalah belajar, yaitu tidak aktif pada saat pembelajaran. Biasanya dikarenakan siswa tersebut tidak memahami materi pembelajaran yang diajarkan oleh gurunya, hal tersebut biasanya terjadi karena tidak tepatnya metode pembelajaran yang dipakai pada pembelajaran tersebut

(Sumber: Hasil Wawancara Kepala Sekolah Tanggal 6 November 2024).

Hasil wawancara bapak Sarwaidi, S.Pd mengenai siswa tidak aktif pada saat belajar dan sulit memahami materi pelajaran dipertegas oleh Ibu Silfaida Jamil, S.Ag selaku guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX A, beliau mengatakan bahwa:

Ya, banyak sekali siswa yang tidak aktif pada saat pembelajaran berlangsung, siswa yang tidak aktif tersebut ditandai dengan kurangnya siswa untuk bertanya, diam pada saat saya bertanya atau tidak tahu menjawab pertanyaan saya, hal tersebut dikarenakan siswa tidak memahami pembelajaran yang diajarkan, karena siswa sekarang susah diajarkan melalui metode ceramah *(Sumber: Hasil Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Tanggal 6 November 2024).*

Siswa kelas IX A Bernama Afiza yang mengalami langsung masalah tidak aktif pada saat belajar juga mengatakan bahwa:

Ya, saya tidak aktif pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung dikarenakan saya tidak memahami materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut, juga metode yang digunakan yaitu metode ceramah yang sulit untuk memahami materi pembelajaran yang disampaikan tersebut *(Sumber: Hasil Wawancara Siswa Kelas IX A Tanggal 6 November 2024).*

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa banyak sekali siswa yang tidak aktif pada saat belajar, dikarenakan guru menggunakan metode ceramah, sedangkan siswa sulit memahami materi jika guru menggunakan metode

tersebut, sehingga pada saat belajar siswa hanya diam saja, tidak tahu cara menjawab pertanyaan guru.

- 2) Siswa sulit konsentrasi serta mudah merasa mengantuk dan bosan pada saat belajar

Hal ini seperti dikemukakan oleh Bapak Sarwaidi, S.Pd selaku Kepala Sekolah, beliau mengatakan bahwa:

Ya, siswa juga mengalami masalah belajar seperti siswa sulit untuk konsentrasi pada saat belajar biasanya dikarenakan keadaan ruang kelas yang kurang kondusif seperti temannya ribut belajar, atau jam Pelajaran tersebut memasuki jam terakhir atau pada siang hari yang menyebabkan siswa merasa bosan, mengantuk serta lapar, terlalu banyak bermain sehingga menyebabkan kecapean (*Sumber: Hasil Wawancara Kepala Sekolah Tanggal 6 November 2024*).

Hasil wawancara Bapak Sarwaidi, S.Pd mengenai siswa sulit konsentrasi serta mudah merasa mengantuk dan bosan dipertegas oleh pemaparan dari Ibu Silfaida Jamil, S.Ag selaku guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX A, beliau mengatakan bahwa:

Ya, banyak sekali siswa yang sulit konsentrasi dikarenakan pada saat belajar sudah memasuki jam terakhir atau waktu siang yang menyebabkan siswa mudah merasa bosan, mengantuk serta lapar pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga terjadinya banyak siswa yang sulit konsentrasi pada saat belajar. Hal ini juga menyebabkan siswa banyak yang ribut dan tidak betah di dalam kelas saat belajar (*Sumber: Hasil Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Tanggal 6 November 2024*).

Siswa kelas IX A Bernama Airin yang mengalami langsung masalah sulit konsentrasi serta mudah merasa

mengantuk dan bosan pada saat belajar juga mengatakan bahwa:

Ya, saya sulit konsentrasi pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikarenakan suasana ruang kelas yang kurang kondusif karena kepanasan, teman-teman saya banyak yang ribut pada saat belajar, jam Pelajaran memasuki jam terakhir pada waktu siang hari menyebabkan munculnya rasa lapar, mengantuk serta bosan sehingga pikiran saya teralihkan pada keadaan yang terjadi menyebabkan sulitnya saya konsentrasi pada pembelajaran (*Sumber: Hasil Wawancara Siswa Kelas IX A Tanggal 6 November 2024*).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, banyak sekali siswa yang sulit konsentrasi, karena pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung sudah memasuki jam terakhir atau waktu siang, yang mana merupakan waktu rawannya rasa mengantuk, hal ini juga karena suhu ruangan kelas meningkat atau terasa panas yang menyebabkan siswa merasa bosan serta mengakibatkan siswa sulit konsentrasi.

3) Siswa kurang motivasi, minat dan perhatian untuk belajar

Hal ini seperti dikemukakan oleh Bapak Sarwaidi, S.Pd selaku Kepala Sekolah, beliau mengatakan bahwa:

Ya, banyak sekali siswa yang kurangnya minat dan perhatian untuk belajar, biasanya disebabkan karena siswa tidak memiliki motivasi belajar yang tinggi untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Motivasi belajar merupakan keinginan siswa untuk mencapai hal yang ingin diketahui dan ini merupakan suatu hal yang sangat penting ditanamkan dalam diri siswa. Jika motivasi belajar siswa kurang, maka tidak adanya minat dan

perhatian untuk belajar. Kurangnya minat dan perhatian belajar juga disebabkan karena tidak tertariknya siswa terhadap pembelajaran tersebut, dan malas untuk belajar sehingga siswa tidak dapat mencapai suatu keberhasilan (*Sumber: Hasil Wawancara Kepala Sekolah Tanggal 6 November 2024*).

Hasil wawancara Bapak Sarwaidi, S.Pd mengenai siswa kurang motivasi, minat dan perhatian untuk belajar dipertegas oleh pemaparan dari Ibu Silfaida Jamil, S.Ag selaku guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX A, beliau mengatakan bahwa:

Ya, pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX A, banyak sekali siswa yang mengalami kurangnya minat dan perhatian belajar disebabkan tidak adanya motivasi belajar atau siswa tidak memiliki keinginan. Jika siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, maka siswa tersebut selalu ingin berminat dan perhatian untuk belajar. Kurangnya minat dan perhatian belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang disebabkan oleh kurangnya motivasi belajar siswa ditandai dengan ketika saya menjelaskan materi pembelajaran perhatian siswa kurang, mereka lebih bersenda gurau dengan teman dan saya sering menegur mereka (*Sumber: Hasil Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Tanggal 6 November 2024*).

Hasil wawancara di atas juga dikemukakan oleh siswa kelas IX A yang langsung mengalami masalah belajar kurangnya motivasi serta minat dan perhatian belajar yang Bernama Fauzan dan Rafa mengatakan bahwa:

Ya, kami sering tidak perhatian ketika guru menjelaskan materi pembelajaran, kami pernah juga kena tegur oleh guru karena kami tidak menyimak Pelajaran dan kami asyik mengobrol, kami pun pernah disuruh kedepan kena hukuman dan kami disuruh mengulang kembali penjelasan yang telah dijelaskan oleh guru karena kami

tidak menyimak yang guru jelaskan karena kami malas belajar (*Sumber: Hasil Wawancara Siswa Kelas IX A Tanggal 6 November 2024*).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa banyak sekali siswa yang kurang motivasi belajar dikarenakan malas belajar. Motivasi belajar merupakan suatu keinginan siswa untuk mencapai hal lain yang ingin diketahui. Jika motivasi belajar siswa kurang, maka dapat menyebabkan siswa tidak berhasil dalam pembelajaran. Kurangnya motivasi belajar dikarenakan siswa tidak memiliki keinginan atau tidak mengetahui kemampuan untuk dicapai seperti siswa tidak memiliki kemampuan yang imajinatif atau pengalaman baru dikarenakan siswa malas belajar. Oleh karena itu, pada saat belajar siswa tampak acuh tak acuh atau kurangnya minat dan perhatian. Hal tersebut harus dihindari dan setiap siswa wajib berhasil dalam belajar, maka dari itu, siswa harus menanamkan motivasi belajar yang tinggi.

b. Faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan pada Tanggal 6 November 2024 penulis telah mendapatkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas IX A dari hasil observasi mengenai kondisi kesulitan belajar siswa yaitu ditemukan hasil

adanya kesulitan belajar siswa tidak efektifnya proses pembelajaran yang mana banyak didapati siswa yang kurang minat dan perhatian untuk belajar, kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran, siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran, siswa sulit untuk konsentrasi dalam proses pembelajaran, siswa mudah merasa bosan dan mengantuk serta siswa kesulitan memahami materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Maka faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX A tersebut yaitu:

1) Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor internal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa yaitu:

a) Siswa malas belajar

Hal ini seperti dikemukakan oleh Bapak Sarwaidi,

S.Pd selaku Kepala Sekolah, beliau mengatakan bahwa:

Ya, siswa yang malas belajar karena penyebabnya bisa saja karena siswa tidak memiliki motivasi belajar yang tinggi sehingga rendahnya minat dan perhatian siswa terhadap pembelajaran. Motivasi belajar merupakan suatu hal yang mendorong siswa untuk melakukan suatu hal yang imajinatif. Tanpa motivasi, siswa akan mengalami rendahnya minat dan perhatian terhadap pembelajaran. Maka dari itu, motivasi belajar yang tinggi sangat penting ditanamkan dalam diri siswa (*Sumber: Hasil Wawancara Kepala Sekolah Tanggal 6 November 2024*).

Hasil wawancara Bapak Sarwaidi, S.Pd mengenai siswa malas belajar dipertegas oleh pemaparan Ibu Silfaida Jamil, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas IX A, beliau mengatakan bahwa:

Ya, pada saat saya mengajar mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas IX A banyak sekali siswa yang malas belajar, mereka lebih memilih jam kosong daripada belajar atau dengan alasan siswa mau menjenguk teman yang sakit supaya mereka tidak jadi belajar. Tetapi saya tetap mengarahkan mereka supaya mau belajar. Karena siswa malas belajar inilah yang menjadi penyebab proses pembelajaran tidak berjalan efektif seperti ditemui adanya siswa tersebut tidak aktif, kurangnya motivasi, minat, serta perhatian, sulit konsentrasi, mudah merasa bosan dan mengantuk serta sulit memahami pembelajaran. (*Sumber: Hasil Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Tanggal 6 November 2024*).

Hasil wawancara di atas mengenai siswa malas belajar juga dikemukakan oleh siswa kelas IX A Bernama Aurelia yang mengalami langsung masalah tersebut, dia mengatakan bahwa:

Ya, saya merasakan malas belajar, saya lebih memilih jam kosong daripada belajar. Saya merasa tidak termotivasi untuk belajar sehingga rendahnya minat dan perhatian saya terhadap pembelajaran (*Sumber: Hasil Wawancara Siswa Kelas IX A Tanggal 6 November 2024*).

Berdasarkan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor internal yang mempengaruhi siswa dari dalam sehingga mengalami kesulitan belajar yaitu siswa malas belajar yang menyebabkan motivasi belajar siswa rendah.

Jika siswa malas belajar, kecil kemungkinan siswa dapat mengetahui tentang suatu hal yang dapat memotivasi dalam belajar, sehingga siswa mengalami rendahnya motivasi terhadap pembelajaran mengakibatkan kurangnya minat dan perhatian, serta sulit memahami pelajaran.

b) Kondisi kesehatan

Hal ini seperti dikemukakan oleh Bapak Sarwaidi, S.Pd selaku Kepala Sekolah, beliau mengatakan bahwa:

Siswa yang sedang sakit pada saat mengikuti proses pembelajaran juga menjadi faktor internal, karena jika siswa sedang sakit pada saat belajar, maka akan mempengaruhi terhadap kesulitan belajar siswa, hal tersebut akan membuat siswa mengalami sulitnya konsentrasi untuk memahami suatu pembelajaran (*Sumber: Hasil Wawancara Kepala Sekolah SMP Tanggal 6 November 2024*).

Hasil wawancara Bapak Sarwaidi, S.Pd mengenai kondisi Kesehatan diperkuat oleh pemaparan Ibu Silfaida Jamil, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam di kelas IX A, beliau mengatakan bahwa:

Ya, pernah terjadi terhadap seorang siswa kelas IX A yang bernama Rafa, waktu itu pada saat belajar Pendidikan Agama Islam Rafa sedang sakit (Demam) sehingga membuatnya kurang konsentrasi dan membuatnya kesulitan memahami pembelajaran tersebut, serta tidak perhatian saat pembelajaran tersebut berlangsung dan tidak memungkinkan Rafa tetap mengikuti pembelajaran, sehingga teman-teman Rafa harus mengantarkannya ke dalam UKS (Unit Kesehatan Sekolah) hal ini yang membuatnya tidak efektif untuk belajar (*Sumber: Hasil*

Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Tanggal 6 November 2024).

Hasil wawancara di atas juga dikemukakan langsung dari Rafa siswa kelas IX A yang mengalami sakit ketika mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Rafa mengatakan bahwa:

Ya, saya pernah mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam ketika dalam keadaan sakit (Demam) pada saat itu saya sulit konsentrasi untuk belajar, sulit memahami materi Pelajaran yang diajarkan serta saya tidak perhatian terhadap pembelajaran, sayapun tidak sanggup untuk terus memaksa diri untuk mengikuti berlangsungnya pembelajaran hingga selesai dan akhirnya saya dibawa oleh teman saya ke dalam UKS (Unit Kesehatan Sekolah) (*Sumber: Hasil Wawancara Siswa Kelas IX A Tanggal 6 November 2024*).

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor internal yang mempengaruhi siswa dari dalam sehingga mengalami kesulitan belajar yaitu siswa sedang sakit pada saat mengikuti pembelajaran, hal ini yang menjadi penghambat siswa belajar karena rasa sakit yang siswa rasakan mengakibatkan siswa sulit konsentrasi serta sulit memahami materi Pelajaran yang diajarkan dan kurang perhatian terhadap pembelajaran.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa yaitu:

a) Suasana ruangan kelas

Hal ini seperti dikemukakan oleh Bapak Sarwaidi, S.Pd selaku Kepala Sekolah, beliau mengatakan bahwa:

Ya, biasanya siswa mengalami kesulitan belajar karena kondisi ruangan kelas tidak kondusif seperti ruang kelas panas sehingga siswa merasa kepanasan dan mengakibatkan siswa tersebut kurang konsentrasi untuk belajar atau tidak betah dalam ruang kelas untuk mengikuti proses pembelajaran tersebut sehingga proses pembelajaran tidak berjalan efektif seperti tentu adanya siswa yang tidak aktif, merasa mengantuk dan bosan sehingga mengakibatkan sulitnya memahami pembelajaran, tidak adanya minat dan ketertarikan siswa pada pembelajaran yang menyebabkan terjadilah siswa tersebut tidak aktif pada saat belajar. (*Sumber. Hasil Wawancara Kepala Sekolah Tanggal 6 November 2024*).

Hasil wawancara Bapak Sarwaidi, S.Pd mengenai kondisi suasana ruangan kelas yang kurang kondusif juga dikemukakan oleh Ibu Silfaida Jamil selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas IX A, beliau mengatakan bahwa:

Ya, pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung, banyak sekali siswa yang tidak betah di dalam ruangan kelas, sehingga siswa banyak yang mengeluh kepada saya karena ruangan kelasnya panas, sehingga siswa kesulitan mengontrol diri untuk tetap efektif dalam proses pembelajaran seperti terlihat banyak siswa yang ribut, juga banyak siswa yang mengalami kebosanan serta datangnya rasa ngantuk, siswa tidak aktif, tidak adanya perhatian dan minat belajar, siswa sulit konsentrasi sehingga siswa kesulitan memahami materi Pelajaran. (Sumber: Hasil Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Tanggal 6 November 2024).

Siswa kelas IX A Bernama Bintang yang merasakan langsung bahwa ruangan kelas tidak kondusif juga mengatakan bahwa:

Ya, pada saat belajar ruang kelas terasa panas sekali, sehingga saya lebih merasakan kepanasan ketimbang fokus belajar juga teman-teman saya banyak yang ribut karena suasana ruangan kelas yang panas tersebut, jadinya saya tidak fokus untuk belajar. Saya merasa bosan, sulit konsentrasi yang disertakan munculnya rasa ngantuk, sulit memahami pembelajaran. (Sumber: Hasil Wawancara Siswa Kelas IX A Tanggal 6 November 2024).

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal yang mempengaruhi siswa dari luar sehingga mengalami kesulitan belajar yaitu suasana ruang kelas terasa panas, karena pada saat belajar mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah memasuki waktu siang sehingga mengakibatkan suhu ruang kelas meningkat dan terasa panas, hal ini menyebabkan siswa banyak yang ribut, tidak betah di ruang kelas untuk belajar karena

menyebabkan siswa bosan yang disertakan munculnya rasa mengantuk juga sulit konsentrasi.

b) Pengaruh teman-teman

Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Bapak Sarwaidi, S.Pd selaku Kepala Sekolah, beliau mengatakan bahwa:

Ya, banyak siswa yang terpengaruh oleh teman-temannya, pernah terjadi siswa bolos sekolah, lari pada saat jam Pelajaran Bersama teman-temannya, ini menunjukkan sifat yang malas dan tidak ada minat serta perhatian untuk belajar. (*Sumber: Hasil Wawancara Kepala Sekolah Tanggal 6 November 2024*).

Hasil wawancara Bapak Sarwaidi, S.Pd mengenai pengaruh teman-teman mengakibatkan siswa kesulitan untuk belajar dipertegas oleh pemaparan Ibu Silfaida Jamil, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam di kelas IX A, beliau mengatakan bahwa:

Ya, pernah terjadi ada beberapa orang siswa laki-laki yang lari atau mereka tidak masuk pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung. Ini sudah dipastikan karena mereka saling mempengaruhi untuk tidak belajar karena rasa malas juga kurangnya motivasi, minat serta perhatian untuk belajar (*Sumber: Hasil Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Tanggal 6 November 2024*).

Siswa kelas IX A Bernama Fauzan yang mengalami langsung masalah tersebut juga mengatakan bahwa:

Ya, saya pernah lari atau tidak masuk pada saat pembelajaran berlangsung, dikarenakan kami sedang malas belajar (*Sumber. Hasil Wawancara Siswa Kelas IX A Tanggal 6 November 2024*).

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal yang mempengaruhi siswa dari luar sehingga mengalami kesulitan belajar yaitu teman-teman siswa saling mempengaruhi supaya tidak belajar karena rasa malas yang siswa rasakan juga kurangnya motivasi dan minat serta perhatian siswa terhadap pelajaran.

c) Metode mengajar guru

Hal ini seperti dikemukakan oleh Bapak Sarwaidi,

S.Pd selaku Kepala Sekolah, beliau mengatakan bahwa:

Ya, metode mengajar guru merupakan suatu hal yang harus diperhatikan guru pada saat mengajar, karena merupakan suatu hal yang mempengaruhi terhadap keefektifan siswa pada suatu pembelajaran. Jika guru menggunakan metode yang tidak efektif digunakan, maka siswa akan merasa bosan pada pembelajaran, hal ini tentunya akan mengakibatkan kurangnya minat dan perhatian siswa sehingga siswa menjadi tidak aktif dan sulit memahami pelajaran (*Sumber. Hasil Wawancara Kepala Sekolah Tanggal 6 November 2024*).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sarwaidi, S.Pd diperkuat oleh pemaparan Ibu Silfaida Jamil, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam di kelas IX A, beliau mengatakan bahwa:

Ya, siswa sekarang sangat susah diajarkan menggunakan metode ceramah, karena

menyebabkan mereka sulit memahami pelajaran dan mengakibatkan siswa tidak aktif pada saat belajar. Terlihat mereka lebih banyak kebingungan dan hanya diam saja bahkan ada yang tidak memperhatikan pelajaran (*Sumber: Hasil Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Tanggal 6 November 2024*).

Berdasarkan hasil wawancara di atas siswa kesulitan memahami pelajaran dan tidak aktif juga dipaparkan dari siswa IX A yang mengalami langsung masalah tersebut yaitu Bernama Afiza mengatakan bahwa:

Ya, saya tidak merasa aktif saat belajar, karena guru menggunakan metode ceramah, sehingga saya sulit memahami pelajaran yang di ajarkan, saya hanya diam saja terkadang juga tidak tahu cara menjawab pertanyaan guru (*Sumber: Hasil Wawancara Siswa Kelas IX A Tanggal 6 November 2024*).

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal yang mempengaruhi siswa dari luar sehingga mengalami kesulitan belajar yaitu metode mengajar guru seperti metode ceramah yang kurang efektif digunakan sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran dan tidak aktif pada pembelajaran tersebut.

c. Penerapan metode *Role Playing* dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pada tanggal 6 November 2024 penulis telah melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas IX A maka ditemukan hasil yaitu adanya kesulitan belajar siswa

tidak efektifnya proses pembelajaran yang mana banyak didapati siswa yang kurang minat dan perhatian untuk belajar, kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran, siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran, siswa sulit untuk konsentrasi dalam proses pembelajaran, siswa mudah merasa bosan dan mengantuk serta siswa kesulitan memahami materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Maka pada Tanggal 13 November 2024 penulis melakukan penelitian berupa pengambilan sampel mengenai penerapan metode *Role Playing* dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil wawancara tersebut ditemukan hasil yaitu semua siswa sangat antusias serta bersemangat, minat dan menarik perhatian siswa dalam melakukannya. Hal ini seperti yang telah dikemukakan oleh salah satu siswa kelas IX A yang bernama Airin yang mengatakan bahwa:

Ya, metode *Role Playing* ini membuat saya dan teman-teman sangat antusias, serta bersemangat untuk melakukannya. Awal mula saya dan teman-teman tidak tahu tentang metode ini, karena saya dan teman-teman penasaran, maka saya dan teman-teman tertarik dan berminat untuk mencobanya (*Sumber: Hasil Wawancara Siswa Kelas IX A Tanggal 13 November 2024*).

Hasil wawancara dengan siswa kelas IX A yang bernama Airin mengenai semua siswa antusias serta bersemangat, minat dan menarik perhatian siswa dalam melakukan metode *Role Playing* pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam diperkuat oleh

pemaparan Ibu Silfaida Jamil, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam di kelas IX A, beliau mengatakan bahwa:

Ya, Nampak jelas setelah siswa kelas IX A mengetahui tentang metode *Role Playing* mereka sangat antusias dalam melakukannya. Mereka sebelumnya belum mengetahui tentang metode *Role Playing* ini, tetapi setelah mereka mengetahui, hal ini menarik perhatian siswa dan berminat untuk mencobanya (*Sumber: Hasil Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Tanggal 13 November 2024*).

Seperti yang diketahui hasil wawancara pada tanggal 6 November 2024 mengenai suasana pembelajaran siswa yang mana pada saat proses pembelajarana Pendidikan Agama Islam di kelas IX A merupakan mata Pelajaran yang dilakukan pada saat jam terakhir atau siang hari yaitu jam rawannya rasa mengantuk, bosan dan rasa panasnya suhu ruangan kelas sehingga mengakibatkan sulitnya siswa untuk konsentrasi pada saat belajar. Pada saat melakukan penerapan metode *Role Playing* semua siswa tidak lagi menghiraukan rasa mengantuk, bosan dan panasnya suhu ruangan kelas serta sulit konsentrasi, karena semua siswa terfokuskan untuk melakukan penerapan metode *Role Playing* pada saat pembelajaran. Hal ini seperti yang telah dikemukakan oleh siswa yang Bernama Airin yang mengatakan bahwa:

Ya, saya dan teman-teman tidak lagi menghiraukan dan merasakan mengantuk, bosan, serta panasnya suhu ruangan kelas, karena pikiran saya dan teman-teman telah teralihkan untuk fokus dan bersemangat dalam melakukan penerapan metode *Role Playing* yang telah mendapatkan peran masing-masing untuk melakukannya dalam proses pembelajaran. Hal Ini membuat saya dan teman-teman

dapat mudahnya merasakan konsentrasi penuh terhadap pembelajaran juga saya dan teman-teman mendapatkan banyak pengalaman baru setelah menerapkan metode ini, hal ini bisa meningkatkan motivasi belajar saya dan teman-teman (Sumber: Hasil Wawancara Siswa Kelas IX A Tanggal 13 November 2024).

Hasil wawancara dengan siswa kelas IX A yang bernama Airin mengenai suasana pembelajaran siswa yang mana pada saat proses pembelajarannya Pendidikan Agama Islam di kelas IX A merupakan mata Pelajaran yang dilakukan pada saat jam terakhir atau siang hari yaitu jam rawannya rasa mengantuk, bosan dan rasa panasnya suhu ruangan kelas sehingga mengakibatkan sulitnya siswa untuk konsentrasi pada saat belajar. Pada saat melakukan penerapan metode *Role Playing* semua siswa tidak lagi menghiraukan rasa mengantuk, bosan dan panasnya suhu ruangan kelas serta sulit konsentrasi, karena semua siswa terfokus untuk melakukan penerapan metode *Role Playing* pada saat pembelajaran. diperkuat oleh pemaparan Ibu Silfaida Jamil, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam di kelas IX A, beliau mengatakan bahwa:

Ya, terlihat jelas tidak ada lagi siswa yang mengeluh kepada saya karena rasa mengantuk, bosan dan panasnya suhu ruangan karena perhatian mereka teralihkan pada lebih fokus untuk melakukan penerapan metode *Role Playing* dan fokus terhadap pembagian untuk melakukan tugas peran masing-masing dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat juga mereka konsentrasi penuh pada saat mereka melakukan tugas peran masing-masing, hal ini membuat siswa mendapatkan pengetahuan baru sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar (Sumber: Hasil Wawancara

Guru Pendidikan Agama Islam Tanggal 13 November 2024).

Seperti yang diketahui hasil wawancara pada tanggal 6 November 2024 mengenai siswa kelas IX A tidak aktif dan sulit memahami materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada saat melakukan penerapan metode *Role Playing* semua siswa terlihat aktif dan siswa mudah memahami materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini telah dikemukakan oleh siswa yang bernama Airin yang mengatakan bahwa:

Ya, setelah saya dan teman-teman melakukan penerapan metode *Role Playing*, saya dan teman-teman merasa sangat aktif pada saat belajar, ini dikarenakan saya dan teman-teman mendapatkan tugas peran masing-masing untuk melakukan metode *Role Playing* tersebut sehingga saya dan teman-teman semuanya harus bergerak mengikuti sesuai dengan tugas peran masing-masing dalam pembelajaran. Juga dengan adanya metode *Role Playing* ini sangat membantu sehingga saya dan teman-teman dapat mudah memahami materi pembelajaran yang diajarkan (*Sumber: Hasil Wawancara Siswa Kelas IX A Tanggal 13 November 2024*).

Hasil wawancara dengan siswa kelas IX A yang bernama Airin mengenai siswa kelas IX A tidak aktif dan sulit memahami materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada saat melakukan penerapan metode *Role Playing* semua siswa terlihat aktif dan siswa mudah memahami materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam diperkuat oleh pemaparan Ibu Silfaida Jamil, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam di kelas IX A, beliau mengatakan bahwa:

Ya, dengan adanya penerapan metode *Role Playing* pada saat belajar, hal ini tentunya sangat membantu semua siswa terlibat aktif dan mudah memahami materi pembelajaran, dikarenakan semua siswa mendapat pembagian tugas peran masing-masing dalam melakukan penerapan metode *Role Playing* tentunya mengharuskan semua siswa aktif bergerak sambil memahami pembelajaran yang sedang berlangsung sehingga siswa mudah memahami materi pembelajaran (*Sumber: Hasil Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Tanggal 13 November 2024*).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Role Playing* dapat membantu mengatasi kesulitan belajar siswa, dengan adanya metode *Role Playing* siswa bisa dapat aktif, mudah konsentrasi, tingginya motivasi, minat dan perhatian siswa, tidak merasa mengantuk, bosan serta memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang diajarkan, oleh karena itu pembelajaran bisa berjalan dengan lancar dan efektif.

B. Pembahasan

1. Kondisi Kesulitan Belajar Siswa

Kesulitan belajar siswa merupakan suatu hambatan yang terjadi pada siswa dalam suatu proses pembelajaran, yang mana siswa tidak mampu belajar dengan lancar dan efektif sebagaimana mestinya. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Pratiyas, (2024: 1) bahwa kesulitan belajar merupakan suatu kondisi proses pembelajaran yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu sehingga proses pembelajaran tidak berjalan efektif. Adapun hasil wawancara peneliti mengenai kondisi kesulitan belajar siswa di SMP Negeri 24 Kerinci yaitu:

- a. Siswa tidak aktif pada saat belajar dan sulit memahami materi Pelajaran

Siswa tidak aktif pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dikarenakan banyak siswa yang tidak memahami materi pembelajaran karena guru memakai metode ceramah sehingga siswa sulit memahami materi pembelajaran yang diajarkan tersebut, siswa tidak mau bertanya, siswa tidak tahu menjawab pertanyaan guru.

Hal tersebut juga diperkuat oleh Busa, (2023: 115) bahwa guru mengajar menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, sehingga kurangnya keaktifan siswa juga terlihat siswa banyak yang kebingungan untuk memahami pelajaran tersebut. Istiqomah & Nadlif, (2022: 7) juga mengatakan bahwa guru menggunakan metode yang monoton yaitu metode ceramah yang menyebabkan siswa sulit memahami materi yang diajarkan sehingga mengakibatkan siswa tidak memiliki minat untuk belajar dan siswa tersebut kurang aktif saat belajar.

- b. Siswa sulit konsentrasi serta mudah merasa mengantuk dan bosan pada saat belajar

Siswa sulit konsentrasi serta mudah merasa mengantuk dan bosan pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikarenakan jam sudah memasuki jam Pelajaran terakhir atau

waktu siang hari yang mana merupakan waktu rawan munculnya rasa lapar, dan mengantuk sehingga terjadilah rasa bosan pada siswa menyebabkan juga siswa banyak yang ribut, pikirannya teralihkan kepada suasana kelas yang kurang kondusif tersebut, sehingga siswa sulit konsentrasi terhadap pembelajaran.

Hal tersebut diperkuat oleh Jannah, (2022: 14) bahwa siswa mudah merasa bosan karena suasana ruangan kelas yang kurang kondusif yaitu siswa saling mengganggu teman, banyak yang ribut pada saat belajar yang menyebabkan siswa sulit konsentrasi dan tidak memperhatikan pelajaran, hal ini juga mengakibatkan siswa tidak betah di dalam ruangan kelas. Saputri Dkk, (2024: 1) juga mengatakan bahwa siswa merasa bosan pada saat belajar terlihat pada siswa tersebut tidak memperhatikan pelajaran melainkan siswa banyak yang ribut, saling mengganggu teman sehingga mengakibatkan siswa sulit konsentrasi.

c. Siswa kurang motivasi, minat dan perhatian untuk belajar

Siswa kurang minat dan perhatian belajar disebabkan karena siswa tidak memiliki motivasi belajar yang tinggi dikarenakan siswa malas belajar yang menyebabkan kurangnya pengetahuan atau pengalaman baru yang siswa dapatkan sehingga rendahnya minat dan perhatian siswa terhadap pembelajaran. Siswa tidak memiliki pengetahuan untuk menciptakan pemikiran yang imajinatif. Maka dari itu, jika siswa belajar tanpa adanya motivasi,

maka siswa tidak memiliki minat dan perhatian untuk belajar. Oleh karena itu, tingginya motivasi belajar siswa sangatlah penting ditanamkan dalam diri siswa.

Hal tersebut diperkuat oleh Kusumawati, (2023: 29) bahwa rendahnya minat dan perhatian belajar disebabkan oleh kurangnya motivasi belajar. Minat dan perhatian belajar semakin tinggi apabila disertai tingginya motivasi belajar siswa. Motivasi belajar merupakan suatu keingintahuan siswa terhadap suatu hal, bahwa dengan belajar siswa dapat mengetahui atau mencapai hal tersebut. Jika motivasi belajar siswa rendah, maka siswa tidak minat dan perhatian terhadap pembelajaran. Amelia, (2018: 21-22) juga mengatakan bahwa siswa harus belajar disertai motivasi belajar yang tinggi, karena dengan adanya motivasi belajar, siswa selalu ingin mencapai suatu hal yang diinginkan, sehingga siswa terus tekun dan ulet terhadap pembelajaran.

2. Faktor Internal dan Eksternal Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kesulitan belajar siswa merupakan adanya hambatan yang terjadi pada proses belajar, yang mana siswa tidak dapat belajar dengan efektif. Oleh karena itu, kesulitan belajar tidak terlepas dari penyebab. Kesulitan belajar disebabkan oleh adanya faktor tertentu yang mempengaruhi. Maka dari itu, ada dua jenis faktor yang

mempengaruhi kesulitan belajar siswa yaitu faktor internal merupakan faktor yang mempengaruhi dari dalam diri siswa. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang mempengaruhi dari luar diri siswa. Mardiah Dkk, (2022: 271) juga mengatakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa yaitu faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yaitu berhubungan dengan jiwa siswa. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa yaitu situasi yang ada disekitar siswa tidak mendukung aktifitas terhadap pembelajaran siswa. Adapun hasil wawancara peneliti mengenai faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa di SMP Negeri 24 Kerinci yaitu:

a. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor internal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa yaitu:

1) Siswa malas belajar

Siswa malas belajar akan mempengaruhi terhadap motivasi, minat dan perhatian. Jika siswa malas belajar, maka siswa tidak dapat mencapai pengetahuan tentang motivasi belajar yaitu keingintahuan siswa untuk mencapai suatu hal, sehingga siswa tidak berminat dan perhatian terhadap pembelajaran.

Hal tersebut juga diperkuat oleh Ramadhani Dkk, (2023: 420) bahwa malas belajar akan mempengaruhi terhadap rendahnya motivasi pada siswa, karena jika siswa malas belajar, siswa tidak akan bisa mengetahui tentang adanya motivasi yaitu suatu keinginan siswa untuk mencapai pengetahuan terhadap hal baru atau pengalaman baru dan bertujuan untuk meningkatkan minat dan perhatian terhadap pembelajaran. Sebaliknya jika siswa belajar tanpa motivasi, maka pembelajaran tidak akan berhasil. Oleh karena itu, pentingnya menanamkan motivasi belajar yang tinggi terhadap siswa. Supriani Dkk, (2020: 4) juga mengatakan bahwa motivasi merupakan suatu keinginan siswa untuk mencapai keinginan. Jika ada kemauan siswa untuk belajar, maka siswa akan menemukan hal baru dan termotivasi untuk melakukannya secara sungguh-sungguh dengan penuh inisiatif, kreatif, dan terarah. Maka dari itu, pentingnya menumbuhkan motivasi belajar yang tinggi kepada siswa.

2) Siswa sedang sakit pada saat mengikuti pembelajaran

Siswa sedang sakit saat mengikuti pembelajaran tentunya siswa tersebut tidak dapat konsentrasi penuh untuk mengikuti dan memahami pembelajaran tersebut, karena rasa sakit yang menghambat proses belajar siswa sehingga

menyebabkan siswa tersebut mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran, seperti tidak aktif dan kurangnya perhatian.

Hal tersebut diperkuat oleh Wati, (2023: 24-25) bahwa siswa yang sedang sakit saat belajar akan mengalami kesulitan seperti kurang konsentrasi, pusing, tidak semangat, sulit memahami pembelajaran karena dalam kondisi sakit otak tidak mampu bekerja maksimal karena terjadi kelemahan pada saraf otak sehingga mengakibatkan siswa lebih merasakan sakit ketimbang fokus. Facwana, (2016: 21) juga mengatakan bahwa siswa yang sedang sakit akan mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran karena saraf sensoris dan motorisnya lemah, akibatnya rangsangan yang diterima melalui indranya tidak dapat diteruskan ke otak, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam belajar seperti kurang konsentrasi serta sulit memahami materi pelajaran yang diajarkan.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa. Faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa yaitu:

1) Kondisi suasana ruangan kelas

Kondisi suasana ruangan kelas yang kurang kondusif seperti ruangan kelas terasa panas sehingga menyebabkan siswa lebih merasakan kepanasan daripada fokus terhadap

pembelajaran, hal ini mengakibatkan siswa banyak yang ribut, tidak betah dalam ruangan kelas, bosan dan mengantuk disertakan sulit konsentrasi sehingga siswa sulit memahami pembelajaran.

Hal tersebut diperkuat oleh Fatah Dkk, (2021: 99) bahwa suasana ruang kelas yang kurang nyaman yaitu ruang kelas yang terasa panas atau tidak sejuk menyebabkan siswa tidak nyaman dan tidak betah di dalam ruang kelas, sehingga siswa merasa bosan, sulit konsentrasi serta kurangnya perhatian terhadap pembelajaran. Matondang, (2022: 52) juga mengatakan bahwa suhu ruangan kelas harus nyaman supaya dapat meningkatkan keefektifan pada proses pembelajaran. Ruangan kelas yang nyaman dan sejuk tentunya menambah konsentrasi, semangat siswa dalam belajar. Sebaliknya jika ruang kelas kurang nyaman dan sejuk tentunya menjadi penyebab proses pembelajaran tidak dapat berjalan lancar, sehingga siswa mengalami hambatan seperti bosan, mengeluh, kurang perhatian terhadap pembelajaran.

2) Pengaruh teman-teman

Siswa mengalami kesulitan belajar dikarenakan saling terpengaruh oleh teman-temannya. Menurut pengakuan salah satu siswa yang mengatakan bahwa dia pernah lari atau tidak masuk pada saat pembelajaran berlangsung bersama teman-

temannya dikarenakan sedang malas untuk belajar atau kurangnya motivasi serta minat dan perhatian terhadap pembelajaran.

Hal tersebut juga diperkuat oleh Vitriana, (2017: 16) bahwa teman-teman siswa saling berpengaruh terhadap suatu pembelajaran. Jika teman-teman siswa selalu semangat untuk belajar, maka siswa juga akan semangat belajar memiliki minat, motivasi serta perhatian yang tinggi terhadap pembelajaran. Sebaliknya jika teman-teman siswa malas belajar, maka siswa akan terpengaruh untuk tidak belajar, malas belajar, kurangnya motivasi, minat serta ketertarikan untuk belajar. Zamalina, (2017: 19) juga mengatakan bahwa pengaruh teman-teman sangat mempengaruhi terhadap kemauan belajar. Teman sepermainan yang malas belajar, maka akan mempengaruhi kepada teman yang lain untuk malas belajar, kurang minat serta perhatian terhadap pembelajaran.

3) Metode mengajar guru

Metode mengajar guru merupakan suatu hal yang harus diperhatikan saat guru mengajar, karena dapat mempengaruhi terhadap keefektifan siswa pada suatu pembelajaran. Seperti metode ceramah merupakan metode yang tidak tepat digunakan karena menyebabkan siswa kesulitan memahami pelajaran, bahkan banyak terlihat siswa yang kebingungan, tidak aktif

saat belajar, hanya diam saja, serta tidak tahu cara menjawab pertanyaan guru.

Hal tersebut diperkuat oleh Mardiah Dkk, (2022: 471) bahwa metode ceramah tidak efektif digunakan karena merupakan metode yang monoton sehingga siswa kesulitan memahami materi yang diajarkan, siswa mengalami kebosanan, serta tidak tertarik untuk belajar sehingga mengakibatkan pembelajaran menjadi tidak efektif. Ihsan, (2024: 14) juga mengatakan bahwa metode mengajar guru mempengaruhi keefektifan belajar pada siswa. Jika metode mengajar guru kurang efektif digunakan, maka proses pembelajaran menjadi tidak efektif dan siswa mengalami kesulitan belajar. Maka dari itu guru harus mempersiapkan metode mengajar yang efektif supaya siswa dapat berhasil dalam proses pembelajaran.

3. Penerapan Metode *Role Playing* Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Kesulitan belajar merupakan suatu masalah yang terjadi pada proses pembelajaran, yang mana siswa tidak dapat belajar dengan lancar dan efektif karena terjadinya hambatan tertentu. Hal tersebut menyebabkan siswa mengalami kegagalan terhadap pembelajaran. Oleh karena itu, kesulitan belajar penting diatasi oleh guru, karena jika tidak diatasi maka siswa akan mengalami kegagalan dan tentunya tidak berhasil terhadap pembelajaran. Setiap pembelajaran yang dialami

siswa harus berhasil dan efektif sesuai yang diharapkan. Oleh karena itu, guru harus mempunyai berbagai cara yang dapat digunakan untuk membantu kesulitan belajar siswa. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Munirah, (2018: 113) bahwa kesulitan belajar merupakan suatu permasalahan belajar yang terjadi pada siswa sehingga siswa tidak dapat belajar secara efektif. Hal tersebut merupakan masalah yang selalu dihadapi oleh guru, karena guru bertanggung jawab terhadap hal tersebut yaitu harus memiliki cara yang dapat mengatasi kesulitan belajar siswa.

Adapun hasil wawancara peneliti mengenai metode *Role Playing* dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMP Negeri 24 Kerinci yaitu terlihat semua siswa sangat antusias serta bersemangat, minat dan menarik perhatian siswa dalam melakukannya. Hal tersebut seperti diungkapkan Rahmi Dkk, (2023: 398-399) bahwa metode *Role Playing* dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Siswa sangat menyukai metode *Role Playing* karena dengan metode tersebut siswa dapat mudah memahami dan mudah mengingat serta merasa pembelajaran begitu menyenangkan dilakukan secara bersama-sama dengan teman yang lain. Metode *Role Playing* merupakan pembelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa dengan cara memerankan suatu tokoh, sehingga dengan metode tersebut menuntut siswa terhadap penghayatan, tanggung jawab, dan terampil dalam

memakai materi yang dipelajari serta mengintegrasikan pengetahuan ke dalam Tindakan dengan mengklarifikasi masalah, mengeksplorasi alternatif, dan menemukan Solusi kreatif. Oleh karena itu, dengan melaksanakan metode *Role Playing* menjadi imajinatif, beragam, memiliki pemikiran independent, bersemangat, antusias, memiliki rasa ingin tahu sehingga dapat meningkatkan minat dan perhatian siswa.

Metode *Role Playing* juga dapat membantu siswa yang mengalami masalah seperti kesulitan konsentrasi, dan mudah merasa mengantuk serta bosan saat belajar. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Naldi Dkk, (2024: 134-136) bahwa metode *Role Playing* dapat mengatasi siswa yang sulit konsentrasi, mudah merasa bosan dan mengantuk saat belajar serta malas belajar karena dengan penerapan metode tersebut dilakukan dengan cara memainkan peran sesuai dengan karakteristik materi pelajaran yang diajarkan. Maka dari itu semua siswa terlibat dalam memainkan peran tersebut dan memiliki kesempatan untuk berpartisipasi serta menunjukkan kemampuan yang dimiliki siswa, melatih kefokusannya, melatih siswa untuk kreatif sambil memahami materi yang diajarkan dan mendapatkan pengalaman belajar yang baru atau lebih berkembang sehingga dapat membangkitkan motivasi belajar karena menemukan hal baru. Oleh karena itu, dengan melaksanakan metode *Role Playing* dapat membantu mengatasi siswa yang sulit konsentrasi dan dapat menghilangkan kebosanan pada siswa serta rasa mengantuk sehingga

siswa tidak menghiraukan suasana kelas yang kurang kondusif tersebut.

Metode *Role Playing* juga dapat membantu siswa yang mengalami masalah seperti kesulitan memahami materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan tidak aktif. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Azin, (2023: 112-113) bahwa metode *Role Playing* dapat meningkatkan keaktifan dan siswa mudah memahami pembelajaran yang diajarkan. Metode *Role Playing* merupakan metode yang dilakukan dengan cara memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk bermain peran dan berekspresi sesuai karakteristik materi yang diberikan guru. Oleh karena itu, dengan melaksanakan metode tersebut, mengharuskan siswa bergerak untuk melaksanakan perannya masing-masing sesuai materi yang diberikan sambil melatih siswa untuk memahami dan mengingat materi tersebut. Dengan metode tersebut, siswa dapat terlatih untuk berinisiatif dan berkreasi dalam menciptakan hal-hal baru sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa dan siswa dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran.

K E R I N C I

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti dan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kondisi kesulitan belajar siswa di SMP Negeri 24 Kerinci yaitu tidak efektifnya proses pembelajaran yang mana banyak didapati siswa yang kurang minat dan perhatian untuk belajar, kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran, siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran, siswa sulit untuk konsentrasi dalam proses pembelajaran, siswa mudah merasa bosan dan mengantuk serta siswa kesulitan memahami materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar tersebut ada dua yaitu:
 - a. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Adapun faktor internal yang mempengaruhi siswa SMP Negeri 24 Kerinci sehingga mengalami kesulitan belajar yaitu:
 - 1) Siswa malas belajar

Siswa malas belajar disebabkan kurangnya motivasi untuk belajar. Jika siswa malas belajar, kecil kemungkinan untuk dapat mengetahui sesuatu hal imajinatif yang dapat

menarik perhatian siswa, dan mengakibatkan kurangnya motivasi serta minat dan perhatian terhadap pembelajaran.



2) Siswa sedang sakit pada saat mengikuti pembelajaran

Siswa yang sedang sakit saat mengikuti proses pembelajaran akan mengakibatkan siswa tersebut sulit konsentrasi dan sulit memahami pembelajaran, karena daya serap tubuh dan otak tidak berfungsi secara optimal karena saraf sensoris dan motorisnya lemah, akibatnya rangsangan yang diterima melalui indranya tidak dapat diteruskan ke otak, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran.

- b. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar siswa. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi siswa SMP Negeri 24 Kerinci sehingga mengalami kesulitan belajar yaitu:

1) Kondisi suasana ruangan kelas

Suasana ruangan kelas yang kurang kondusif seperti pembelajaran dilaksanakan pada waktu siang hari, yang mana suhu ruangan kelas dapat meningkat dan terasa panas sehingga mengakibatkan siswa mudah merasa bosan dan mengantuk, banyak yang ribut menyebabkan sulit konsentrasi, dan tidak betah di dalam ruangan kelas.

2) Pengaruh teman-teman

Pengaruh teman-teman siswa juga menjadi penyebab kesulitan belajar, karena jika siswa berteman dengan teman

yang malas belajar, maka akan mempengaruhi siswa untuk tidak belajar, oleh karena itu, siswa tersebut tidak dapat mencapai keefektifan terhadap pembelajaran.

3) Metode mengajar guru

Metode mengajar guru juga menjadi penyebab kesulitan belajar siswa, karena jika guru menggunakan metode yang kurang efektif seperti metode ceramah, maka menyebabkan siswa kurang aktif karena siswa tidak memahami pelajaran yang diajarkan oleh guru.

3. Penerapan metode *Role Playing* dapat membantu mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu dengan adanya metode *Role Playing* siswa bisa dapat aktif, mudah konsentrasi, tingginya motivasi, minat dan perhatian siswa, tidak merasa mengantuk, bosan serta memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang diajarkan, oleh karena itu pembelajaran bisa berjalan dengan lancar dan efektif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka penulis ingin memberikan saran kepada:

1. Bagi Kepala Sekolah yaitu agar selalu memperhatikan dan mendukung guru agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan lancar dan efektif sebagaimana mestinya.

2. Bagi guru Pendidikan Agama Islam yaitu agar selalu memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami permasalahan dalam belajar dan selalu mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, seperti menerapkan metode pembelajaran yang efektif supaya siswa dapat belajar dengan mudah dan lancar, siswa bisa dapat aktif, mudah konsentrasi, tingginya motivasi, minat dan perhatian siswa, tidak merasa mengantuk, bosan serta memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang diajarkan, oleh karena itu pembelajaran bisa berjalan dengan lancar dan efektif tentunya agar pembelajaran tetap selalu berjalan dengan lancar dan efektif sebagaimana yang dikehendaki, dan siswa dapat mencapai keberhasilan dalam suatu pembelajaran.
3. Bagi siswa yaitu agar selalu memperhatikan waktu untuk belajar, memilih gaya belajar yang tepat agar belajar selalu menjadi mudah, lancar dan nyaman dilaksanakan seperti bisa dapat aktif, mudah konsentrasi, tingginya motivasi, minat dan perhatian terhadap pembelajaran, tidak merasa mengantuk, bosan serta mudah dalam memahami materi pembelajaran yang diajarkan, dan selalu menjaga kesehatan sehingga pembelajaran bisa berjalan dengan lancar dan efektif.

BIBLIOGRAFI

- Abubakar, R. (2021). *PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN* (Cetakan Pertama). SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Agustin, Y. (2023). Mengenal Kesulitan Belajar Pada Siswa SMA. *Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-6*, 9–18.
- Agustina, N. (2017). MENGUKUR KUALITAS LAYANAN SISTEM INFORMASI AKADEMIK PADA SMP USWATUN HASANAH JAKARTA. *Paradigma*, 19(1), 61–68. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/paradigma/article/download/1540/1310>
- Alfiani, N. R. N., & Asiah, S. (2023). Semangat Belajar PAI dengan Metode Bermain Peran (Role Playing) di SMKN 1 Setu Kabupaten Bekasi. *Journal of Community Service and Empowerment*, 4(1), 77–87.
- Amelia, P. (2018). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP CITRA BANGSA*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA.
- Ananda, R. (2018). *PROFESI PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN (Telaah Terhadap Pendidik dan Tenaga Kependidikan)* (Amiruddin (ed.); Cetakan Pertama). Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Ananda, R., & Hayati, F. (2020). VARIABEL BELAJAR. In M. Fadhli (Ed.), *CV. Pusdikra MJ* (Cetakan Pertama). CV. Pusdikra Mitra Jaya, Medan.
- Anwar, S. (2014). Desain Pendidikan Agama Islam Konsepsi dan Aplikasinya dalam Pembelajaran di Sekolah. In B. Hartono (Ed.), *CV. Idea Sejahtera* (Cetakan Kedua). Idea Press Yogyakarta.
- Apriyanti, Y., Lorita, E., & Yusuarsono. (2019). KUALITAS PELAYANAN KESEHATAN DI PUSAT KESEHATAN MASYARAKAT KEMBANG SERI KECAMATAN TALANG EMPAT KABUPATEN BENGKULU TENGAH. *Jurnal Professional FIS UNIVED*, 6(1), 72–80. <https://doi.org/10.37676/professional.v6i1.839>
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Case Study Method in Qualitative Research. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(1), 1–9.
- Awaliyani, S. A. (2022). *IMPLEMENTASI METODE ROLE PLAYING DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATERI PELAKSANAAN TATA CARA PENYELENGGARAAN JENAZAH KELAS XI DI SMAN 1 ROGOJAMPI BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2021/2022*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

JEMBER.



- Azin, M. (2023). Penerapan Metode Role Playing Mata Pelajaran PAI dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 113–120. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v3i2.2978>
- Baba, M. A. (2017). *ANALISIS DATA PENELITIAN KUALITATIF* (Ardianto (ed.); Cetakan Pertama). Aksara Timur. <http://repository.iain-manado.ac.id/415/>
- Busa, E. N. (2023). Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Keaktifan Peserta Didik Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Kelas. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(2), 114–122. <https://doi.org/10.55606/inovasi.v2i2.764>
- Citriadin, Y. (2019). *PENGANTAR PENDIDIKAN* (Supardi (ed.); Cetakan Kedua). Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram.
- Facwana, S. (2016). *STATEGI GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI I DARUSSALAM ACEH BESAR*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY DARUSSALAM, BANDA ACEH.
- Fatah, M., Suud, F. M., & Chaer, M. T. (2021). JENIS-JENIS KESULITAN BELAJAR DAN FAKTOR PENYEBABNYA SEBUAH KAJIAN KOMPEREHENSIF PADA SISWA SMK MUHAMMADIYAH TEGAL. *Psycho Idea*, 19(1), 89–102. <https://doi.org/10.30595/psychoidea.v19i1.6026>
- Fatmawati, E. (2020). *PENDIDIKAN AGAMA UNTUK SEMUA* (M. F. Faiz (ed.); Cetakan Kedua). CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Fauzi, A., Nisa, B., Napitupulu, D., Abdillah, F., Utama, A. A. G. S., Zonyfar, C., Nuraini, R., Purnia, D. S., Setyawati, I., Evi, T., Permana, S. D. H., & Sumartiningsih, M. S. (2022). *METODOLOGI PENELITIAN*. In *Suparyanto dan Rosad (2015)* (Cetakan pertama). CV. Pena Persada.
- Fauziyah, A., Sakinah, Z. A., Mariyanto, & Juansah, D. E. (2023). INSTRUMEN TES DAN NON TES PADA PENELITIAN Anisa. *Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif Dan Kualitatif Pada Metode Penelitian*, 8(03), 6538–6548.
- Hakimah, E. N. (2016). PENGARUH KESADARAN MEREK, PERSEPSI KUALITAS, ASOSIASI MEREK, LOYALITAS MEREK TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN MAKANAN KHAS DAERAH KEDIRI TAHU MEREK “POO” PADA PENGUNJUNG TOKO PUSAT OLEH-OLEH KOTA KEDIRI. *Jurnal NUSAMBA*, 1(1), 13–21.
- Hasan, M., Harahap, T. K., Hasibuan, S., Rodliyah, I., Thalbah, S. Z., Rakhman, C. U., Ratnaningsih, P. W., Inanna, Mattunruang, A. A., Herman, Nursaeni, Yusriani, Nahriana, Silalahi, D. E., Hasyim, S. H., Rahmat, A., Ulfah, Y. F., & Arisah, N. (2022). *METODE PENELITIAN KUALITATIF* (M. Hasan (ed.); Cetakan Pertama). TAHTA MEDIA GROUP (Grup Penerbitan CV TAHTA MEDIA GROUP).
- Herman, Kurniawan, A., Khasanah, F., Hutapea, B., Heriansyah, Muhammadijah,

- M., Noervadila, I., TonnyKusnadi, I. H., Hasanuddin, M. I., Prayogo, T. I., Tumiyem, Sari, D. P., & Zuzanti, Z. (2022). *BUKU PSIKOLOGI BELAJAR DAN PEMBELAJARAN* (Ariyanto (ed.); Cetakan Pertama). PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI Anggota IKAPI.
- Hidayat, R., & Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya* (C. Wijaya & Amiruddin (eds.); Cetakan kedua). LPPPI: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Ihsan, M. (2024). *PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH DAN KESULITAN BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR KELAS XI DI MADRASAH ALIYAH SWASTA AL-MANAR PUJUD*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- Ihsan, M., Harahap, I. R., & Efendi, B. (2024). Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Metode Role Playing Di. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(1), 399–407.
- Ilhami, M. W., Nurfajriani, W. V., Mahendra, A., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Penerapan Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(9), 462–469. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11180129>
- Istiqomah, E. M., & Nadlif, A. (2022). Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Tarik Sidoarjo. *Academia Open*, 6, 1–10. <https://doi.org/10.21070/acopen.6.2022.2627>
- Jannah, M. (2022). *KEJENUHAN DALAM BELAJAR (Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Palopo)*. Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Khaatimah, H., & Wibawa, R. (2017). EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION TERHADAP HASIL BELAJAR. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2(2), 76–87.
- Kosim, M. (2021). *Pengantar ILMU PENDIDIKAN* (pp. 1–131). PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Kusumawati, R. D. (2023). *ANALISIS RENDAHNYA MINAT BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MATERI FIQIH DAN RELEVANSINYA DALAM PENGAMALAN IBADAH SHALAT SISWA SMA NEGERI 1 MERAKSA AJI, TULANG BAWANG*. UNIVERSITAS ISLAM RADEN INTAN LAMPUNG.
- Mardiah, A., Alimir, Ilmi, D., & Jasmienti. (2022). Faktor Penyebab Kesulitan Siswa Belajar Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Smpn 01 Padang Gelugur Kabupaten Pasaman. *KOLONI: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(3), 467–473. <https://koloni.or.id>
- MARWIYANTI, R. D. (2023). *PENERAPAN METODE ROLE PLAYING*

DALAM KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI MTsN 3 TALANG BAKUNG KOTA JAMBI. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI.

- Matondang, U. K. (2022). *STRATEGI GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP NEGERI 25 PESAWARAN. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNGG.*
- Mayasari, N., & Alimuddin, J. (2023). *STRATEGI MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA* (K. Emha (ed.); Cetakan Kedua, Vol. 14, Issue 5). CV. Rizquna.
- Muhammedi, Elfidayanti, Kamaliah, Dahlan, Z., Lubis, M. S. A., Albina, M., Hanum, L., & Hrp, F. A. (2017). *PSIKOLOGI BELAJAR* (Ilyas (ed.); Cetakan Kedua). LARISPA Indonesia, Penelitian, Pelatihan, Survey, Konsultan Manajemen, Pendidikan dan Sektor Publik. Medan Sumatera Utara.
- Mukni'ah. (2013). *PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH Artikulasi Pembelajaran Integratif Pesantren* (A. Muis (ed.); Cetakan Pertama). STAIN Jember Press.
- Munirah. (2018). Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 111–127. <https://doi.org/10.26618/jtw.v3i02.1597>
- Naldi, A., Oktaviandry, R., & Gusmaneli. (2024). Model Pembelajaran Role Playing dalam Meningkatkan Fokus Peserta Didik. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(2), 133–140. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i2.2938>
- Nashrullah, M., Maharani, O., Rohman, A., Fahyuni, E. F., Nurdyansyah, & Untar, R. S. (2023). Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data). In M. T. Multazam (Ed.), *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)* (Cetakan Pertama). UMSIDA Press. <https://doi.org/10.21070/2023/978-623-464-071-7>
- Nasution, A. F. (2023). *METODE PENELITIAN KUALITATIF* (M. Albina (ed.); Cetakan pertama, Issue 112). CV. Harfa Creative.
- NIZAR, M. (2023). *ANALISIS KESULITAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 SUKAMAKMUR ACEH BESAR [UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH]*. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>
- Nurhasanah, I. A., Sujana, A., & Sudin, A. (2023). Penerapan Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hubungan

- Mahluk Hidup Dengan Lingkungannya. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 182–191.
- Nurjanah. (2021). Analisis Kepuasan Konsumen dalam Meningkatkan Pelayanan Pada Usaha Laundry Bunda. *Jurnal Mahasiswa*, 1(Nopember), 117–128.
- Nusroh, S., & Ahsani, E. L. F. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Serta Cara Mengatasinya. *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(01), 71–92. <https://doi.org/10.29240/belajea.v4i2.891>
- Parnawi, A. (2020). *PSIKOLOGI BELAJAR* (Cetakan Kedua). DEEPUBLISH (Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA).
- Parnawi, A., Mujrimin, B., Sari, Y. F. W., & Ramadhan, B. W. (2023). Parnawi, A., Mujrimin, B., Sari, Y. F. W., & Ramadhan, B. W. (2023). Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Kemampuan Praktek Salat Siswa Kelas IV di SD Al-Azhar 1 Kota Batam. *Journal on Education*, 05(02), 4603–4611. Penerapan Metode Demonstrasi d. *Journal on Education*, 05(02), 4603–4611.
- Patoni, A. (2022). *ILMU PENDIDIKAN ISLAM* (Cetakan Pertama). EUREKA MEDIA AKSARA, MEI 2022 ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH NO. 225/JTE/2021.
- Peraturan Pemerintahan RI. (2003). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL* (pp. 1–26).
- Pratias, E. W. (2024). *ANALISIS KESELITAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X DI SMAN 2 GADINGREJO*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNNG.
- PRATIWI, N. I. (2017). PENGGUNAAN MEDIA VIDEO CALL DALAM TEKNOLOGI KOMUNIKASI. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 1(2), 202–224.
- Rahmi, A., Sari, E. R., & Monia, F. A. (2023). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menggunakan Metode Role Playing Kelas X SMK N 1 Ampek Angkek. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(12), 394–400. <https://jurnal.penerbitdaaruhuda.my.id/index.php/MAJIM/article/view/1427%0Ahttps://jurnal.penerbitdaaruhuda.my.id/index.php/MAJIM/article/viewFile/1427/1482>
- Ramadhani, K. I., Prasetya, A. B., & Hikmah, N. (2023). Studi Tentang Perilaku Malas Belajar pada Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*, 2015, 416–425.
- Retnanto, A. (2021). *MENGENAL KESULITAN BELAJAR ANAK* (T. Husniati (ed.); Cetakan Kedua). IDEA Press Yogyakarta.

- Rofiqi, & Rosyid, M. Z. (2020). *Diagnosis KESULITAN BELAJAR PADA SISWA* (N. A. Rahma (ed.); Cetakan Pertama). CV. Literasi Nusantara.
- Rohidin. (2020). *Pendidikan AGAMA ISLAM Sebuah Pengantar* (Cetakan Kedua, Issue 112). FH UII Press.
- Safna, & Karim, H. A. (2025). Pengaruh Strategi Pembelajaran Role Playing Terhadap Keaktifan Belajar PAI Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Batang Kapas. *Moral: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 125–131.
- SAHIR, S. H. (2021). *METODOLOGI PENELITIAN* (T. Koryati (ed.); Cetakan Pertama). PENERBIT KBM INDONESIA.
- Sairah, I. H. K., M. Syukri, Sirdjuddin Titi Rachmi, Ajjah Sadiyah Nufus Raihana, Hapsari, D. T. U. W., & Mardiana, S. K. U. D. (2022). *PSIKOLOGI BELAJAR* (F. Anggraini (ed.); Cetakan Pertama). WADE GROUP National Publishing. <http://www.nber.org/papers/w16019>
- Saputri, W., Pairin, & Rahmawati. (2024). KEJENUHAN BELAJAR PAI SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 WOWONII UTARA. *Dirasah*, 5(1), 1–7.
- Sari, M. S., & Zefri, M. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura. *Jurnal Ekonomi*, 21(3), 308–316.
- Setiawan, M. A. (2017). *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN* (Fungky (ed.); Cetakan Kedua). Uwais Inspirasi Indonesia.
- SUARDI, F. (2022). *PENERAPAN MODEL ROLE PLAYING PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK KELAS VII DI SMP NEGERI 2 PALOPO* [INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO]. http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/4989/1/FITRAH_SUARDI.pdf
- Subagiyo, H. (2013). *ROLEPLAY*. KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN DIREKTORAT PEMBINAAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN 2013. <https://doi.org/10.5040/9780571285617.00000027>
- Supriani, Y., Ulfah, & Arifudin, O. (2020). UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN. *Jurnal Al-Amar (JAA)*, 1(1), 1–10. <https://ojs-steialamar.org/index.php/JAA/article/view/90>
- Tarigan, A. (2016). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ROLE PLAYING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS III SD NEGERI 013 LUBUK KEMBANG SARI KECAMATAN UKUI. *Jurnal Primary : Jurnal Guru Pendidikan Dasar*, 5(November), 102–112. <https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP/article/view/3898>
- Trivaika, E., & Senubekti, M. A. (2022). Perancangan Aplikasi Pengelola

Keuangan Pribadi Berbasis Android. *JURNAL NUANSA INFORMATIKA*, 16(1), 33–40. <https://doi.org/10.25134/nuansa.v16i1.4670>

Vitriana, E. (2017). *PERANAN GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMP KARYA BHAKTI LAMPUNG TIMUR*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Wati, I. A. (2023). *STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA DI SMP CENDEKIA MADANI METRO UTARA*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Wibawa Lafaila, Amalia Aisyah, Ramadoni Adam Alfino, Huda Khoirul Muhammad, Alimi Fakhruddin, & Larassaty Ayu Lucy. (2022). IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI KINERJA KARYAWAN DI PT. JALUR NUGRAHA EKAKURIR COUNTER AGEN PARK ROYAL SIDOARJO. *E-QIEN: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2), 19–24.

Zamalina, N. R. (2017). *ANALISIS KESULITAN BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DAN CARA MENGATASINYA DI SMP AL-FITYAN GOWA KECAMATAN SOMBA OPU KABUPATEN GOWA*. UIN ALAUDDIN MAKASSAR.



LAMPIRAN

Lampiran 1: SK Pembimbing Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos.37112, Web: iainkerinci.ac.id, Email: info@iainkerinci.ac.id

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
Nomor : 761/2024

TENTANG
PERPANJANGAN MASA BIMBINGAN (TAHAP 1) TUGAS AKHIR SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2024/2025

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

- Menimbang : a. Untuk memperlancar tugas akhir skripsi mahasiswa program strata satu (S1) IAIN Kerinci, maka perlu memperpanjang masa bimbingan (tahap 1) pembimbing tugas akhir skripsi mahasiswa.
b. Bahwa nama yang tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap untuk melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 Tentang Pendidikan Tinggi.
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen.
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 31 Tahun 2022 perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 48 Tahun 2016 Tentang Ortaaker IAIN Kerinci.
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Statuta IAIN Kerinci.
8. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi
- Memperhatikan : 1. Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Kerinci Nomor 084 Tahun 2024 tentang Peraturan Akademik Institut Agama Islam Negeri Kerinci
2. Surat Edaran Wakil Rektor I Nomor B-732/In.31/R.1/KP.00.1/07/2024 tentang Penyesuaian SK Pembimbing Tugas Akhir dan Ujian Komprehensif

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN TENTANG PERPANJANGAN MASA BIMBINGAN (TAHAP 1) TUGAS AKHIR SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2024/2025.
- Pertama : Menunjuk **Dra. Yatti Fidyah, M.Pd.** dan **Ade Candra Gustia, M.Pd.** sebagai Pembimbing (1 dan 2) Tugas Akhir Skripsi Mahasiswa:
Nama : SA'DANAH FEMI PUTRI
NIM : 2110201094
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penerapan Metode Role Playing Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI
- Kedua : Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.
- Kedua : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai tanggal 31 Desember 2024, dan apabila ada kesalahan maka akan dilakukan perbaikan




DITETAPKAN DI : Sungai Penuh
PADA TANGGAL : 6 Agustus 2024

Dekan

Dr. Haidi Gandra, S.Ag, M.Pd
NIP.197306051999031004

Tembusan :
1. Ketua Jurusan/Program Studi
2. Dosen Pembimbing
3. Arsip

Lampiran 2: SK Pembahas Seminar Proposal Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesalir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos.37112, Web: iik.iainkerinci.ac.id, Email: info@iik.iainkerinci.ac.id

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
Nomor : 916 Tahun 2024

TENTANG
PENUNJUKAN TIM PEMBAHAS PROPOSAL SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

Menimbang : a. Untuk memperlancar seminar proposal mahasiswa program strata satu (S1) IAIN Kerinci, maka perlu menetapkan tim pembahas seminar proposal skripsi mahasiswa.
b. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap untuk melaksanakan tugas tersebut.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 Tentang Pendidikan Tinggi.
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen.
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 31 Tahun 2022 perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 48 Tahun 2016 Tentang Ortaker IAIN Kerinci.
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Statuta IAIN Kerinci.
8. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi

Memperhatikan : 1. Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Kerinci Nomor 084 Tahun 2024 tentang Peraturan Akademik Institut Agama Islam Negeri Kerinci
2. Surat Edaran Wakil Rektor I Nomor B-732/In.31/R.1/KP.00.1/07/2024 tentang Penyesuaian SK Pembimbing Tugas Akhir dan Ujian Komprehensif


MEMUTUSKAN

Menetapkan : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN TENTANG PENUNJUKAN TIM PEMBAHAS PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN TAHUN AKADEMIK 2024/2025.**

Pertama : Menunjuk dan mengangkat Tim Pembahas Proposal Skripsi Mahasiswa:
Pembimbing : 1. Dra. Yatti Fidyah, M.Pd.
: 2. Ade Candra Gustia, M.Pd.
Pembahas : 1. Rasmita, S.Ag, M.Pd
: 2. Muhammad Alifian, M. Pd

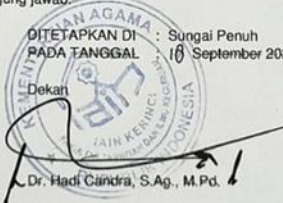
Untuk melaksanakan seminar proposal atas nama:
Nama : SA'DANAH FEMI PUTRI
NIM : 2110201094
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal Skripsi : Penerapan Metode Role Playing Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI

Kedua : Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk di ketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.



DITETAPKAN DI : Sungai Penuh
PADA TANGGAL : 16 September 2024

Dekan



Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd.

Tembusan :
1. Ketua Jurusan/Program Studi
2. Tim Pembahas
3. Arsip

Lampiran 3: Jadwal Seminar Proposal Skripsi

Lampiran: Jadwal Seminar Proposal

Hari, Tanggal : **Jumat, 20 September 2024**
Tempat : **Gedung Perpustakaan Lama Lantai 1**

No.	Nama/NIM Mahasiswa	JUDUL PROPOSAL	TIM PENGUJI	
			Nama Dosen	Jabatan
Jam 1.	AZAHRA RAHMADIAH 2110201096	Efektivitas Model Direct Instruction Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa	1.Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd., M.Pd. 2.Wulansari Vitaloka, M. Pd 3.Rasmita, S.Ag, M.PdI 4.Hedi Rusman, M.A.	1. Penguji I 2. Penguji II 3. Penguji III 4. Penguji IV
Jam 2.	Hengki Wahyu Fratama 2010201143	Analisis Motivasi Belajar Siswa Dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di MTSN 2 Kota Sungai Penuh	1.Drs M. Karim, M.PdI 2.Muhammad Alifian, M. Pd 3.Rasmita, S.Ag, M.PdI 4.Birrul Walid P. M.Pd.I.	1. Penguji I 2. Penguji II 3. Penguji III 4. Penguji IV
Jam 3.	Rusadi Ilham 2010201060	Pembelajaran Etika Dan Moral Melalui Film Muhammad Al-Fatih: Perspektif Pendidikan Agama Islam	1.Dra. Yati Fidy, M.PdI. 2.Dr. Oki Mitra, M.PdI. 3.Dr. Usman, S. Ag., M.Ag 4.Tomi Enramika, M.Pd.	1. Penguji I 2. Penguji II 3. Penguji III 4. Penguji IV
Jam 4.	Sukma Ayu 2110201090	Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah Pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 7 Sungai Penuh	1.Prof. Dr. H. Masnur Alam, M.PdI. 2.Fardinal, M.Pd. 3.Dra. Yati Fidy, M. PdI. 4.Ade Candra Gustia, M.Pd.	1. Penguji I 2. Penguji II 3. Penguji III 4. Penguji IV
Jam 5.	Anif Agustian Putra 2010201004	Pendidikan Karakter Berbasis Islam: Upaya Guru PAI Dalam Mewujudkan Akhlak Terpuji Siswa SMA Negeri 5 Sungai Penuh	1.Dr. Ahmad Jamin, S.Ag. S.I.P.M.Ag. 2.Muhammad Alifian, M. Pd 3.Drs. H. Darsi, M.PdI. 4.Ade Candra Gustia, M.Pd.	1. Penguji I 2. Penguji II 3. Penguji III 4. Penguji IV
Jam 6.	Farel willa yudha 1910201050	Strategi Pembelajaran Al - Quran Pengajaran As-saffat Hijrah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Remaja Masjid Al-Azhar Desa Sanger Tengah	1.Dr. Suriyadi, S.Ag, S.S, M.Ag. 2.Ade Putra Hayat, M.Pd 3.Dr. Jalwis, S.Ag.,M.Ag. 4.Tomi Enramika, M.Pd.	1. Penguji I 2. Penguji II 3. Penguji III 4. Penguji IV

Jam 7.	Irfan Pratama 1910201134	Internalisasi Nilai Karakter Religius Pada Siswa Sekolah Alam Insan Rabbani Kota Sungai Penuh	1.Dr. Muhamad Yusuf, S.Ag.,M.Ag. 2.Ade Putra Hayat, M.Pd 3.Dr. Ainil Khuryati, S.Ag, M.Pd 4.Indah Hemingrum, M.Pd	1. Penguji I 2. Penguji II 3. Penguji III 4. Penguji IV
Jam 8.	SA'DANAH FEMI PUTRI 2110201094	Penerapan Metode Role Playing Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI	1.Dra. Yati Fidy, M.PdI. 2.Ade Candra Gustia, M.Pd. 3.Rasmita, S.Ag, M.PdI 4.Muhammad Alifian, M. Pd	1. Penguji I 2. Penguji II 3. Penguji III 4. Penguji IV




Keterangan:
Jam ke-1 : 08.00-09.00 WIB
Jam ke-2 : 09.00-10.00 WIB
Jam ke-3 : 10.00-11.00 WIB
Jam ke-4 : 11.00-12.00 WIB

Sungai Penuh, 18 September 2024
Ketua Jurusan

Dr. Nuzmi Sasferi, M.Pd.
NIP. 197806052006041001

Lampiran 4: Berita Acara Lulus Seminar Proposal Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM


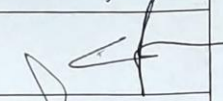


Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos.37112, Web:itik.iainkerinci.ac.id, Email: info@itik.iainkerinci.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL


Pada hari Jumat tanggal 20 bulan September tahun 2024 program studi Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci telah melaksanakan Seminar Proposal:

Nama : SA'DANAH FEMI PUTRI
NIM : 2110201094
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : **Penerapan Metode Role Playing Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI**


Dengan susunan Tim Pembahas sebagai berikut:

No.	Nama Dosen	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Rasmita, S.Ag, M.PdI	Pembahas 1	
2.	Muhammad Alfian, M. Pd	Pembahas 2	
3.	Dra. Yatti Fidyah, M.PdI.	Pembahas 3	
4.	Ade Candra Gustia, M.Pd.	Pembahas 4	

Berdasarkan keputusan Tim Pembahas maka proposal mahasiswa yang namanya tersebut di atas dinyatakan **Lulus tanpa Perbaikan/Lulus dengan Perbaikan/Tidak Lulus**). Untuk itu, mahasiswa yang lulusan dengan perbaikan atau tidak lulus diminta untuk memperbaiki dan berkonsultasi dengan Tim Pembahas untuk penyempurnaan proposal yang telah diseminarkan paling lambat tanggal 14/10/2024 20/9 2024




Mengetahui
Ketua Jurusan




Dr. Nuzmi Sasferi, M.Pd.
NIP.197806052006041001

Sungai Penuh, 20 September 2024
TIM Pembahas



Dra YATTI FIDYA MPdI

Lampiran 5: Surat Permohonan Izin Penelitian Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos.37112, Web:ftik.iainkerinci.ac.id, Email: info@ftik.iainkerinci.ac.id

Nomor : B-1047 /In.31/D.1/PP.00.9/ ID /2024 09 Oktober 2024
Lampiran : 1 Halaman
Perihal : Permohonan Izin Penelitian


Kepada Yth,
Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kabupaten Kerinci
Di
Tempat

Assalamualaikum Wr, Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir program sarjana (S1) maka setiap mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi sehubungan dengan hal tersebut kami mengharapkan dengan hormat atas kesediaan kerjasama Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa berikut ini:

NAMA : SA'DANAH FEMI PUTRI
NIM : 2110201094
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Untuk melakukan penelitian di instansi/lembaga Bapak/Ibu, dengan judul skripsi: **Penerapan Metode Role Playing Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP NEGERI 24 KERINCI**. Waktu penelitian yang diberikan kepada yang bersangkutan minimal 2 (dua) bulan, dimulai pada tanggal 01 November 2024 s.d 01 Januari 2025.





Dekan

Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd.
NIP.197306051999031004

Tembusan:

1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
2. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
3. Yang bersangkutan sebagai pegangan
4. Peringgal

Lampiran 6: Surat Rekomendasi Izin Penelitian Skripsi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kerinci



PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Komplek Perkantoran Bukit Tengah, Siulak Kode Pos 37162
 Pos-el Kesbangpolkabupatenkerinci@gmail.com Web Kesbangpol.kerincikab.go.id

REKOMENDASI IZIN PENELITIAN
 Nomor : 071/ 449 /Kesbang-Pol/X/2024

Membaca : Surat dari : IAIN-KERINCI Nomor : B-1847/In.31/D.1/PP.00.9/10/2024
 Tanggal : 09 Oktober 2024 Perihal : Izin Penelitian

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
 2. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan Melakukan Penelitian dan Pengembangan Bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Organisasi Asing;
 3. Peraturan menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 4. Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2009 tentang Pembentukan Organisasi Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten kerinci sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2013 tentang Perubahan ketiga atas Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2009 tentang Pembentukan, Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Kerinci;
 5. Peraturan Bupati Nomor 6 Tahun 2014 tentang Uraian Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kerinci.

Memperhatikan : Proposal yang bersangkutan

Memberikan izin kepada : Nomor Urut : **449**
 Nama : **SA' DANAH FEMI PUTRI**
 NIM / NPM : 2110201094
 Agama : ISLAM
 Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam
 Kebangsaan : INDONESIA
 No HP : 0822 6098 3354
 Alamat : Desa Air Tenang Kec. Air Hangat

Untuk : Mengadakan Penelitian

Judul : **PENERAPAN METODE ROLE PLAYING DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 24 KERINCI**

Tempat Penelitian : SMP Negeri 24 Kerinci

Waktu : 01 November 2024 s/d 01 Januari 2025

Dengan Ketentuan : 1. Sebelum melakukan Penelitian terlebih dahulu melaporkan kepada Kaban/Kadis/Kakan/Instansi yang bersangkutan untuk mendapat petunjuk seperlunya.
 2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan dan adat istiadat yang berlaku ditempat penelitian.
 3. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak ada kaitannya dengan Judul Penelitian dimaksud.
 4. Laporan Hasil Penelitian disampaikan kepada Bupati Kerinci melalui Badan Kesbangpol Kabupaten Kerinci dan disampaikan kepada OPD dan atau Lembaga yang menjadi Objek Penelitiannya.
 5. Tidak menggunakan Surat Rekomendasi Izin Penelitian ini untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
 6. Tetap patuh dan mentaati protokol kesehatan selama melaksanakan penelitian.
 7. Surat Rekomendasi Izin Penelitian ini akan dicabut kembali apabila pemegangnya tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikianlah untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

BUKIT TENGAH, 21 Oktober 2024/ 17 Rabiul Akhir 1446 H
 KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 KABUPATEN KERINCI

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Bapak Bupati Kerinci (sebagai laporan)
2. Sdr. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Kerinci
3. Sdr. Kepala SMP Negeri 24 Kerinci
4. Sdr. Yang bersangkutan

Diandatangani secara elektronik oleh :



REDI ASRI, SH, MH
 NIP : 19680328 199302 1 001
 Serikat Elektronik terdistribusi oleh Badan Serikat Elektronik (ISEK) -
 Badan Siber dan Sandi Negara Republik Indonesia



Lampiran 7: Surat Izin Penelitian Skripsi Dinas Pendidikan Kabupaten Kerinci



PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
DINAS PENDIDIKAN

Komplek Perkantoran Bukit Tengah, Kec. Siulak, Kode Pos: 37162
Website: <http://disdik.kerincikab.go.id> Pos-el: dikjar@kerincikab.go.id

SURAT IZIN PENELITIAN
NOMOR: 000.9.1/401 /DISDIK/X/2024

Dasar : 1. Berdasarkan Surat dari IAIN Kerinci Nomor: B-1849/ln.31/D.1/PP.00.9/10/2024 Tanggal 9 Oktober 2024 Perihal Permohonan Izin Penelitian;
2. Berdasarkan Rekomendasi Penelitian Kesbangpol Kab.Kerinci No 071/449/Kesbang-Pol/X/2024 tanggal 21 Oktober 2024 tentang Rekomendasi Izin Penelitian.

MEMBERI IZIN

Kepada : Mahasiswa IAIN Kerinci
Nama : **SA'DANAH FEMI PUTRI**
NPM : 2110201094
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Yang bersangkutan melakukan penelitian pada SMP Negeri 24 Kerinci.

Dengan Judul : **"PENERAPAN METODE ROLE PLAYING DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 24 KERINCI"**

Waktu Penelitian : 01 November 2024 s.d. 01 Januari 2025

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Agar melapor kepada Kepala Sekolah yang bersangkutan sebelum melaksanakan Penelitian
2. Supaya dapat menjaga Ketertiban, Keamanan, dan Tata Krama yang berlaku di Sekolah bersangkutan.
3. Setelah selesai melaksanakan Praktek agar melapor kembali ke Dinas Pendidikan Kabupaten Kerinci dengan membuat laporan tertulis tentang hasil Praktek yang telah dilaksanakan.
4. Data yang dibutuhkan selama Praktek tidak boleh disalahgunakan
5. Point 1 sampai dengan point 4 untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan apabila ternyata tidak dilaksanakan, maka surat izin ini kami cabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku lagi.



Demikianlah Surat Izin ini kami berikan, untuk dapat dipedomani dan terima kasih.

Siulak, 23 Oktober 2024
A.n Kepala Dinas Pendidikan
Kabupaten Kerinci
U.b Kasubbag Umum dan Kepegawaian



Hendrawati, SE
NIP. 19750510 201001 2 012

Lampiran 8: Surat Keterangan Selesai Penelitian Skripsi SMP Negeri 24 Kerinci

	PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI DINAS PENDIDIKAN SMP NEGERI 24 KERINCI SEKOLAH STANDAR NASIONAL (SSN)	
Alamat: Jalan Koto Dua Lama Kec. Air Hangat Kab. Kerinci Telp. (0748) 363151 kode pos: 37161		
Email: info@smpn24kerinci.net		Website: http://www.Smpn24kerinci.net

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
 No. *421/87* /SMPN24-KRC/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: SARWAIDI, S.Pd
Nip	: 196606061987031009
Jabatan	: Kepala Sekolah Smp Negeri 24 Kerinci
Alamat	: Pasar Semurup


Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas:

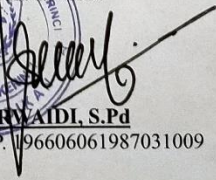
Nama	: SA'DANAH FEMI PUTRI
Nim	: 2110201094
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Institusi	: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci

Menyatakan bahwa mahasiswa yang tercantum di atas telah selesai melaksanakan penelitian di Smp Negeri 24 Kerinci selama 2 (Dua) bulan terhitung 1 November 2024 sampai dengan 1 Januari 2025 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul: **Penerapan Metode Role Playing Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP NEGERI 24 KERINCI.**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

DIKELUARKAN: SEMURUP
 PADA TANGGAL: 2 JANUARI 2025



Kepala Sekolah

SARWAIDI, S.Pd
 NIP. 196606061987031009

Lampiran 9: SK Pembahas Sidang Munaqasyah Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos.37112, Web:ftik.iainkerinci.ac.id, Email: info@ftik.iainkerinci.ac.id

**SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
Nomor : 582 /SK/Tahun 2025**

**TENTANG
PENUNJUKAN TIM PENGUJI MUNAQASAH
MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
TAHUN 2025**

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

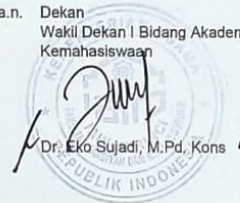
- Menimbang** : a. Bahwa untuk mengukur kemampuan penguasaan materi, metodologi dan relevansi dalam menyusun karya ilmiah yang logis dan objektif sesuai dengan program studi masing masing.
b. Bahwa nama- nama yang tercantum dalam lampiran Keputusan ini dipandang mampu dan cakap untuk melaksanakan tugas dimaksud.
- Mengingat** : 1. Undang undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 Tentang Pendidikan Tinggi.
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen.
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 31 Tahun 2022 perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 48 Tahun 2016 Tentang Ortaker IAIN Kerinci.
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Statuta IAIN Kerinci.
8. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi
- Memperhatikan** 1.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN TENTANG PENUNJUKAN TIM PENGUJI MUNAQASAH MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN TAHUN 2025.
- Pertama** : Menunjuk dan mengangkat mereka yang namanya tercantum dalam kolom 6 (enam) sebagai tim ujian munaqasah dan kolom 2 (dua) nama mahasiswa yang melaksanakan ujian munaqasah sebagaimana tercantum pada lampiran Keputusan ini.
- Kedua** : Semua biaya akibat dari keputusan ini dibebankan kepada anggaran Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
- Ketiga** : Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk di ketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

DITETAPKAN DI : Sungai Penuh
PADA TANGGAL : April 2025

a.n. Dekan
Wakil Dekan I Bidang Akademik dan
Kemahasiswaan


Dr. Eko Sujadi, M.Pd., Kons



Tembusan:

1. Rektor IAIN Kerinci
2. Ketua Jurusan/Program Studi
3. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Posisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos.37112, Web: tik.iainkerinci.ac.id, Email: info@tik.iainkerinci.ac.id

Lampiran : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
Nomor : 582 /SK/Tahun 2025
Tanggal : 30 April 2025
Tentang : PENUNJUKAN TIM PENGUJI MUNAQASAH MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

No.	Nama Mahasiswa	NIM	SM TR	Prodi	Tim Penguji	
					Nama	Jabatan
1.	SA'DANAH FEMI PUTRI	2110201094	8	PAI	1. Dr. H. Rimin, S.Ag., M.Pd. 2. Rasmita, S.Ag, M.Pd 3. Muhammad Alfian, M. Pd 4. Dra. Yatti Fidya, M.Pd. 5. Ade Candra Gustia, M.Pd.	Ketua Penguji 1 Penguji 2 Penguji 3 Penguji 4

a.n. Dekan
Wakil Dekan I Bidang Akademik dan
Kemahasiswaan



Dr. Eko Sujadi, M.Pd. Kons

Lampiran 10: Jadwal Sidang Munaqasyah Skripsi

LAMPIRAN : JADWAL MUNAQASYAH SKRIPSI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
 NOMOR : B- 93 /In.31/D/JP.009/05/2025
 Hari : Rabu
 Tanggal : 07 Mei 2025
 Tempat : Ruang Munaqasyah B


NO	JAM	NAMA	NIM	SMT	Prodi	JUDUL SKRIPSI	Tim Penguji	Jabatan
1.	08.30 - 09.40	Yara Wisa	2110201032	VIII	PAI	IMPLEMENTASI METODE CERITA ISLAMI DALAM PEMANAMAN NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA KELAS V DI SD 09/11 SELAMAN	1. Dr. H. Ramli, M.Pd 2. Ramtha, S.Ag, M.Pd 3. Birni Waid, M.Pd 4. Dr. H. Darsi, M.Pd 5. Wuliantri Vialoka, M. Pd	Ketua Penguji 1 Penguji 2 Penguji 3 Penguji 4
2.	10.00 - 11.00	Lena Leni	2010201124	X	PAI	IMPLEMENTASI KAREKTER RELIGIUS SANTRI MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER NISAWAH DI PONDOK PESANTREN MODERN ABAFAH KOTA SUNGAI PENUH	1. Dr. H. Ramli, M.Pd 2. Prof. Dr. Ahmad Jamil, S. Ag, S. P, M. Ag 3. Birni Waid, M.Pd 4. Dr. Hadi Chandra, S. Ag, M. Pd 5. Ade Chandra Erika, M. Pd	Ketua Penguji 1 Penguji 2 Penguji 3 Penguji 4
3.	11.00 - 12.00	Sa'adana Feni Putri	2110201094	VIII	PAI	PENERAPAN METODE ROLE PLAYING DALAM MENGAJARI KESULTAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMPN 24 KRINCI	1. Ramtha, S. Ag, M. Pd 2. Muhammad Alim, M. Pd 3. Dya, Vani Raga, M. Pd 4. Ade Chandra Erika, M. Pd 5. Firdoli, M. Pd	Ketua Penguji 1 Penguji 2 Penguji 3 Penguji 4
4.	14.30 - 15.40	Rena Sismawati	2110201109	VIII	PAI	UPAYA KEBIJAKAN KEPALA MADRASAH DALAM MELAKUKAKAN PROGRAM P5 UNTUK MENGAJARKAN KAREKTER PEDULI LINGKUNGAN SISWA MAN 3 KERINCI	1. Prof. Dr. Muhammad Yusuf, S. Ag, M. Ag 2. Ade Chandra Erika, M. Pd 3. Dr. H. Darsi, M. Pd 4. Firdoli, M. Pd	Ketua Penguji 1 Penguji 2 Penguji 3 Penguji 4
5.	14.30 - 15.40	Nery Diani Sri Wahyuni	2110201103	VIII	PAI	PESAN GURU PENDIDIK AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KAREKTER SOPAN SANTIA PADA SISWA PERGUNAAN MEDIA SOSIAL TIK TOK DI SMP NEGERI 1 SUNGAI PENUH	1. Dr. H. Ramli, M. Pd 2. Ramtha, S. Ag, M. Pd 3. Ade Chandra Erika, M. Pd 4. Dr. M. Karim, M. Pd 5. Winda Oktavia, M. Pd	Ketua Penguji 1 Penguji 2 Penguji 3 Penguji 4
6.	14.30 - 15.40	Rahmah Saefia	2110201057	VIII	PAI	IMPLEMENTASI KARTU BERGAMBAR SEBAGAI MEDIA DALAM PENGELOMPOKAN HURUF HIAVAH DI PAUD KASIH BUNDA TERAT LUK DULU	1. Dr. H. Ramli, M. Pd 2. Dr. Saadudin, M. Pd 3. Ade Chandra Erika, M. Pd 4. Ramtha, S. Ag, M. Pd 5. Dr. Idris Hermawan, M. Pd	Ketua Penguji 1 Penguji 2 Penguji 3 Penguji 4

Catatan:
 - Mahasiswa hadir 15 menit sebelum ujian dimulai
 - Mahasiswa menggunakan pakaian (bisa-putih, jas hitammerah)
 - Penguji menggunakan pakaian Toga yang telah di siap
 - Setelah ujian dilaksanakan Penguji langsung menyerahkan nilai ke Ketua Sidang

Sungai Penuh, Mei 2025
 a.n. Dekan,
 Wakil Dekan

 Dr. Eko Sujadi, M. Pd, Kons

Lampiran 11: Berita Acara Lulus Sidang Munaqasyah Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

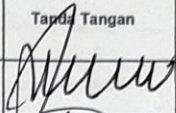
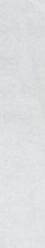
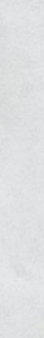
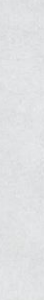
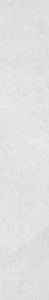
Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos.37112, Web: fik.iainkerinci.ac.id, Email: info@fik.iainkerinci.ac.id

BERITA ACARA MUNAQASYAH SKRIPSI

Pada hari Rabu tanggal 07 bulan Mei tahun 2025 telah dilaksanakan munaqasyah skripsi:

Nama : SA'DANAH FEMI PUTRI
NIM : 2110201094
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penerapan Metode Role Playing Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP NEGERI 24 KERINCI


Dengan susunan Tim Penguji sebagai berikut:

No.	Nama Dosen	Jabatan	Nilai Angka	Nilai Huruf	Tanda Tangan
1.	Dr. H. Rimin, S.Ag., M.PdI.	Ketua	85	A	
2.	Rasmita, S.Ag, M.PdI	Penguji 1	82	A	
3.	Muhammad Alfian, M. Pd	Penguji 2	83	A	
4.	Dra. Yatti Fidya, M.PdI.	Penguji 3	80	A	
5.	Ade Candra Gustia, M.Pd.	Penguji 4	85	A	
Kumulatif			418	A	
Rata-rata			83,6	A	

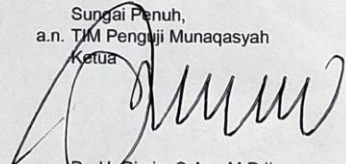
Berdasarkan nilai dan hasil rapat dari Tim Penguji Munaqasyah mahasiswa tersebut diatas dinyatakan : **Lulus / Tidak Lulus**).

Untuk itu, mahasiswa yang bersangkutan diminta untuk berkonsultasi dengan Tim Penguji untuk penyempurnaan skripsi dan segala sesuatu yang berkenaan dengan ujian ini paling lambat tanggal 22 bulan Mei tahun 2024.

Apabila sampai tanggal yang telah ditetapkan mahasiswa tersebut tidak menyelesaikannya, maka akan dikenakan sanksi atau dinyatakan gagal.



Sungai Penuh,
a.n. Tim Penguji Munaqasyah
Ketua


Dr. H. Rimin, S.Ag., M.PdI.

Lampiran 12: Instrumen Penelitian

Instrumen Observasi

Nama Peneliti : SA'DANAH FEMI PUTRI

Lokasi Penelitian : SMP Negeri 24 Kerinci

Tujuan Penelitian : Pengamatan ini dilakukan untuk mengamati dan untuk mengambil data yang berkaitan dengan penelitian kemudian penulis mengolah data tersebut untuk dijadikan hasil penelitian serta memotret aspek-aspek yang berkaitan dengan “Penerapan Metode *Role Playing* Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP NEGERI 24 KERINCI” meliputi: mengamati proses pembelajaran, kesulitan belajar yang dialami siswa, serta lingkungan sekolah lainnya, mengamati kesulitan belajar siswa, mengamati proses penerapan metode *Role Playing* dalam membantu mengatasi kesulitan belajar siswa sebelum dan sesudah.

Aspek Yang Diamati	Indikator	Deskripsi
Proses pembelajaran serta faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX A SMP Negeri 24.	Suasana belajar siswa dan penerapan metode mengajar guru, serta cara siswa belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX A SMP Negeri 24 Kerinci.	Mengamati suasana dalam proses pembelajaran siswa serta cara siswa belajar dan metode mengajar guru serta faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX A SMP Negeri 24 Kerinci.
Lingkungan sekolah	Lingkungan sekolah	Mengamati lingkungan sekolah.
Permasalahan belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX A SMP Negeri 24 Kerinci.	Kesulitan belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX A SMP Negeri 24 Kerinci.	Mengamati kesulitan belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX A SMP Negeri 24 Kerinci untuk mendapatkan Solusi permasalahan belajar siswa.
Penerapan metode <i>Role Playing</i>	Menerapkan metode <i>Role Playing</i> untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada pembelajaran	1. Mengamati proses penerapan metode pembelajaran <i>Role Playing</i> dalam membantu mengatasi

	<p>Pendidikan Agama Islam di kelas IX A SMP Negeri 24 Kerinci.</p>	<p>kesulitan belajar siswa yaitu siswa kesulitan memahami materi pembelajaran, kurang motivasi, sulit konsentrasi, mudah merasa bosan dan mengantuk, tidak aktif serta kurang minat dan perhatian serta metode pembelajaran yang kurang efektif pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX A SMP Negeri 24 Kerinci.</p> <p>2. Mengamati perkembangan siswa setelah melakukan penerapan metode <i>Role Playing</i> yang dapat membantu mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu siswa kesulitan memahami materi pembelajaran, kurang motivasi, sulit konsentrasi, mudah merasa bosan dan mengantuk, tidak aktif serta kurang minat dan perhatian serta metode pembelajaran yang kurang efektif pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX A SMP Negeri 24 Kerinci.</p>
--	--	--

Instrumen Wawancara

FOKUS PENELITIAN	INDIKATOR/ ASPEK	INFORMAN	PERTANYAAN
Gambar Obyek Wawancara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejarah SMP Negeri 24 Kerinci. 2. Letak geografis. 3. Visi misi. 4. Keadaan guru dan siswa. 5. Struktur organisasi. 6. Kondisi kesulitan belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 24 Kerinci. 7. Faktor Internal dan Eksternal yang mempengaruhi sehingga siswa mengalami kesulitan belajar pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 24 Kerinci. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Sekolah SMP Negeri 24 Kerinci. 2. Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 24 Kerinci. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sejarah SMP Negeri 24 Kerinci? 2. Bagaimana letak geografis? 3. Bagaimana visi misi? 4. Bagaimana keadaan guru dan siswa? 5. Bagaimana struktur organisasi? 6. Bagaimana menurut kepala sekolah mengenai kondisi kesulitan belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 24 Kerinci? Berkaitan dengan fokus penelitian penulis yaitu: kesulitan memahami materi pembelajaran, kurang motivasi, metode pembelajaran tidak efektif, sulit konsentrasi, mudah merasa

			<p>bosan dan mengantuk, tidak aktif, serta kurang minat dan perhatian dalam belajar.</p> <p>7. Apa faktor Internal dan Eksternal yang mempengaruhi sehingga siswa mengalami kesulitan belajar pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 24 Kerinci? Berkaitan dengan fokus penelitian penulis yaitu: kesulitan memahami materi pembelajaran, kurang motivasi, metode pembelajaran tidak efektif, sulit konsentrasi, mudah merasa bosan dan mengantuk, tidak aktif, serta kurang minat dan perhatian dalam belajar.</p>
Penerapan Metode <i>Role Playing</i> Dalam Mengatasi	1. Kondisi kesulitan belajar siswa	1. Guru Pendidikan Agama Islam	1. Bagaimana kondisi kesulitan belajar siswa

<p>Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP NEGERI 24 KERINCI</p>	<p>pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 24 Kerinci.</p> <p>2. Faktor Internal dan Eksternal yang mempengaruhi kesulitan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 24 Kerinci.</p> <p>3. Penerapan metode <i>Role Playing</i> dalam membantu mengatasi kesulitan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 24 Kerinci.</p>	<p>SMP Negeri 24 Kerinci</p> <p>2. Siswa kelas IX A SMP Negeri 24 Kerinci</p>	<p>pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 24 Kerinci?</p> <p>Berkaitan dengan fokus penelitian penulis yaitu: kesulitan memahami materi pembelajaran, kurang motivasi, metode pembelajaran tidak efektif, sulit konsentrasi, mudah merasa bosan dan mengantuk, tidak aktif, serta kurang minat dan perhatian dalam belajar.</p> <p>2. Bagaimana Faktor Internal dan Eksternal yang mempengaruhi kesulitan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 24 Kerinci?</p> <p>Berkaitan dengan fokus penelitian penulis yaitu: kesulitan memahami materi pembelajaran,</p>
---	---	---	--

			<p>kurang motivasi, metode pembelajaran tidak efektif, sulit konsentrasi, mudah merasa bosan dan mengantuk, tidak aktif, serta kurang minat dan perhatian dalam belajar.</p> <p>3. Bagaimana penerapan metode <i>Role Playing</i> dalam membantu mengatasi kesulitan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 24 Kerinci? Berkaitan dengan fokus penelitian penulis yaitu: kesulitan memahami materi pembelajaran, kurang motivasi, metode pembelajaran tidak efektif, sulit konsentrasi, mudah merasa bosan dan mengantuk, tidak aktif, serta kurang minat dan perhatian dalam belajar.</p>
--	--	--	--

Daftar Pertanyaan Wawancara

A. Kepala Sekolah

1. Bagaimana menurut kepala sekolah mengenai kondisi kesulitan belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam?

Berkaitan dengan fokus penelitian penulis yaitu: siswa tidak efektif, tidak aktif, sulit konsentrasi, kurangnya motivasi, minat dan perhatian belajar, merasa bosan dan mengantuk, serta sulit memahami materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Apa faktor Internal dan Eksternal yang mempengaruhi sehingga siswa mengalami kesulitan belajar pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam?

B. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Bagaimana kondisi kesulitan belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam?

Berkaitan dengan fokus penelitian penulis yaitu: siswa tidak efektif, tidak aktif, sulit konsentrasi, kurangnya motivasi, minat dan perhatian belajar, merasa bosan dan mengantuk, serta sulit memahami materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Apa faktor Internal dan Eksternal yang mempengaruhi sehingga siswa mengalami kesulitan belajar pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam?
3. Bagaimana peran penerapan metode *Role Playing* dalam membantu mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam?

C. Siswa Kelas IX A

1. Bagaimana kondisi kesulitan belajar pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dialami?

Berkaitan dengan fokus penelitian penulis yaitu: siswa tidak efektif, tidak aktif, sulit konsentrasi, kurangnya motivasi, minat dan perhatian

belajar, merasa bosan dan mengantuk, serta sulit memahami materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Apa faktor Internal dan Eksternal yang mempengaruhi sehingga mengalami kesulitan belajar pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam?
3. Bagaimana peran penerapan metode *Role Playing* dalam membantu mengatasi kesulitan belajar pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam?

Instrumen Dokumentasi

1. Dokumentasi sekolah SMP Negeri 24 Kerinci.
2. Dokumentasi wawancara kepala sekolah SMP Negeri 24 Kerinci
3. Dokumentasi wawancara guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 24 Kerinci.
4. Dokumentasi wawancara siswa kelas IX A SMP Negeri 24 Kerinci.
5. Dokumentasi mengamati proses belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX A SMP Negeri 24 Kerinci.

DOKUMENTASI

Gambar 1: Sekolah SMP Negeri 24 Kerinci





Sumber. Dokumentasi Pribadi Tanggal 6 November 2024



Gambar 2: Mengamati proses belajar siswa dan metode mengajar guru Pendidikan Agama Islam di kelas IX A SMP Negeri 24 Kerinci



Sumber. Dokumentasi Pribadi Tanggal 6 November 2024

Gambar 3: Wawancara Kepala Sekolah SMP Negeri 24 Kerinci



Sumber: Dokumentasi Pribadi Tanggal 13 November 2024

Gambar 4: Wawancara guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 24 Kerinci



Sumber: Dokumentasi Pribadi Tanggal 13 November 2024

Gambar 5: Wawancara siswa kelas IX A SMP Negeri 24 Kerinci



Sumber: Dokumentasi Pribadi Tanggal 13 November 2024



BIODATA PENULIS

Nama : SA'DANAH FEMI PUTRI
Tempat Tanggal Lahir : Padang, 15 Desember 2002
Alamat : Air Tenang, Semurup
NIM : 2110201094
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci
No Handphone : 082260983354
Motto : Tetap Mengusahakan Yang Terbaik, Sampai Allah Subhanahu Wa Ta'ala Berkata Saatnya Kau Kembali
Cita-cita : Menjadi Guru Yang Professional
Riwayat Pendidikan :

1. TK WANITA MUSLIM SUMATERA BARAT (2009)
2. SD NEGERI 33 /III AIR TENANG (2009-2015)
3. SMP NEGERI 24 KERINCI (2015-2018)
4. SMA NEGERI 2 KERINCI (2018-2021)
5. S1 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci (2021-2025)

